

**PERANCANGAN ALTERNATIF DESAIN INTERIOR
KANTOR DINAS PENDIDIKAN
DI KABUPATEN GRESIK**

TUGAS AKHIR KARYA



OLEH

KARINA DWI SEPTIANA

NIM. 12150121

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2017**

**PERANCANGAN ALTERNATIF DESAIN INTERIOR
KANTOR DINAS PENDIDIKAN
DI KABUPATEN GRESIK**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Desain Interior
Jurusan Desain



OLEH

KARINA DWI SEPTIANA

NIM : 12150121

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2017

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA
PERANCANGAN ALTERNATIF DESAIN INTERIOR
KANTOR DINAS PENDIDIKAN
DI KABUPATEN GRESIK

Oleh
KARINA DWI SEPTIANA
NIM. 12150121

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Pada tanggal 07 Februari 2017

Tim Penguji

Ketua Penguji : Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A
Penguji Bidang I : R. Ersnathan Budi P, S.Sn, M.Sn
Penguji Bidang II : Ir. Tri Prasetyo Utomo, S.Sn, M.Sn
Penguji/Pembimbing : Agung Purnomo, S.Sn., M.Sn
Sekretaris Penguji : Indarto, S.Sn, M.Sn

.....
.....
.....
.....
.....

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta,14-2-.....2017
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.
NIP. 19711110 200312 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karina Dwi Septiana

NIM : 12150121

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul :

Perancangan Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Gresik.

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 23 Januari2017

Yang menandatangani



Karina Dwi Septiana

NIM. 12150121

MOTTO

Learn from yesterday, Live for today, And hope for tomorrow

(Albert Einstein)



ABSTRAK

PERANCANGAN ALTERNATIF DESAIN INTERIOR KANTOR DINAS PENDIDIKAN DI KABUPATEN GRESIK (Karina Dwi Septiana, 2017,1-265). Laporan Tugas Akhir Karya S-1 Prodi Desain Interior Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.

Perancangan Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Gresik dengan tujuan mewujudkan desain interior Kantor Dinas Pendidikan sebagai wadah memenuhi kebutuhan pendidikan untuk masyarakat Kab. Gresik dengan menghadirkan tema Damar Kurung. Tujuan tersebut dicapai dengan metode desain yang menggunakan proses desain meliputi *input*, *sintesa* dan *output*. *Input* berupa data literatur, lapangan, dan wawancara, *sintesa* melalui proses analisis desain, *output* berupa hasil desain. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fungsi, ergonomi, dan tema. Analisa desain mengambil ide dari kerajinan di daerah Gresik kemudian memasukkan ke dalam desain interior perancangan interior Kantor Dinas Pendidikan Kab. Gresik. Hasil desain berupa perancangan interior Kantor Dinas Pendidikan yang mempunyai fasilitas utama terdiri dari *lobby*, ruang kepala dinas pendidikan, ruang rapat, ruang subbag. Fasilitas penunjang aktifitas di Kantor Dinas Pendidikan yang meliputi aula, *pantry*, *fotocopy*. Fasilitas penunjang yang meliputi ruang sound system, ruang rias. Perancangan Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan mengambil ide dari kerajinan dari Kab. Gresik.

Kata Kunci: Desain Interior, Kantor Dinas Pendidikan, Fasilitas, Kerajinan di Kabupaten Gresik

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan berkah Nya serta didukung dengan usaha dan semangat kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan Di Kabupaten Gresik”.

Kota Gresik yang terkenal dengan sebutan kota industrial, mayoritas *masyarakat* mempunyai kesadaran tinggi dalam tata cara bekerja yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Keberadaan Kantor Dinas Pendidikan Gresik dirasa masih kurang layak karena kebanyakan Kantor Dinas Pendidikan mempunyai kriteria standar yang berlaku dan bisa mempertimbangkan sistem sirkulasi dan system kerja yang ada di dalam Kantor Dinas Pendidikan. Penyediaan fasilitas sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan Kantor Dinas Pendidikan, layanan informasi, dan aktifitas pengelola Kantor Dinas Pendidikan Gresik yang menarik dan nyaman bagi masyarakat Gresik dirasa perlu. Dari hal tersebutlah Laporan Tugas Akhir Karya dengan judul “Perancangan Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Gresik” penulis persembahkan.

Dalam menyelesaikan Laporan Penyusunan Tugas Akhir ini tidak sedikit hambatan yang dihadapi oleh penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan dengan baik berkat bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang baik ini penulis tidak lupa mengucapkan rasa terima kasih yang sebesarbesarnya kepada :

1. Agung Purnomo, S.Sn., M.Sn. selaku selaku sebagai pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan, ilmu, masukan dan dukungan yang mampu memotivasi penulis sehingga bisa lebih baik lagi, dan bersedia membantu secara teknis administratif proses Tugas Akhir.
2. Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Jurusan Desain Interior yang bersedia membantu secara teknis administratif proses Tugas Akhir.
3. Ranang Agung S., S.Pd., M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.
4. Dhian Lestari Hastuti, S.Sn, M.Sn selaku Penasehat Akademik, terimakasih atas dukungannya selama ini kepada penulis.
5. Dewan penguji ujian TA, yang selalu memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik Bapak Mahin, S. Pd, MM selaku narasumber yang telah memberikan bantuannya dalam mencari data dan informasi yang diperlukan selama menyusun Tugas Akhir.
7. Seksi OKS Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik Bapak Suwarno, S. Pd selaku narasumber yang telah memberikan bantuannya dalam mencari data dan informasi yang diperlukan selama menyusun Tugas Akhir.
8. Keluarga besar penulis, bapak Hadi Wiyono dan ibu Sundari, kakak tercinta yang selalu memberikan bantuan baik moril maupun materi, terimakasih juga atas doa dan dukungannya.

9. Mas Yoyok Kristyawan tercinta yang selalu memberikan bantuan baik moril maupun materi, terimakasih juga atas doa dan dukungannya.
10. Keluarga Besar ISI Surakarta dan HIMADISKA (Himpunan Mahasiswa Desain Interior ISI Surakarta) yang selama ini menjadi tempat belajar, berkreativitas dan bermasyarakat.
11. Teman – teman yang telah membantu dalam pencarian data, dan teman – teman seperjuangan Desain Interior angkatan 2012 yang selalu kompak, serta kakak - kakak tingkat yang telah membantu memberi arahan kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Tiada sesuatu apapun yang dapat penulis persembahkan selain do'a semoga Allah SWT memberikan imbalan sesuai dengan jasa dan keikhlasan amalnya, Amin.

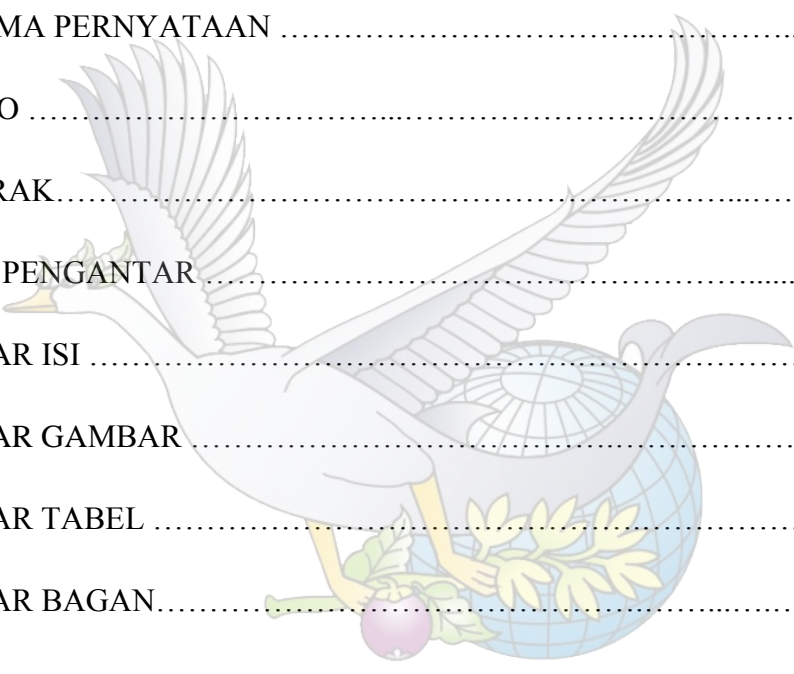
Penulis menyadari Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang dapat membantu sehingga dapat menyempurnakan penyusunan laporan Tugas Akhir ini dan semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis.

Surakarta, 23 Januari 2017

Penulis

Daftar Isi

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMA PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xxii



BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Desain dan Batasan Ruang Lingkup Garap.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Perancangan.....	11
D. Sasaran Desain.....	12
E. Originalitas Karya	13

F. Sistematika Penulisan.....	13
-------------------------------	----

BAB II. KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN

A. Pendekatan Pemecahan Desain.....	16
1. Pendekatan Fungsi	16
2. Pendekatan Ergonomi	17
3. Pendekatan Tema	22
4. Karakter, Gaya, Suasana Interior	26
B. Ide Perancangan Desain	30
1. Konsep Lantai	30
2. Konsep Dinding	31
3. Konsep <i>Ceiling</i>	33
4. Konsep Elemen Estetis	34
5. Tinjauan Desain Interior Kantor	35

BAB III. PROSES DESAIN/METODE DESAIN

A. Tahapan Proses Desain.....	37
B. Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih.....	38
1. Tinjauan Kantor Dinas Pendidikan.....	38
2. <i>Site Plan</i> Kantor Dinas Pendidikan.....	41
3. Struktur Organisasi Dinas.....	42
4. Tugas Pokok Jabatan.....	43
5. Jam Operasional.....	56
6. Aktivitas Dalam Ruang.....	56
7. Kebutuhan Ruang.....	78
8. Besaran Ruang.....	81
9. Hubungan Antar Ruang.....	123
10. <i>Grouping</i> dan <i>Zoning</i>	127
11. Sirkulasi.....	133

12. Transformasi Desain (<i>Design Transformation</i>).....	135
13. <i>Layout</i>	139
14. Penciptaan Tema atau Suasana Ruang.....	144
15. Unsur Pembentuk Ruang	145
16. Pengkondisian Ruang.....	206
17. Sistem keamanan.....	235
18. Transformasi Ide Desain Ke Dalam Gambar Kerja	236

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN

A. Pengertian Perancangan Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Gresik.....	237
B. <i>Site Plan</i>	237
C. <i>Grouping Zooning</i>	238
D. Sirkulasi Ruang.....	242
E. <i>Layout</i>	245
F. Pola Lantai dan <i>Ceiling</i>	248
1. Lantai.....	248
2. <i>Ceiling</i>	249
G. Hasil Observasi.....	250
1. <i>Lobby</i>	250
2. Ruang Subbag Pelaporan/Program.....	251
3. Ruang Bidang PA-PNF.....	252
G. Hasil Desain Ruang.....	253
1. <i>Lobby</i>	253
2. Ruang Kepala Dinas Pendidikan.....	255
3. Ruang Subbag Program/Pelaporan.....	256

4. Aula.....	257
5. Ruang Bidang PA-PNF.....	259

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	261
B. Saran.....	262

DAFTAR PUSTAKA.....	264
----------------------------	------------

LAMPIRAN

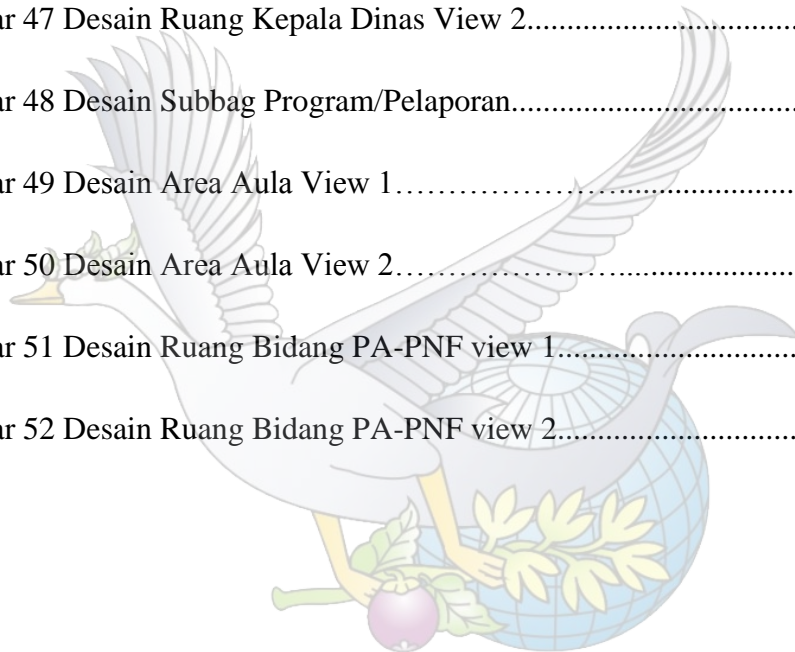


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pos Kerja Dasar dengan Seat Pengunjung.....	18
Gambar 2 Pos Kerja Dasar dengan Seat Pengunjung.....	18
Gambar 3 Meja Kerja.....	19
Gambar 4 Meja kerja berbentuk U.....	19
Gambar 5 Pos Kerja dengan Tempat Penyimpanan Arsip Lateral yang Terletak di Belakang.....	19
Gambar 6 Pos Kerja Dasar dengan Sirkulasi di Belakangnya.....	20
Gambar 7 Pos Kerja Dasar dengan Tempat Duduk Tamu dan Sirkulasi.....	20
Gambar 8 Pos Kerja dan Sirkulasi yang Berdampingan.....	21
Gambar 9 Meja Rapat Berbentuk Bujursangkar.....	21
Gambar 10 Meja Rapat Berbentuk Bundar.....	22
Gambar 11 Damar Kurung.....	23
Gambar 12 Lukisan Damar Kurung Tentang Balita dan Posyandu.....	23
Gambar 13 Lukisan Damar Kurung.....	24
Gambar 14 Batik Gresik motif Damar Kurung.....	25
Gambar 15 Batik Gresik motif Damar Kurung.....	25
Gambar 16 Konsep Desain Pola Lantai Area <i>Lobby</i>	31
Gambar 17 Konsep Desain Pola Lantai Area Aula.....	31
Gambar 18 Konsep Desain Dinding <i>Backdrop</i> Resepsionis.....	32
Gambar 19 Konsep desain ceiling area Aula dan lobby.....	34

Gambar 20 Konsep Desain dekoratif meja resepsionis.....	34
Gambar 21 Konsep Desain dekoratif sofa pada ruang Kepala Dinas.....	35
Gambar 22 Peta Lokasi.....	41
Gambar 23 Zoning Grouping alternatif 1, lantai 1.....	128
Gambar 24 Zoning Grouping alternatif 1, lantai 2.....	129
Gambar 25 Zoning Grouping alternatif 2, lantai 1.....	130
Gambar 26 Zoning Grouping alternatif 2, lantai 2.....	131
Gambar 27 Sirkulasi, lantai 1	133
Gambar 28 Sirkulasi, lantai 2	134
Gambar 29 Rencana Layout lantai 1 (Alternatif 1)	139
Gambar 30 Rencana Layout lantai 2 (Alternatif 1)	140
Gambar 31 Rencana Layout lantai 1 (Alternatif 2)	141
Gambar 32 Rencana Layout lantai 2 (Alternatif 2)	142
Gambar 33 Peta Lokasi.....	238
Gambar 34 <i>Grouping Zoning</i> Lantai 1.....	240
Gambar 35 <i>Grouping Zoning</i> Lantai 2.....	241
Gambar 36 Sirkulasi Lantai 1.....	243
Gambar 37 Sirkulasi Lantai 2.....	244
Gambar 38 Layout Lantai 1.....	246
Gambar 39 Layout Lantai 2.....	247
Gambar 40 Area <i>Lobby</i> Kantor Dinas Pendidikan	250

Gambar 41 Ruang Subbag Program/Pelaporan	251
Gambar 42 Ruang Bidang PA-PNF	252
Gambar 43 Ruang Bidang PA-PNF	252
Gambar 44 Desain Area <i>Lobby</i> View 1.....	253
Gambar 45 Desain Area <i>Lobby</i> View 2.....	254
Gambar 46 Desain Ruang Kepala Dinas View 1.....	255
Gambar 47 Desain Ruang Kepala Dinas View 2.....	255
Gambar 48 Desain Subbag Program/Pelaporan.....	256
Gambar 49 Desain Area Aula View 1	257
Gambar 50 Desain Area Aula View 2.....	258
Gambar 51 Desain Ruang Bidang PA-PNF view 1.....	259
Gambar 52 Desain Ruang Bidang PA-PNF view 2.....	260



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi Fungsi.....	47
Tabel 2 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas pengunjung.....	65
Tabel 3 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Kepala Dinas Pendidikan...	66
Tabel 4 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Sekpri Kepala Dinas.....	66
Tabel 5 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Sekretaris Umum.....	68
Tabel 6 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Subbag Kepegawaian.....	68
Tabel 7 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Subbag Program/Pelaporan...	69
Tabel 8 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Subbag Keuangan.....	69
Tabel 9 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Kepala Bidang Pendidikan Dasar	70
Tabel 10 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Bidang Pendidikan Dasar...	70
Tabel 11 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Kepala Bidang Pendidikan Menengah.....	72
Tabel 12 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Bidang Pendidikan Menengah	73
Tabel 13 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Kepala Bidang PA-PNF...	74
Tabel 14 kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Bidang PA-PNF.....	75
Tabel 15 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Kepala Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan	76
Tabel 16 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan.....	77
Tabel 17 Kebutuhan Besaran Area Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Gresik	81

Tabel 18 Hubungan Antar Ruang.....	126
Tabel 19 Indikator penilaian Organisasi Ruang (<i>Grouping & Zooning</i> Ruang)	132
Tabel 20 Indikator penilaian <i>Layout</i>	143
Tabel 21 Konsep Penciptaan Suasana.....	144
Tabel 22 Analisis <i>Lobby</i>	145
Tabel 23 Analisis Lantai Area <i>Lobby</i>	146
Tabel 24 Analisis Dinding Area <i>Lobby</i>	147
Tabel 25 Analisis <i>Ceiling</i> Area <i>Lobby</i>	148
Tabel 26 Analisis Desain Pengisi Ruang Area <i>lobby</i>	150
Tabel 27 Analisis Desain Ruang Sekprim Kepala Dinas.....	152
Tabel 28 Analisi Lantai Ruang Sekprim Ruang Kepala Dinas.....	153
Tabel 29 Analisi Dinding Ruang Sekprim Ruang Kepala Dinas.....	155
Tabel 30 Analisi <i>Ceiling</i> Ruang Sekprim Ruang Kepala Dinas.....	156
Tabel 31 Analisi Desain Pengisi Ruang Sekprim Ruang Kepala Dinas.....	157
Tabel 32 Analisis Ruang Kepala Dinas.....	161
Tabel 33 Analisis Lantai Ruang Kepala Dinas.....	161
Tabel 34 Analisis Dinding Ruang Kepala Dinas.....	163
Tabel 35 Analisis <i>Ceiling</i> Ruang Kepala Dinas.....	164
Tabel 36 Analisis Desain Pengisi Ruang Kepala Dinas.....	165
Tabel 37 Analisis Ruang Sekretaris Umum.....	169

Tabel 38 Analisis Lantai Ruang Sekretaris Umum.....	170
Tabel 39 Analisis Dinding Ruang Sekretaris Umum.....	172
Tabel 40 Analisis <i>Ceiling</i> Ruang Sekretaris Umum.....	173
Tabel 41 Analisis Desain Pengisi Ruang Sekretaris Umum.....	174
Tabel 42 Analisis Ruang Subbag.....	178
Tabel 43 Analisis Lantai Ruang Subbag.....	178
Tabel 44 Analisis Dinding Ruang Subbag.....	180
Tabel 45 Analisis <i>Ceiling</i> Ruang Subbag.....	181
Tabel 46 Analisis Desain Pengisi Ruang Subbag.....	182
Tabel 47 Analisis Ruang Bidang Pendidikan Dasar.....	184
Tabel 48 Analisis Lantai Ruang Bidang Pendidikan Dasar.....	185
Tabel 49 Analisis Dinding Ruang Bidang Pendidikan Dasar.....	186
Tabel 50 Analisis <i>Ceiling</i> Ruang Bidang Pendidikan Dasar.....	188
Tabel 51 Analisis Desain Pengisi Ruang Bidang Pendidikan Dasar.....	189
Tabel 52 Analisis Ruang Kepala Bidang Pendidikan Dasar	192
Tabel 53 Analisis Lantai Ruang Kepala Bidang Pendidikan Dasar	193
Tabel 54 Analisis Dinding Ruang Kepala Bidang Pendidikan Dasar	194
Tabel 55 Analisis <i>Ceiling</i> Ruang Kepala Bidang Pendidikan Dasar	195
Tabel 56 Analisis Desain Pengisi Ruang Kepala Bidang Pendidikan Dasar	197
Tabel 57 Analisis Ruang Aula.....	201

Tabel 58 Analisis Lantai Ruang Aula.....	201
Tabel 59 Analisis Dinding Ruang Aula.....	203
Tabel 60 Analisis <i>Ceiling</i> Ruang Aula.....	204
Tabel 61 Analisis Desain Pengisi Ruang Aula.....	205
Tabel 62 Penghawaan buatan pada Kantor Dinas Pendidikan.....	209
Tabel 63 Alternatif Rencana Pengkondisian Penghawaan Buatan.....	212
Tabel 64 Keterangan Koefisien.....	233
Tabel 65 Catatan Studi Literatur.....	233
Tabel 66 Pencahayaan alami Kantor Dinas Pendidikan.....	233
Tabel 67 Sistem akustik ruang interior Kantor Dinas Pendidikan.....	234
Tabel 68 Sistem Keamanan.....	235
Tabel 69 Kelebihan dan Kekurangan Desain Lantai.....	249
Tabel 70 Kelebihan dan Kekurangan Desain <i>Ceiling</i>	250

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Sketsa Pengambilan Aplikasi Tema	27
Bagan 2 Tahapan proses desain.....	37
Bagan 3 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan.....	42
Bagan 4 Pola Kegiatan pengunjung bertemu dengan subbag	57
Bagan 5 Pola Kegiatan Kepala Dinas Pendidikan.....	57
Bagan 6 Pola Kegiatan Sekpri Kepala Dinas Pendidikan.....	57
Bagan 7 Pola Kegiatan Sekretaris Umum.....	58
Bagan 8 Pola Kegiatan Subbag Kepegawaian.....	58
Bagan 9 Pola Kegiatan Subbag Program/Pelaporan	58
Bagan 10 Pola Kegiatan Subbag Keuangan.....	59
Bagan 11 Pola Kegiatan Seksi Pembelajaran SD/MI.....	59
Bagan 12 Pola Kegiatan Seksi Pembelajaran SMP/MTS	60
Bagan 13 Pola Kegiatan Seksi Pembelajaran SARPRAS DIKDAS.....	60
Bagan 14 Pola Kegiatan Seksi Pembelajaran SMA/MA	61
Bagan 15 Pola Kegiatan Seksi Pembelajaran SMK/MAN.....	61
Bagan 16 Pola Kegiatan Seksi Pembelajaran SARPRAS DIKDAS.....	62
Bagan 17 Pola Kegiatan Seksi Pembelajaran PA-PNF.....	62
Bagan 18 Pola Kegiatan Seksi Paud.....	63
Bagan 19 Pola Kegiatan Seksi Olahraga.....	63
Bagan 20 Pola Kegiatan Seksi Peningkatan Mutu PTK.....	64

Bagan 21 Pola Kegiatan Seksi Peningkatan Mutu Siswa.....	64
Bagan 22 Pola Kegiatan Seksi Pengolahan Data TIK.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gresik adalah sebuah kota kecil di pesisir utara Pulau Jawa yang terletak diantara kota Surabaya, Mojokerto, dan Lamongan. Gresik sebagai salah satu kota tua yang menerima pengaruh Islam. Kedudukan Islam di daerah ini sangat kuat, sejajar dengan kota Demak, Kudus, dan Cirebon. Berdasarkan sensus penduduk tahun 1980 dan 2000, penduduk yang beragama Islam di Gresik tidak pernah dibawah 99% dari keseluruhan jumlah penduduk ± 950.000 jiwa.¹

Kabupaten Gresik terletak di sebelah Barat Laut dari Ibukota Propinsi Jawa Timur (Surabaya) dengan luas 1.191,25 kilometer persegi dengan panjang pantai ± 140 kilometer persegi. Secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak antara $112^{\circ} - 113^{\circ}$ Bujur Timur dan $7^{\circ} - 8^{\circ}$ Lintang Selatan. Wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 – 12 meter di atas permukaan air laut kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter di atas permukaan air laut.²

Secara administrasi pemerintahan, wilayah Kabupaten Gresik terdiri dari 18 kecamatan, 330 Desa dan 26 Kelurahan. Hampir sepertiga bagian dari wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu sepanjang Kecamatan

¹ MP.Danny Indrakusuma. Masmundari Mutiara Dari Tanah Pesisir. (Gresik: Pustaka Pesisir, 2003). hal:13

² <http://gresikkab.go.id/profil/geografi>

Kebomas, sebagian Kecamatan Gresik, Kecamatan Manyar, Kecamatan Bungah dan Kecamatan Ujungpangkah. Sedangkan Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak berada di Pulau Bawean.³ Berdasarkan Sensus penduduk tahun 2010 oleh BPS (Badan Pusat Statistik) propinsi Jawa Timur, menyatakan bahwa di daerah Gresik penduduk yang beragama Islam berjumlah 1.147.746 orang dari jumlah total 1.177.042 jumlah penduduk.⁴ Gresik merupakan kota yang cukup menjanjikan selain adanya kesenian, budaya juga potensi dan peluang pendidikan, industri, pariwisata, dan jasa dengan didukung letak geografis yang strategis akan memberikan kepastian dan kenyamanan berusaha yang menyenangkan.

Kota Gresik terkenal sebagai Kota Wali, hal ini ditandai dengan penggalan sejarah yang berkenaan dengan peranan dan keberadaan para wali yang makamnya di Kabupaten Gresik yaitu, Sunan Giri dan Syekh Maulana Malik Ibrahim. Di samping itu, Kota Gresik juga bisa disebut dengan Kota Santri, Kota santri menjadi julukan kota Gresik karena keberadaan pondok-pondok pesantren dan sekolah yang bernuansa Islami, yaitu Madrasah Ibtida'iyah, Tsanawiyah, dan Aliyah hingga Perguruan Tinggi yang cukup banyak di kota ini. Hasil kerajinan yang bernuansa Islam juga dihasilkan oleh masyarakat Kota Gresik, misalnya kopyah, sarung, mukenah, sorban dan lain-lain.

³ <http://gresikkab.go.id/profil/geografi>

⁴ Badan Pusat Statistik. "Sensus Penduduk Gresik" dalam <http://sp2010.bps.go.id/index.php> diakses pada 16 desember 2015, 08.57 WIB

Keberadaan Seni Hias Damar Kurung asal Gresik merupakan salah satu peninggalan dari seni budaya tradisional Jawa Timur, yang keberadaannya sudah hampir punah karena dianggap tidak praktis dan kurang ekonomis. Damar Kurung juga merupakan ikon kota yang tertua di Kota Gresik seperti yang tertulis pada buku *Mocopat* karena Damar kurung telah ada sejak zaman Pemerintahan Sunan Giri, Kolonial Belanda dan Jepang, hingga sekarang. Damar Kurung sendiri merupakan karya seni unik.⁵

Berlakunya Undang-undang Otonomi Daerah (Otda) No. 2 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Dinas-Dinas Daerah, dimana di dalam Peraturan Daerah ini dinas-dinas yang ada di lingkungan Kabupaten Gresik.⁶ Dalam sistem pemerintahannya kota Gresik memiliki visi dan misi.

Visi

Gresik Yang Agamis, Adil, Makmur Dan Berkehidupan Yang Berkualitas. Secara filosofi visi tersebut dapat dijelaskan melalui makna yang terkandung di dalamnya, yaitu :

1. GRESIK adalah satu kesatuan masyarakat dengan segala potensi dan sumber dayanya dalam system pemerintahan kabupaten Gresik.
2. AGAMIS adalah suatu kondisi masyarakat yang hidup dalam system tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah hubungan.
3. ADIL adalah perwujudan kesamaan hak dan kewajiban secara prporisional dalam segala aspek kehidupan tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras dan golongan.
4. MAKMUR adalah kondisi kehidupan individu dan masyarakat yang terpenuhi kebutuhannya.
5. BERKEHIDUPAN YANG BERKUALITAS adalah hidup yang sehat dengan berlatar belakang pendidikan yang sesuai jaman serta pemenuhan pendapatan yang memadai.

⁵ <http://abusalgresik.com/2013/01/seni-budaya-gresik.html>

⁶ <http://dispendik.gresikkab.go.id/>

Misi

1. Mendorong tumbuhnya perilaku masyarakat yang sejuak, santun dan saling menghormati dilandasi oleh nilai – nilai agama sesuai dengan symbol Gresik sebagai Kota Wali dan Kota Santri.
2. Meningkatkan pelayanan yang adil dan merata kepada masyarakat melalui tata kelola pemerintahan yang baik.
3. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat.⁷

Sistem pemerintahan kota Gresik perlu adanya kantor dinas pendidikan untuk memfasilitasi semua kegiatan pendidikan yang ada di Kota Gresik. Definisi kantor pada umumnya adalah tempat dimana dilakukan berbagai macam kegiatan pelaksanaan organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Akan tetapi dengan perkembangan pesat dewasa ini, kantor mempunyai makna lebih dari hanya sebagai tempat, melainkan sebagai pusat kegiatan penyediaan informasi, guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan disegala bidang.

Pada setiap kantor akan ditemukan ”unsur inti” yaitu, manusia beserta hubungan-hubungan sosial mereka dan ”unsur kerja” yang meliputi sumber daya insani, sumber daya nir-insani, dan sumber daya konseptual. Dalam kenyataannya unsur inti akan dipengaruhi oleh unsur kerja pada saat kantor berfungsi sebagai perangkat untuk memasok informasi dan merawat aktivitas sehingga diperlukan cara-cara bekerja yang efisien.

Departemen Pendidikan Nasional merupakan sebuah institusi milik Pemerintah yang mengelola dan mengembangkan system pendidikan di Indonesia. Di provinsi Jawa Timur khususnya Di Kabupaten Gresik pengelolaan pendidikan berada dibawah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan merupakan unsur pelaksanaan Pemerintahan Daerah dibidang

⁷“Visi dan misi Gresik” dalam <http://gresikkab.go.id/profil/visi-misi> diakses pada 16 desember 2015, 09:51 WIB

Pendidikan yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah tanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

Untuk melaksanakan fungsinya tersebut, Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik memiliki Gedung yang berada di Jalan Arif Rahman Hakim No. 2, Gresik-Jawa Timur dan gedung ini memiliki 2 lantai untuk menunjang berbagai kebutuhan yang diperlukan.⁸

Fasilitas dari Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik belum bisa terpenuhi secara standar, penataan interior kantor yang masih belum tertata rapi, sirkulasi belum memenuhi standar yang di tentukan, maka dari itu akan mengubah desain awal untuk dapat dikembangkan lagi untuk lebih berfungsi sebagai wadah fasilitas dari para pegawai atau pengelola dari Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Peluang tersebut sangatlah besar untuk dapat memenuhi kebutuhan ruang yang nantinya akan memfasilitasi semua kebutuhan pengelola beserta masyarakat sekitar. Tentunya juga dapat membantu upaya renovasi Kantor Dinas Pendidikan yang masih dalam proses rencana bakal di renovasi tahun 2019.⁹ Renovasi ini bertujuan bisa mewujudkan kantor dinas pendidikan yang sesuai standart dan bisa saling berkaitan dengan masyarakat sekitar sesuai dengan visi dan misi Kantor Dinas Pendidikan Gresik.

⁸ <http://dispindik.gresikkab.go.id/> diakses pada 16 desember 2015, 09:51 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Mahin, Spd, Mm : 50 tahun selaku Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, 10 April 2015

Berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Gresik No. 3 tahun 1975

Lambang Daerah merupakan cermin yang memberikan suatu gambaran tentang keadaan daerah

1. Segilima, melambangkan Pancasila yang mendasari sosio cultural, histories, dan aktivitas ekonomi
2. Warna kuning, melambangkan keluhuran budi dan kebijaksanaan, sedangkan warna tepi hitam melambangkan sikap tetap teguh dan abadi
3. Kubah masjid, melambangkan agama yang dianut mayoritas yakni Islam
4. Rantai yang tiada ujung pangkal _ melambangkan persatuan dan kesatuan.
5. Segitiga sama kaki sebagai puncak kubah masjid, melambangkan bahwa tidak ada kekuasaan yang tertinggi selain Tuhan Yang Maha Kuasa.
6. Gapura berwarna abu-abu muda, melambangkan suatu pintu gerbang pertama masuk dalam suatu daerah sebagaimana penghubung antara keadaan diluar dan dalam daerah.
7. Tujuh belas lapisan batu. Melambangkan tanggal 17 yang merupakan pencetus revolusi Indonesia dalam membebaskan diri dari belenggu penjajah
8. Ombak laut yang berjumlah delapan, melambangkan bahwa pada bulan Agustus merupakan awal teretusnya revolusi Indonesia
9. Mata rantai 45 (empat puluh lima) melambangkan bahwa pada tahun 1954 merupakan tonggak sejarah dan tahun peralihan dari jaman penjajahan menuju jaman kemerdekaan Indonesia yang jaya kekal abadi.

10. Cerobong asap, melambangkan bahwa Kabupaten Gresik adalah daerah pengembangan industri yang letaknya amat strategis bila ditinjau dari persilangan komunikasi baik darat, laut maupun udara.
11. Perahu Layar, garam, ikan laut dan tanah melambangkan bahwa mata pencaharian rakyat Kabupaten Gresik adalah nelayan dan petani.¹⁰

Moto: Satya Bina Kertaraharja (Teguh Membangun Kesejahteraan)

MOTTO : “GRESIK BISA LEBIH BAIK”

Satya adalah Kesetiaan

Bina adalah Membina

Kertaraharja adalah Sejahtera

Arti sesanti adalah pemerintahan kabupaten Gresik

Visi dan Misi Kantor Dinas Pendidikan Gresik

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan wewenang pembangunan di bidang pendidikan, Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik memiliki **VISI**, yaitu *“Tersedianya pendidikan bermutu untuk semua dan berkelanjutan yang dapat melahirkan generasi agamis dan berkehidupan yang berkualitas”*.

Guna mewujudkan VISI di atas, Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik memiliki

MISI yaitu:

¹⁰ <http://www.suaragresik.com/2013/07/lambang-kabupaten-gresik-moto-dan.html> diakses pada 04 Oktober 2016, 09:51 WIB

1. Mengoptimalkan pendidikan agama sampai pada tataran perilaku;
2. Meningkatkan pemerataan dan kualitas pendidikan formal dan non formal;
3. Mendorong terjadinya peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Dinas Pendidikan;
4. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan pendidikan¹¹

Dalam perancangan alternatif desain interior Kantor Dinas Pendidikan Kab. Gresik mencoba mengangkat Damar kurung. Adapun kerajinan khas kabupaten Gresik antara lain Damar Kurung, batik.¹² Berikut adalah beberapa kerajinan khas Gresik yang akan digunakan dalam ide alternatif desain interior Kantor Dinas Pendidikan yaitu Damar Kurung dan Batik . Damar Kurung adalah lampion dari kertas dengan kerangka bambu yang disisi-sisinya dipenuhi dengan lukisan yang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari. Cerita dalam Damar Kurung ini selalu bergerak ke arah kiri, seperti geraknya tulisan Arab. Batik Gresik merupakan kerajinan menghias kain dengan gambar –gambar khas Gresik, seperti lukis Damar Kurung, melukis ikan bandeng dll.

Damar kurung memiliki tiga komponen material, yang pertama adalah sebuah rangka berbentuk Kubus yang lebih mirip dengan tempat burung berdesain minimalis yang biasanya untuk burung jenis kicau. Kedua adalah lampu dop berwarna kuning, dan ketiga adalah komponen yang utama merupakan sebuah kertas untuk menutupi kerangka dengan gambar lukisan 2 dimensi yang

¹¹ <http://dispendik.gresikkab.go.id/>

¹²“Kesenian islam Gresik” dalam <http://lib.uin-malang.ac.id> diakses 16desember 2015, 10:06 WIB

menceritakan sebuah kehidupan manusia sehari-hari, festival, maupun kegiatan Islam. Khas dari Damar Kurung pada ujung kanan kiri atas rangka Damar Kurung terdapat hiasan berbentuk segitiga siku yang runcing, hal itu mendapat pengaruh dari hiasan gapura-gapura minimalis di Gresik yang merupakan metamorphosis dari relief candi bentar.¹³ Dengan menghadirkan tema Damar Kurung pada alternatif desain interior Kantor Dinas Pendidikan, sehingga dibuatlah sebuah *Perancangan Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan Di Kabupaten Gresik.*

B. Permasalahan Desain / Batasan Ruang Lingkup Garap

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana mewujudkan alternatif desain interior Kantor Dinas Pendidikan Kab. Gresik yang nyaman, aman dan mampu memfasilitasi kegiatan dan kebutuhan bagi pengelola dan masyarakat?
- b. Bagaimana menghadirkan budaya kesenian Gresik berupa Damar Kurung sebagai tema di dalam Perancangan Interior Kantor Dinas Pendidikan Kab. Gresik?

¹³ “Kesenian Gresik” dalam <http://surabaya.tribunnews.com/2013/11/26/lestarikan-kesenian-islami-dengan-lomba> diakses pada 16 desember 2015, 10:44 WIB

2. Ruang Lingkup Garap

Agar permasalahan tidak meluas, maka perlu adanya pembatasan area lingkup garap dalam perancangan ini yaitu:

a. Fasilitas Utama

- 1) Resepsionis bagian dari *lobby*
- 2) Area Tunggu bagian dari *lobby*
- 3) Ruang Kepala Dinas Pendidikan
- 4) Ruang Sekpri Kepala Dinas Pendidikan
- 5) Ruang Sekretaris Umum
- 6) Ruang Rapat 1
- 7) Ruang Rapat 2
- 8) Ruang Bagian Umum dan Kepegawaian 1 dan 2
- 9) Ruang Sub Bagian Penyusunan Program/Pelaporan
- 10) Ruang Sub Bagian Keuangan
- 11) Ruang Bidang Pendidikan Dasar
- 12) Ruang Kepala Bidang Pendidikan Dasar
- 13) Ruang Bidang Pendidikan Menengah
- 14) Ruang Kepala Bidang Pendidikan Menengah
- 15) Ruang Bidang Pendidikan Agama dan Pendidikan Non Formal (PA-PNF)
- 16) Ruang Kepala Bidang Pendidikan Agama dan Pendidikan Non Formal (PA-PNF)
- 17) Ruang Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan
- 18) Ruang Kepala Peningkatan Mutu Pendidikan

b. Fasilitas Penunjang Aktifitas pada Aula

- 1) Ruang Operator Sound System
- 2) Gudang
- 3) Ruang Persiapan
- 4) Ruang Transit Pembicara
- 5) Panggung/*stage*

c. Fasilitas Penunjang *Management* Pengelola

- 1) Lavatory
- 2) Fotocopy
- 3) Kantin
- 4) Parkiran

C. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1. Tujuan

Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan Di Kabupaten Gresik. ini bertujuan untuk :

- a. Mewujudkan alternatif desain interior Kantor Dinas Pendidikan Kab. Gresik yang nyaman, aman dan mampu memfasilitasi kegiatan dan kebutuhan bagi pengelola dan masyarakat.
- b. Menghadirkan budaya kesenian Gresik berupa Damar Kurung sebagai tema di dalam Perancangan Interior Kantor Dinas Pendidikan Kab. Gresik

2. Manfaat

Diharapkan dalam Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan ini dapat memberikan banyak manfaat diantaranya:

a. Untuk masyarakat Gresik

Dapat terpenuhi wadah kebutuhan pelayanan masyarakat yang aman,nyaman dan menarik.

b. Untuk mahasiswa

- 1) Untuk pengembangan ilmu terutama untuk ilmu desain interior yang berkaitan dengan kantor dinas.
- 2) Menambah wawasan dan kreatifitas diri sendiri dalam perancangan.

c. Untuk umum

Sebagai wacana dan penambah wawasan bagi pembaca mengenai perancangan alternatif desain Interior kantor dinas.

d. Untuk lembaga

Sebagai wacana (referensi) dan sebagai pengembangan ilmu khususnya untuk perancangan alternatif desain Interior Kantor Dinas.

D. Sasaran Perancangan Desain

Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan Kab. Gresik sasaran yaitu :

- 1) Pengelola dan pegawai Kantor Dinas Pendidikan Kab. Gresik.
- 2) Masyarakat sebagai pengunjung yang membutuhkan pelayanan yang aman, nyaman, dan sejahtera.

E. Originalitas Karya

Berdasarkan data yang ada di lapangan dan literatur, didapati judul tugas akhir yang membahas tentang Kantor Dinas. Fasilitas yang sudah ada sebelumnya akan dijadikan referensi dalam Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan Kab. Gresik dengan pembandingan data literature antara lain:

1. Alternatif Desain Interior Kantor Pelayanan Pajak Pratama Di Ponorogo pada tahun 2013 oleh Tommy Yanuar Luhur Yanto mahasiswa ISI Surakarta prodi Desain Interior.
2. Alternatif Perancangan Interior Kantor Badan Perijinan Terpadu Di Sragen pada tahun 2012 oleh M. Fahrur Ichsan mahasiswa ISI Surakarta prodi Desain Interior.

Sedangkan dalam karya ini yang berjudul Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan Di Kabupaten Gresik. Menggunakan konsep *Modern minimalis* dengan tema Damar Kurung. Dengan sasaran masyarakat sekitar. Status sosial kalangan menengah. Target pengunjung Kantor Dinas Pendidikan diarahkan pada masyarakat sekitar, karyawan, pengelola. Sehingga karya alternatif desain interior Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Gresik dapat dikatakan original.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran ringkas mengenai isi proposal tugas akhir, dan mempermudah pemahamannya, maka dalam pembahasan proposal ini dibagi dalam beberapa bab yang dirinci sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini tercantum latar belakang masalah yang menceritakan tentang kondisi “Kabupaten Gresik” yang akan ditinjau keberadaannya , gambaran umum, dan perumusan masalah merupakan pokok dari masalah yang dihadapi, tujuan, manfaat, sasaran desain, originalitas karya dan sistematika penulisan

BAB II : KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN

Dalam bab ini berisi teori-teori yang mendukung proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang menjadi acuan dalam mencari alternatif pemecahan masalah dalam hal ini berisi tentang Pendekatan Pemecahan Desain dan Ide Perancangan.

BAB III PROSES DESAIN / METODE DESAIN

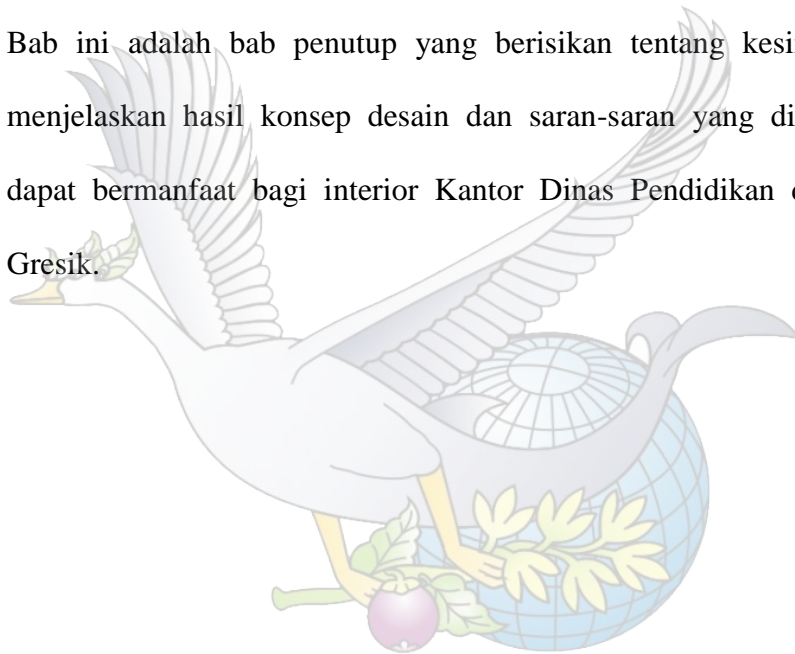
Berisi tentang tahapan proses desain, proses analisis alternatif desain terpilih, gambar kerja dan Maket. Diawali pengumpulan data terkait dan pembandingnya, berisikan pengumpulan data-data potensi daerah Gresik. Baik dari hasil pengamatan, survey, hasil wawancara, berbagai sumber literature kepustakaan dan internet. Setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis. Analisa data dilakukan untuk melengkapi konsep desain interior “Kantor Dinas Pendidikan” khusus yang diharapkan mampu mewujudkan keinginan masyarakat, pengelola serta pemerintah kota guna terciptanya alternatif desain terpilih yang selanjutnya ditransformasikan ke dalam gambar kerja dan direalisasikan dalam bentuk maket.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan hasil desain yang berkaitan dengan kejujuran desainer, tentang kelebihan dan kekurangan yang perlu disampaikan kepada calon pengguna sebagai salah satu informasi penting tentang karyanya apabila karyanya nanti akan direalisasikan.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan yang menjelaskan hasil konsep desain dan saran-saran yang diberikan yang dapat bermanfaat bagi interior Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Gresik.



BAB II

KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN

A. Pendekatan Pemecahan Desain

1. Pendekatan Fungsi

Desain yang baik adalah desain yang memenuhi kebutuhan fungsi. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, fungsi interior memiliki sejuta makna yang harus ditangkap yang selanjutnya dapat diterjemahkan oleh seorang desainer.¹⁴ Sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan fungsi maka diperlukan sebuah wadah untuk memfasilitasi kebutuhan dan kegiatan pegawai Kantor Dinas Pendidikan Kab. Gresik.

Menurut F.K.D Ching, pendekatan fungsi yang sesuai kriteria meliputi¹⁵ :

- a. Pengelompokan furniture yang spesifik aktivitas.
- b. Dimensi dan ruang gerak yang dapat di wujudkan.
- c. Jarak sosial yang harus memadai.
- d. Privasi visual dan akustik yang memadai.
- e. Fleksibilitas dan adaptabilitas yang memadai.

Oleh karena itu, perencanaan ini haruslah sesuai dengan fungsi yang sesuai dan dapat mengakomodasi aktivitas pengguna di dalamnya.

¹⁴ Sunarmi, Buku Pegangan Kuliah Metodologi Desain (Surakarta: Program Studi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Surakarta, 2008) Hal 46.

¹⁵ F.K. D.Ching, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*, (Jakarta: Indeks, 2011) Hal 36.

2. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi merupakan salah satu dari persyaratan untuk mencapai desain yang *qualified, certified, dan customer need*, sehingga menjadi keterkaitan yang simultan dan menciptakan sinergi dalam memunculkan gagasan desain, sehingga desain yang dirancang merasa aman, nyaman dan efektif.¹⁶ Menurut Sunarmi pada dasarnya perancangan desain interior harus mampu menciptakan sarana untuk kepentingan manusia, sehingga ada beberapa unsur yang harus diperhatikan yaitu: aktivitas, kapasitas, dan *anthropometri*.¹⁷

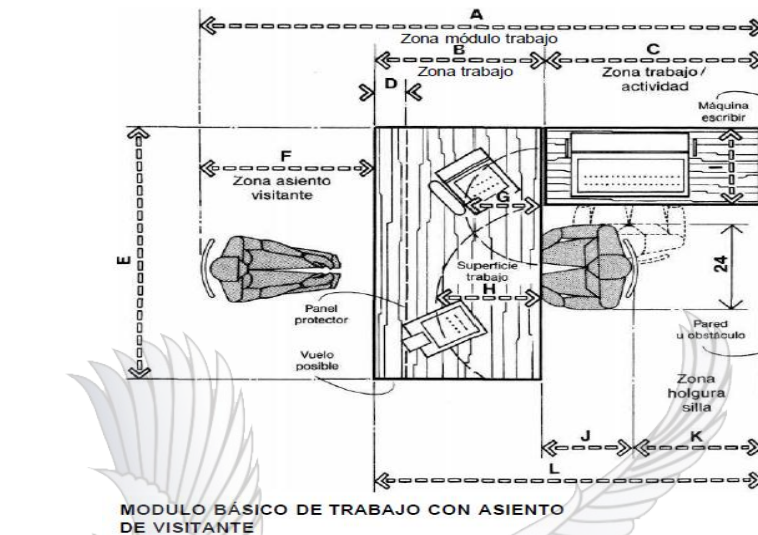
Supaya diperoleh desain yang baik pada perancangan alternatif desain interior Kantor Dinas Pendidikan, menggunakan pendekatan ergonomi sebelum masuk ke implementasi teknis. Ilmu ergonomi dan antropometri yang nantinya akan menjadi standarisasi ukuran dan bentuk interior, baik pada unsur pembentuk ruang, isian ruang maupun pengkondisian ruang.

Dalam standarisasi antropometri, perancangan perancangan alternatif desain interior Kantor Dinas Pendidikan menggunakan standar ergonomi pada ruang Kantor. Menggunakan pertimbangan – pertimbangan antropometrik dan berbagai saran mengenai jarak bersih yang digunakan dalam pembuatan asumsi – asumsi perancangan dasar. Sehubungan dengan ini, tinggi mata orang yang

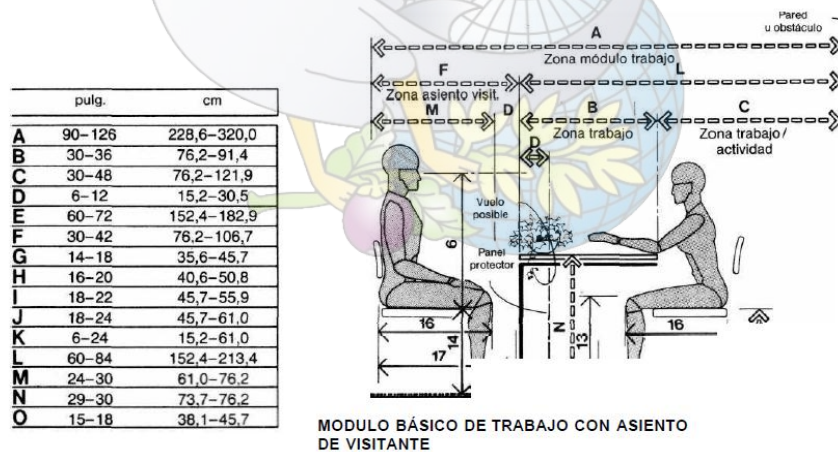
¹⁶ Laksmi, Evaluasi Ergonomi dalam perancangan desain, jurnal desain interior, Vol, 1, No. 1, Juni 2006: 61-73).

¹⁷ Sunarmi, 2007 : 11

bertubuh kecil dan besar serta implikasi geometri dari hal – hal yang berhubungan dengan daerah pandang manusia harus diakomodasi.¹⁸

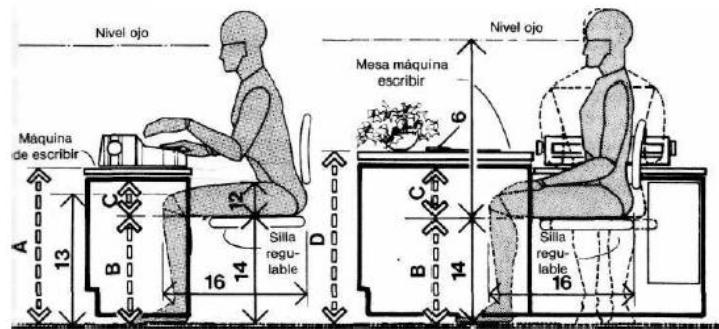


Gambar 01. Pos Kerja Dasar dengan Seat Pengunjung
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979, hal. 199)



Gambar 02. Pos Kerja Dasar dengan Seat Pengunjung
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979, hal. 199)

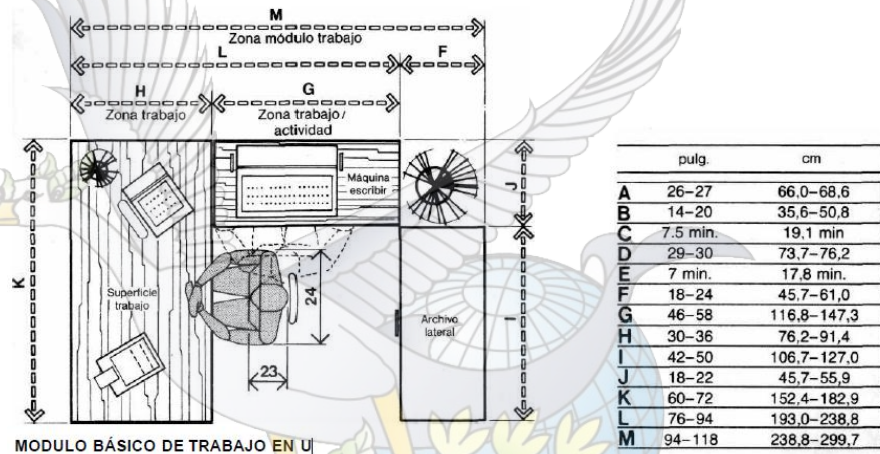
¹⁸ Julius panero, martin zelnik, *Dimensi Manusia Dan Ruang Interior* (Jakarta : erlangga, 2003) hal 199



MODULO DE MECANOGRAFÍA Y MESA/HOMBRE

Gambar 03. Meja kerja

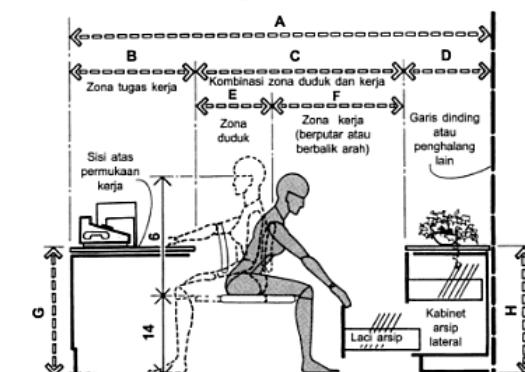
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979, hal. 200)



MODULO BÁSICO DE TRABAJO EN U

Gambar 04. Meja kerja berbentuk U

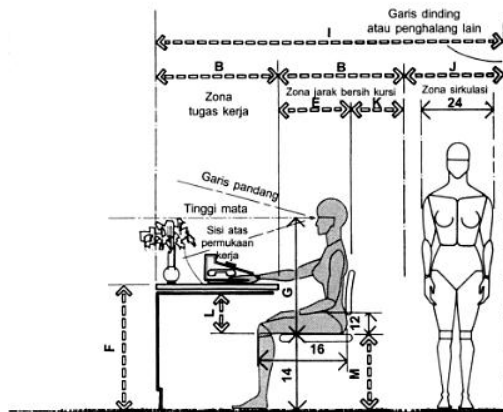
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979, hal. 200)



POS KERJA DENGAN TEMPAT PENYIMPANAN ARSIP LATERAL YANG TERLETAK DI BELAKANG

Gambar 05. Pos Kerja dengan Tempat Penyimpanan Arsip Lateral yang Terletak di Belakang

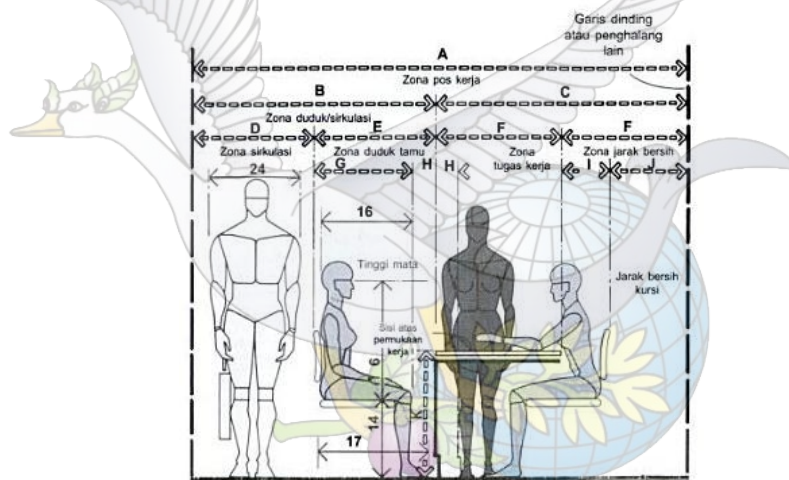
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979, hal. 200)



POS KERJA DASAR DENGAN SIRKULASI DI BELAKANGNYA

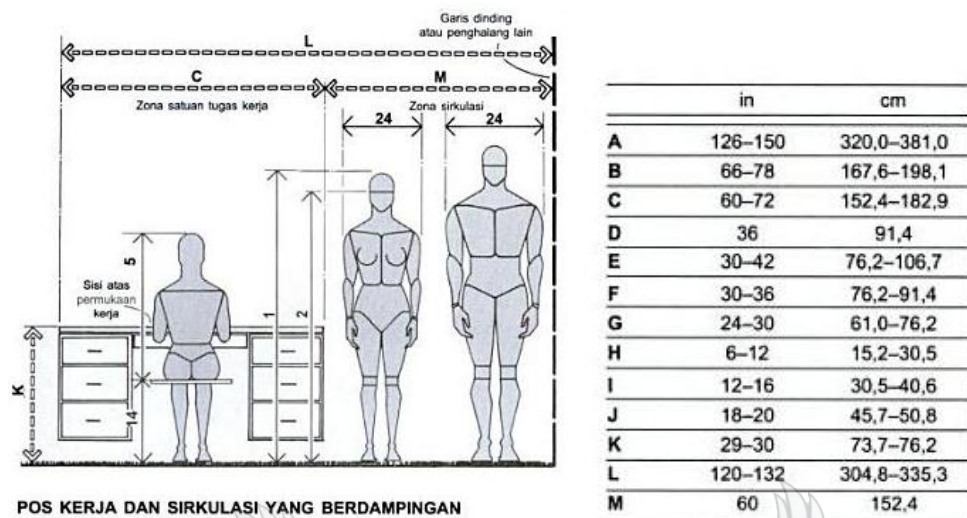
	in	cm
A	96-128	243,8-325,1
B	30-36	76,2-91,4
C	48-68	121,9-172,7
D	18-22	45,7-55,8
E	18-24	45,7-61,0
F	30-44	76,2-111,8
G	29-30	73,7-76,2
H	28-30	71,1-76,2
I	90-102	228,6-259,1
J	30	76,2
K	12	30,5
L	7,5 min.	19,1 min.
M	15-18	38,1-45,7

Gambar 06. Pos Kerja Dasar dengan Sirkulasi di Belakangnya
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979, hal. 201)

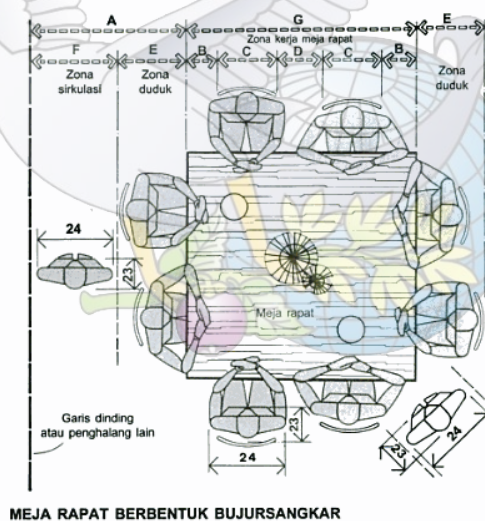


POS KERJA DASAR DENGAN TEMPAT DUDUK TAMU DAN SIRKULASI

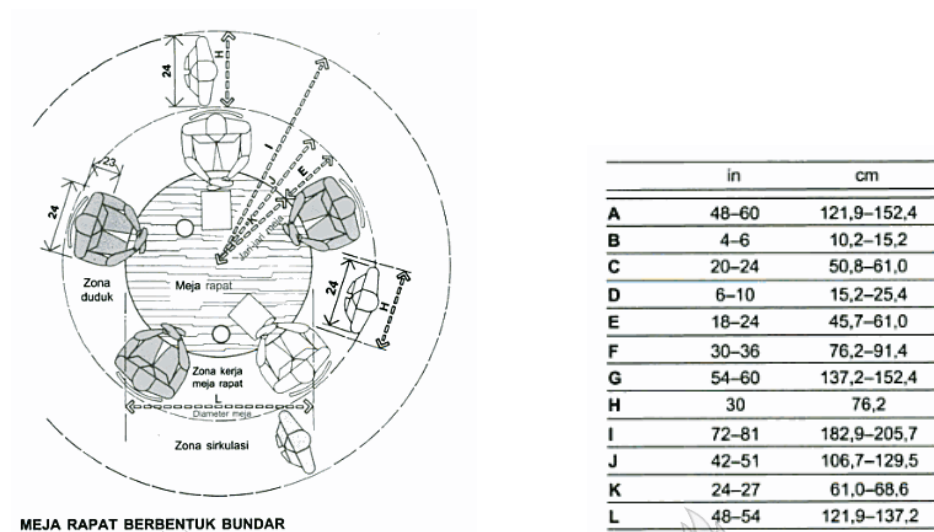
Gambar 07 Pos Kerja Dasar dengan Tempat Duduk Tamu dan Sirkulasi
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979, hal. 201)



Gambar 08. Pos Kerja dan Sirkulasi yang Berdampingan
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979, hal. 202)



Gambar 09. Meja Rapat Berbentuk Bujursangkar
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979, hal. 202)



Gambar 10. Meja Rapat Berbentuk Bundar
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979, hal. 203)

3. Pendekatan Tema

Konsep perancangan berasal dari kebudayaan masyarakat kota Gresik yang perlahan mulai luntur karena tergeser oleh industrial dan arus perkembangan jaman. Perancang berkeinginan untuk mengingatkan kembali masyarakat terhadap kebudayaan kota Gresik khususnya kebudayaan Islam yang disebarkan oleh walisongo, maka gaya *PostModernisme* dengan tema *Damar Kurung* mencoba diangkat dalam alternatif desain interior Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Gresik.

Di bidang seni, Kabupaten Gresik memiliki daya tarik seperti seni hadrah, terbang jidor, macapat pesisiran, pencak macan, kercengan bawean samroh, Gambus dan lain sebagainya. Adapun Kerajinan khas Kabupaten

Gresik antara lain sarung tenun, songkok, rotan, bordir, damar kurung, batik, batu onix, dan anyaman tikar pandan.¹⁹

Adapaun ide perancangan yang akan menghadirkan budaya kesenian Gresik pada interior Kantor Dinas Pendidikan adalah kerajinan Damar Kurung, batik Gresik yang didalamnya ada lukisan Damar Kurung.

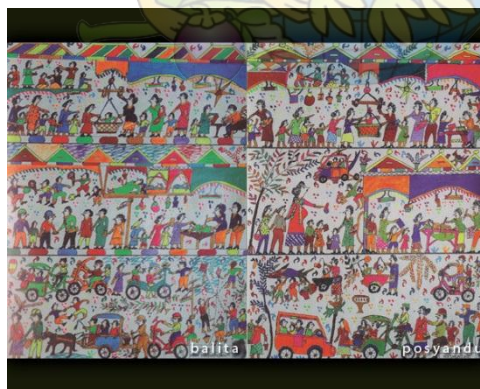
a. Damar Kurung



Gambar 11. Damar Kurung

Sumber : http://budaya-indonesia.org/f/2678/khuluk_damarkurung.jpg

Beberapa lukisan Damar Kurung yang akan diterapkan pada Interior Kantor Dinas Pendidikan di Kab. Gresik antara lain :



Gambar 12. Lukisan Damar Kurung Tentang Balita dan Posyandu

Sumber : <http://pbs.twimg.com/media/BCKnFleCMAAQnyX.jpg:large>

¹⁹“Kesenian Gresik” dalam <http://lib.uin-malang.ac.id> diakses 16 jdesember 2015, 20:08 WIB



Gambar 13. Lukisan Damar Kurung

Sumber :

http://3.bp.blogspot.com/_sAj1kA_CkE/TICKaZo_TwI/AAAAAAAAAIc/RuQjj5tdBn0/s1600/1.jpg

Damar kurung adalah lampion dari kertas dengan kerangka bambu yang disisi-sisinya dipenuhi dengan lukisan yang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari. Damar kurung menceritakan kehidupan sehari-hari yang tak sulit dipahami, ada suasana rumah tangga, pasar, jalan, masjid, dan pantai. Tapi cerita dalam damar kurung ini selalu bergerak ke arah kiri, seperti geraknya tulisan Arab.²⁰

Damar Kurung adalah sebuah lampion, yakni pelita yang dikurung dalam bagian berbentuk segi empat. Tiap sisi bangun tersebut terbuat dari kertas dan rangkanya terbuat dari bambu. Sejak zaman Hindu-Budha, Damar Kurung sudah dikenal masyarakat.

Damar kurung biasa disebut ting-tingan Ramadhan. Ting-tingan Ramadhan biasa diajakan dalam dhugdhean (pasar malam yang hanya ada sepanjang bulan Puasa) masih terselip penjual damar kurung. Biasanya berwarna

²⁰ <http://budaya-indonesia.org/Damar-Kurung> diakses 16 jdesember 2015, 20:15 WIB

merah atau putih dengan lukisan sederhana, dari luar bayangan kerbau, naga, petani, gerobak, penari, burung, becak bahkan pesawat yang tampak bergerak.²¹

b. Batik Gresik



Gambar 14. Batik Gresik motif Damar Kurung
Sumber : http://farm3.staticflickr.com/2889/9578212289_5faa265974.jpg



Gambar 15. Batik Gresik motif Damar Kurung
Sumber : <http://1.bp.blogspot.com/-T4c5WqYsUo8/VCyF5PW-TXI/AAAAAAAAA3w/GwMkq6e6iPw/s1600/batik%2Bdamarkurung.jpg>

Batik Gresik sebenarnya terdapat beberapa motif, ada batik motif bandeng, motif bunga, dan motif Damar Kurung. Ide perancangan dalam Kantor Dinas

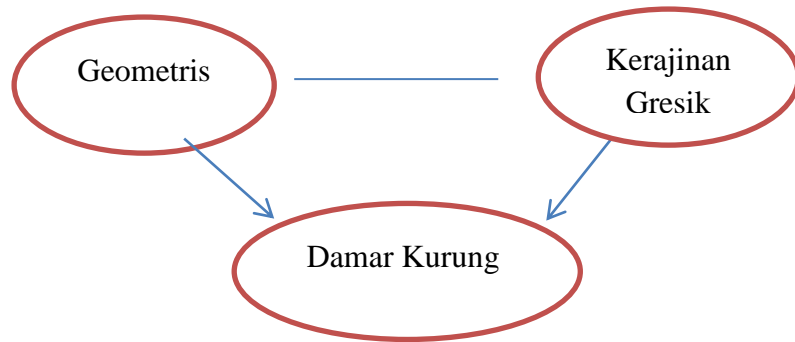
²¹ <http://budaya-indonesia.org/Damar-Kurung>, diakses 16 desember 2015, 21:55 WIB

Pendidikan mengambil dari batik motif Damar Kurung, karena berhubungan dengan cerita yang terkandung di dalamnya mengenai kehidupan masyarakat Gresik dan sejarahnya yang berhubungan dengan sejarah kebudayaan di Gresik.

4. Karakter, Gaya dan Suasana Interior

Konsep ide Perancangan Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan Gresik ini mengambil ide dari konsep geometris. Karakter geometris adalah ragam hias yang menggunakan beraneka ragam unsur-unsur garis, seperti garis lurus, lengkung, zigzag, spiral, dan berbagai bidang seperti segi empat, persegi panjang, lingkaran, layang-layang, dan bentuk lainnya sebagai motif bentuk dasarnya. Ide ini merupakan implementasi dari bentuk kerajinan Damar Kurung yang ada di Gresik. Bentuk-bentuk tersebut ditransformasikan dan divisualisasikan sebagai elemen pembentuk ruang, elemen pengisi ruang dan elemen estetis ruang yang bergaya *postmodernisme*. Bergaya *postmodernisme*, Istilah “pos”, menurut kubupostmodernisme, adalah kematianmodernisme yang mengusung klaimkesatuan representasi, humanisme-antroposentrisme, dan linieritassejarah guna memberi jalan bagipluralisme representasi,antihumanisme, dan diskontinuitas.

Karakter interior yang akan dibentuk mengambil beberapa bentuk geometris dari lampion Damar Kurung, seperti persegi empat dan persegi panjang. Mentransformasikan garis – garis yang dinamis dari Damar Kurung menjadi beberapa elemen inti.



Bagan 1. Sketsa Pengambilan Aplikasi Tema

Perencanaan juga sangat dikaitkan sekali dengan karakter warna. Karakter warna menjadi faktor pendukung penciptaan karakter ruang. Warna adalah satu hal yang paling vital, hubungan ini dikarenakan warna membawa misi untuk masing-masing benda yang selalu ada warna yang menyertai keberadaannya. Warna dapat membawa perasaan psikologi seseorang entah perasaan takut, ragu-ragu, berani, tenang dan sebagainya. Warna juga sering difungsikan sebagai alat untuk merekayasa suatu ruang sehingga tampak luas dan sempit. Warna juga dipengaruhi oleh cahaya, baik cahaya alami maupun cahaya buatan. Warna merah tomat, biru cerah, merah muda, akan memunculkan warna *postmodernisme* pada interiornya. Warna – warna dari budaya kesenian Gresik juga akan dimasukkan dalam interiornya.

a. Definisi warna ada tiga yaitu :

- 1) *Hue*, warna sebagai warna meliputi warna primer, sekunder dan tersier.
- 2) *Value*, warna sebagai pengungkapan gelap dan terang dalam keadaan ini warna selalu dikaitkan dengan keadaan gelap dan terang.

- 3) *Saturation*, warna sebagai suhu, dalam hal ini setiap warna selalu berhubungan dengan aspek psikologis yang diterima oleh seseorang apakah itu terasa dingin atau sebaliknya.²²

Gaya desain yang digunakan adalah Gaya *postmodernisme* adalah desain sebenarnya banyak melibatkan unsur – unsur historis pada desainnya, termasuk dalam detail dan penggunaan motif – motif lokal bahkan tradisional. Garis – garis tegas, warna – warna netral, serta dekorasi dan furnitur yang minimalis. Warna – warna terang seperti merah muda, biru, kuning, hijau, dan gabungan warna – warna tersebut dengan motif – motif yang lugas, seperti motif kulit hewan, atau motif mozaik. Warna mempengaruhi bentuk, ukuran, berat, dan suhu. Warna itu ekspresif karena warna membawa gagasan tentang symbol, disamping itu secara psikologis warna memiliki pengaruh terhadap perasaan manusia seperti yang dijelaskan oleh warna-warna berikut ini :

- b. Gagasan tentang warna
- 1) Biru, umumnya dinamakan warna menjauh, bersifat dingin, baik dan terang.
 - 2) Hijau, menyejukkan dan dapat mempengaruhi ketenangan hidup.
 - 3) Kuning, merangsang dan menarik perhatian.
 - 4) Merah, menyenangkan dan merangsang otak member kesan mewah dan kebahagiaan.
 - 5) Abu-abu, memberi efek dingin sebaiknya dikombinasikan dengan warna lain.

²² Francis D.K. Ching, *Ilustrasi Desain Interior* , (Jakarta: Erlangga, 1996), Hal. 108

- 6) Orange, merangsang, dapat menimbulkan rasa sakit dan kejenuhan.
- 7) Coklat, memberi pengaruh rasa segar, tenang dan hangat.
- 8) Putih, dapat mematikan semangat jika tidak dikombinasikan dengan warna-warna emas.
- 9) Hitam, cenderung memberi pengaruh menekan, bila digunakan dengan warna lain berfungsi menunjang intensitas warna tersebut.²³

Dalam mendesain konsep dan gaya postmodern selalu melihat nilai benda-benda berdasarkan besar fungsi atau banyaknya fungsi benda tersebut, serta berdasarkan kesesuaiannya dengan gaya hidup yang menuntut serba cepat, mudah dan fungsional.²⁴

Pemilihan gaya desain *postmodernisme* didasarkan pada tujuan awal dari perancangan alternatif desain interior Kantor Dinas Pendidikan sendiri yang ingin menghadirkan suasana menarik dan simple. Menggunakan elemen pengisi yang memiliki desain bercirikan *postmodernisme*. Mencoba mencari *furniture* atau produk interior lainnya dengan desain yang tidak terlampau rumit, namun memiliki karakter yang kuat pada setiap ruangan.

Suasana interior sangat penting dalam perancangan alternatif desain interior Kantor Dinas Pendidikan demi terciptanya tema yang diinginkan. Melalui tema Damar Kurung, akan mampu menarik kedekatan masyarakat dengan kebudayaan kota Gresik. Membuat ruangan yang sesuai dengan kebutuhan

²³ Francis D.K. Ching, 1996, Hal. 108

²⁴ http://www.academia.edu/4409200/Identifikasi_Desain_Interior diakses pada 09 juni 2015, 01:35 WIB

melalui layout yang jelas program ruangnya. Menciptakan kenyamanan sebuah sarana melalui ergonomi yang baik. Penggunaan warna yang menyeimbangkan emosi, perpaduan warna hangat dan warna dari beberapa kesenian Gresik akan membuat keselarasan tema interior

B. Ide Perancangan Desain

1. Konsep Lantai

Lantai adalah bagian dari ruang interior yang merupakan unsur bagian dasar suatu ruang serta penutup ruang bagian bawah yang berfungsi menjadi pemikul beban atau benda yang berada di atasnya baik benda mati seperti furniture, aksesoris, maupun benda hidup berupa aktivitas manusia.²⁵

Lantai merupakan elemen ruang yang dijadikan tempat pijakan agar memberi kenyamanan dan menambah nilai estetis. Pemilihan pola lantai, warna, dimensi serta tekstur yang digunakan berpengaruh terhadap penunjuk sirkulasi ruang. Tekstur lantai yang halus, variasi warna lantai dan lantai bermotif akan dipilih pada alternatif desain Kantor Dinas Pendidikan. Warna putih menjadi pilihan karena warna tersebut merupakan warna natural yang cocok untuk ditaruh di bagian lobby kantor.

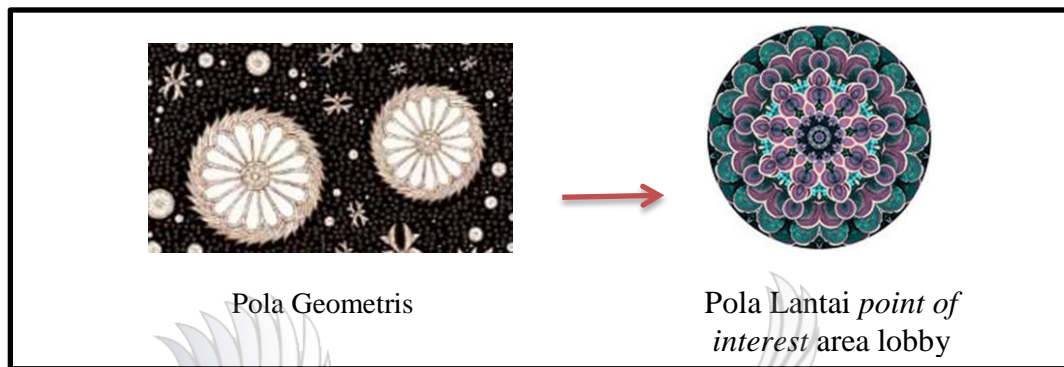
a. Dasar Pertimbangan:

- 1) Memperjelas fungsi dan sirkulasi
- 2) Sesuai dan mendukung arahan tema

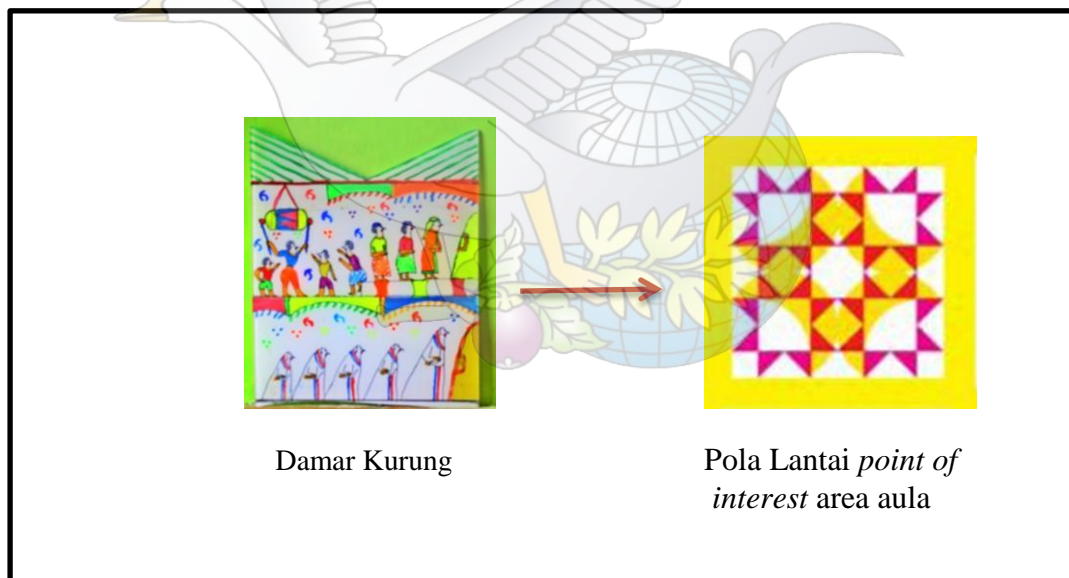
²⁵ Y.B. Mangun Wijaya, *Wastu Citra*, 1980 : 29

- 3) Mudah perawatan
- 4) Tidak licin dan tahan gesekan

Beberapa contoh material lantai yang akan diterapkan antara lain:



Gambar 16. Konsep Desain Pola Lantai Area *Lobby*



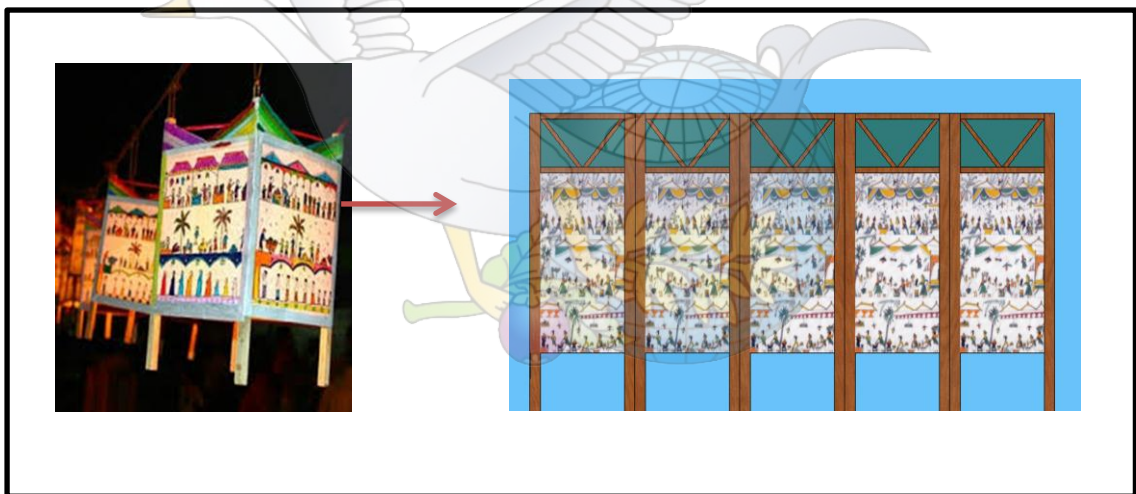
Gambar 17. Konsep Desain Pola Lantai Area Aula

2. Konsep Dinding

Dinding merupakan salah satu elemen bangunan yang membatasi satu ruang dengan ruang lainnya dan memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai

pembatas ruang dalam dengan ruang luar, penahan dari faktor eksternal (angin, hujan, debu, suara, dan lain-lain.), sebagai fungsi artistik, dan sebagai peredam suara.²⁶

Dinding adalah bagian yang sangat penting bagi suatu konstruksi bangunan. Konsep dinding sebagai salah satu elemen pembentuk ruang yang berfungsi sebagai pemajang *backdrop* dan pemisah antar ruang harus diperhatikan dengan baik. Kesan *postmodernisme* akan dimunculkan dengan penerapan unsur motif lukisan Damar Kurung pada dinding interior lobby Kantor Dinas Pendidikan. Sebagian ruangan dengan wallpaper batik motif damar kurung Gresik.



Gambar 18. Konsep Desain Dinding *Backdrop* Resepsionis

²⁶ Jurnal Desain Interior vol.1. *Perancangan Desain* . Sekolah Tinggi Desain Bali edisi 1 Juni 2014 , halaman: 11

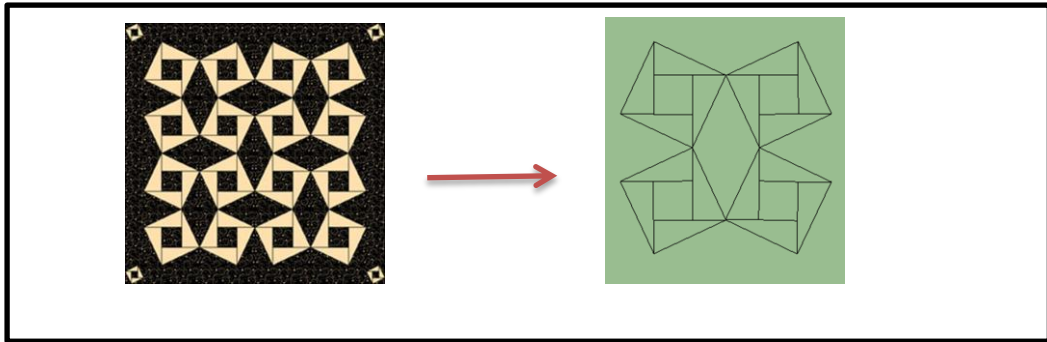
3. Konsep Ceiling

Ceiling dapat diartikan sebagai pembatas antara ruang atas (atap) dengan ruangan bawah.²⁷ Ceiling berfungsi untuk menjaga kondisi suhu di dalam ruangan akibat sinar matahari yang menyinari atap bangunan, menyembunyikan peralatan *engineering* (seperti: kabel instalasi listrik, telfon, pipa hawa, terminal *equipment* serta struktur atap) sehingga interior ruangan tampak lebih indah dan untuk melindungi ruangan-ruangan di dalam rumah dari rembesan air yang masuk dari atas atap, menetralkan bunyi atau suara yang bising pada atap pada saat hujan, serta sebagai pemberi kesan estetika khususnya pada interior ruangan.²⁸

Pada ceiling akan diolah dengan pola bentuk – bentuk geomteris dari Damar Kurung. Ceiling pada desain gaya *postmodernisme* yang dipilih akan lebih mengutamakan kebutuhan bentuk di dalam fungsi. Bentuk ceiling akan lebih terbuka pada bentuk simbolis dan dekoratif. Pengolahan bentuk yang dekoratif akan diadaptasi dari salah satu bentuk lukisan Damar Kurung. Material yang digunakan pada ceiling yaitu material berbahan *gypsum board*.

²⁷ Lawson, Fred. 1994. *Restaurant Planning and Design*. Cambridge : Cambridge University Press, hal :126

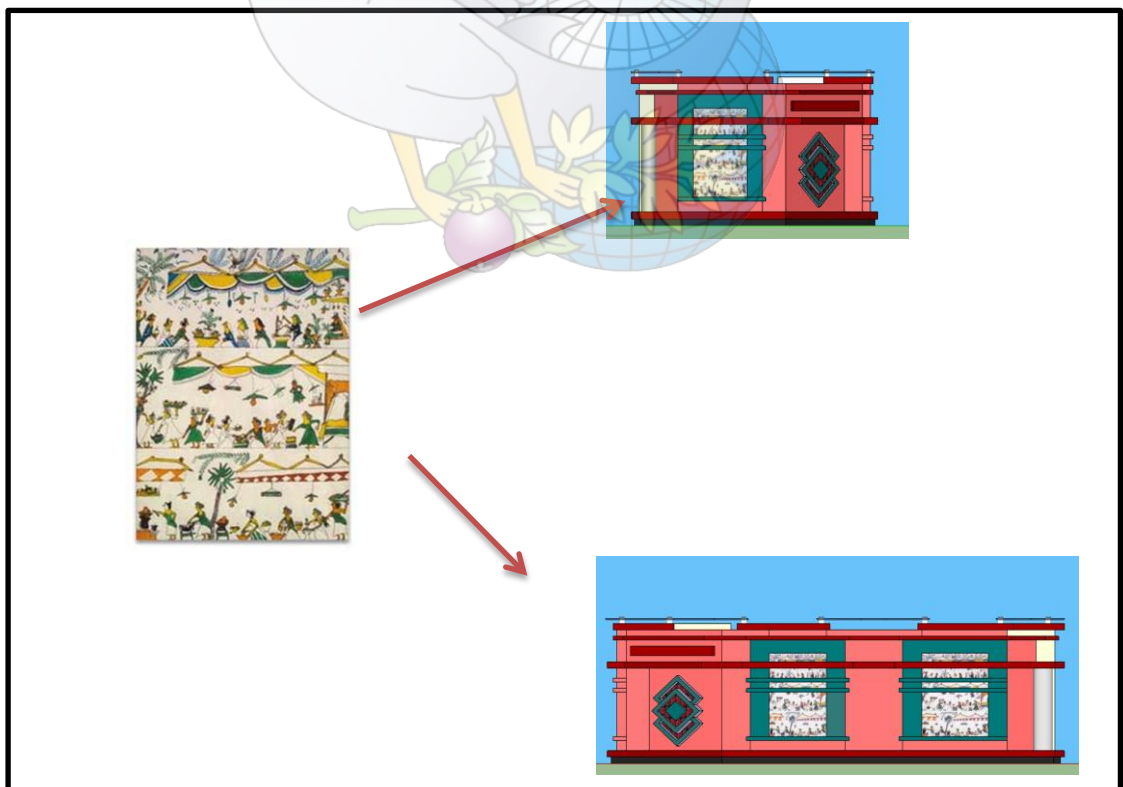
²⁸ Jurnal Desain Interior vol.1. *Perancangan Desain* . Sekolah Tinggi Desain Bali edisi 1 Juni 2014 , halaman: 14



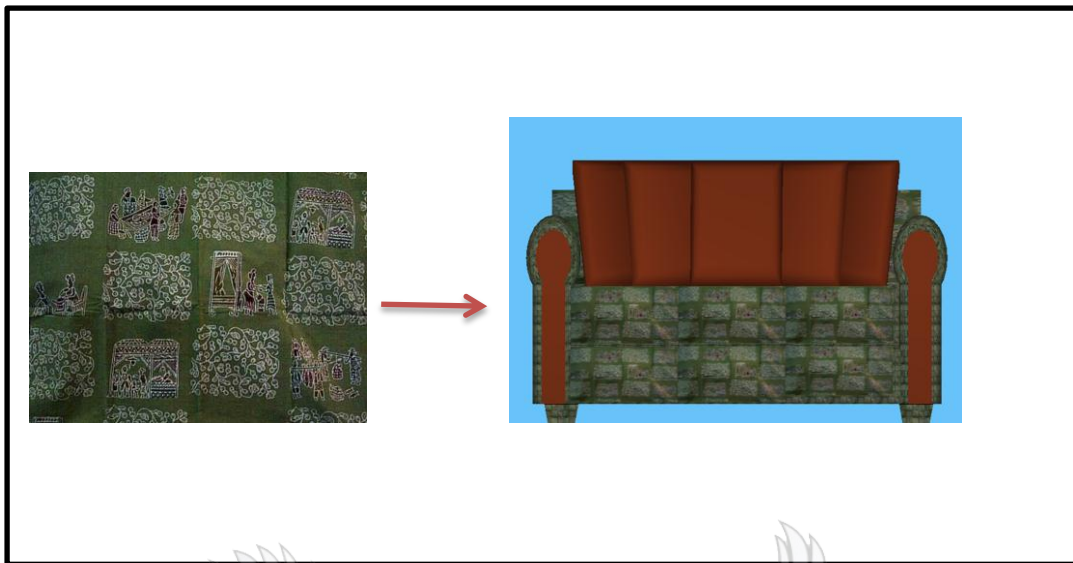
Gambar 19: Konsep desain ceiling area Aula dan lobby

4. Konsep Elemen Estetik

Elemen dekoratif ruang merupakan elemen yang dapat memunculkan keestetisan suatu ruangan. Elemen dekoratif yang dimunculkan dalam perancangan ini dengan menampilkan Pengolahan motif lukisan damar kurung Gresik ke dalam bentuk meja resepsionis dan menampilkan Pengolahan motif batik damar kurung Gresik ke dalam furniture.



Gambar 20: Konsep Desain dekoratif meja resepsionis



Gambar 21: Konsep Desain dekoratif sofa pada ruang Kepala Dinas

5. Tinjauan Desain Interior Kantor

Perancangan interior Kantor Dinas Pendidikan merupakan jenis fasilitas publik, oleh karena itu perlu dibahas tentang Kantor pada sub bab ini sebagai dasar dalam merancang. Kantor adalah tempat dimana dilakukan berbagai macam kegiatan pelaksanaan organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.

a. Fasilitas Ruang

Kantor mempunyai empat asas tata ruang pada suatu kantor, keempat asas itu semestinya harus saling melengkapi agar tercipta suasana ruang kantor yang rapi dan teratur. Keempat Azas tersebut adalah: asas jarak terpendek, asas rangkaian kerja, asas penggunaan segenap ruangan, asas perubahan susunan tempat kerja.²⁹

1) Bentuk-bentuk tata ruang kantor

a) Tata Ruang Tertutup

²⁹ <http://rahmah-daniar-n4hy.co.id/2014/05/tata-ruang-kantor-pengertian-tujuan.html> diakses 5 september 2016, 02:32 WIB

Suatu tata ruang dikatakan terpisah-pisah atau tertutup apabila susunan ruang untuk bekerja terbagi-bagi dalam beberapa bagian.

b) Tata Ruang Terbuka

Ruang bekerja tidak dipisah-pisahkan atau tidak menggunakan penyekat, tetapi semua aktivitasnya dilaksanakan pada satu ruang besar terbuka sehingga semua yang bekerja tampak mudah diamati dari satu sudut pandang.

c) Tata Ruang Semi Tertutup

Ruang kantor semi tertutup adalah ruang yang disekat hanya setinggi 1,5 meter.³⁰



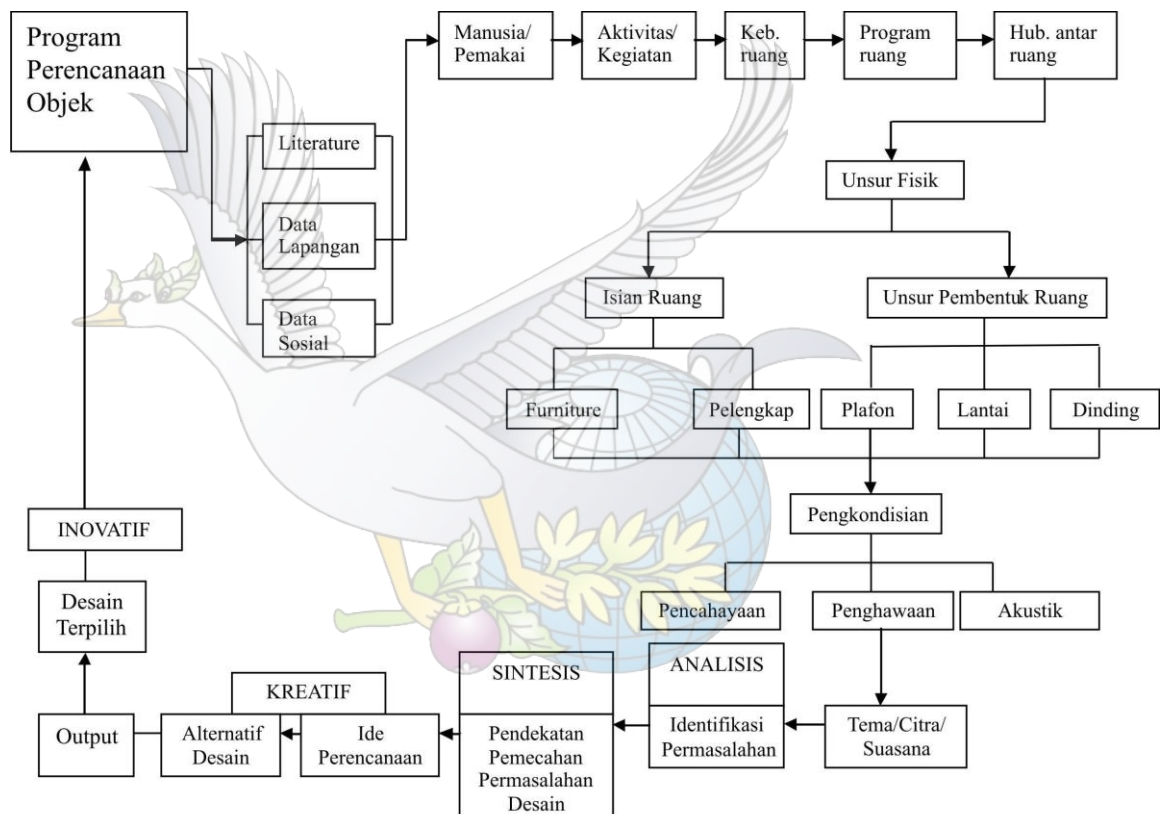
³⁰ <http://rahmah-daniar-n4hy.co.id/2014/05/tata-ruang-kantor-pengertian-tujuan.html> diakses 5 september 2016, 02:32 WIB

BAB III

PROSES DESAIN / METODE DESAIN

A. Tahapan Proses Desain

Tahapan proses desain pada perancangan interior Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Gresik proses desain tersebut dapat dilihat pada skema di bawah ini :



Bagan 2. Bagan tahapan proses desain
(Sumber : Sunarmi, Buku Ajar Metodologi Desain, tahun 2008)

B. Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih

Proses analisis alternatif desain terpilih merupakan salah satu proses sintesa desain dimana dari dua alternatif desain yang ada akan dipilih satu desain yang tepat dan sesuai dengan kriteria tuntutan ideal kondisi sosial atau objek garap. Untuk mendapatkan hasil desain yang baik, maka akan dilakukan serangkaian proses analisis diantaranya pemaparan tentang pengertian objek garap yaitu, “Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan Di Kabupaten Gresik”. Kemudian dilakukan identifikasi aktivitas pengguna dalam ruang yang akan menentukan: kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, *layout*, unsur pembentuk ruang (lantai, dinding, dan *ceiling*), unsur pengisi ruang (*furniture*), dan pengkondisian ruang (pencahayaannya, penghawaan, dan akustik ruang).

1. Pengertian Judul “ Perancangan Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan Di Kabupaten Gresik”

a. Perancangan :

Perancangan tahap yang berawal dari proses pengenalan suatu masalah, merumuskan suatu masalah serta mengumpulkan data dan menganalisisnya serta berakhir dengan pengambilan keputusan untuk pemecah desain.³¹

³¹ Francis. D.K. Ching, “Ilustrasi Desain Interior”, (Jakarta: Erlangga, 1996), 20

b. Alternatif :

Alternatif adalah di antara dua atau beberapa pilihan³²

c. Desain :

Desain adalah perencanaan dalam pembuatan sebuah objek, sistem, komponen atau struktur.³³

d. Interior :

Interior adalah ruang dalam yang merupakan terusan bentuk dari arsitektur. Kata interior mempunyai banyak pengertian. Perluasan dari pengertian rumah sebagai tempat perlindungan dan memberikan kebutuhan akan kehangatan, keamanan dan kesenangan didalam ruang.³⁴

e. Kantor :

Kantor adalah tempat dimana dilakukan berbagai macam kegiatan pelaksanaan organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.

f. Dinas :

Dinas adalah bagian kantor pemerintah yang mengurus pekerjaan tertentu.³⁵

³² <http://www.artikata.com/arti-318551-alternatif.html>

³³ <https://sarapanmatahari.wordpress.com/2010/06/07/pengertian-desain/>

³⁴ Edi Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A, "*Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public*", (Surakarta: UNS Press, 2002, cetakan 1, Edisi 1), 10

³⁵ <http://kbbi.web.id/dinas>

g. Pendidikan :

Pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. (menurut Prof. H. Mahmud Yunus)³⁶

h. Di Kabupaten :

Di Kabupaten adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi, yang dipimpin oleh seorang bupati.

i. Gresik :

Gresik adalah sebuah kota kecil di pesisir utara Pulau Jawa yang terletak diantara kota Surabaya, Mojokerto, dan Lamongan. Ada beberapa versi yang menyebutkan asal nama Gresik, baik dari nama *qorrosyaik* (Arab), *Giri-gisik* (Jawa), "*T'se-T'sun*" Kersih (Cina) dan bangsa Eropa menyebut dengan *Grische*. Kota Gresik terkenal dengan sebutan kota santri dan memiliki slogan Gresik berhias iman.

Jadi "Perancangan Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan Di Kabupaten Gresik" menurut arti katanya adalah merancang sebuah wadah / tempat suatu kantor untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Gresik sebagai kualitas yang bagus untuk munjung tinggi budaya di Kabupaten Gresik.

³⁶ <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/15-pengertian-pendidikan-menurut-para.html>

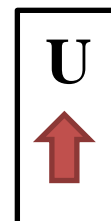
2. Site Plan “Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Gresik”

Luas Bangunan area Kantor Dinas Pendidikan 5924,388 m² dengan 2 lantai yang berlokasi di Jalan Arif Rahman Hakim No. 2 Gresik, Jawa Timur. Lokasi strategis, terdapat keramaian dan akses : SMAN 1 Gresik, SMPN 3 Gresik, supermarket sumatra, pengadilan, nanda swalayan, gereja katolik, pasar senggol (tempat wisata makanan). sehingga dirasa cocok untuk Perencanaan Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Gresik.

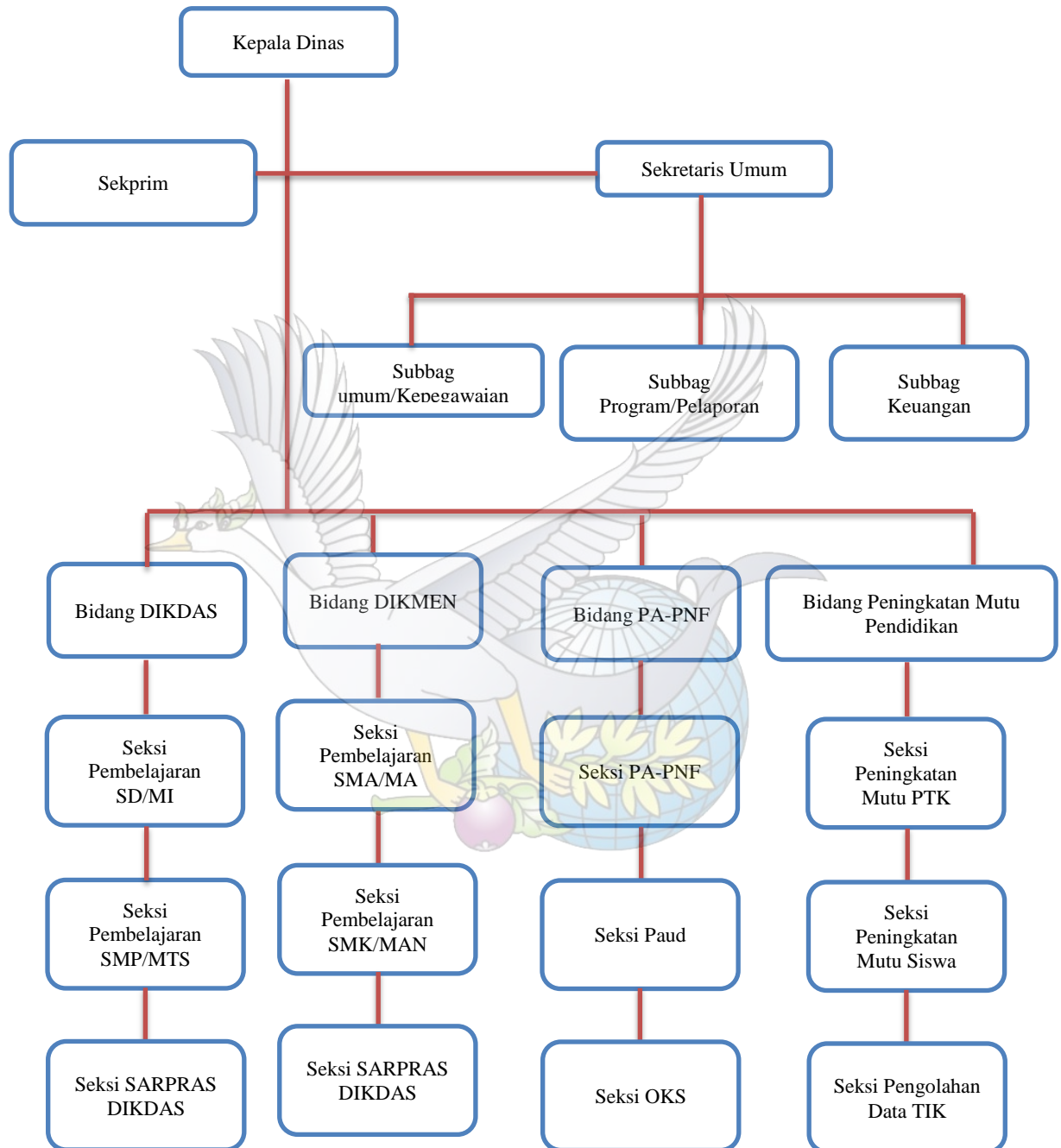


Gambar 22: Peta Lokasi
(Sumber: maps.google.com)

Kantor Dinas Pendidikan
Kab. Gresik



1. Struktur Organisasi Dinas



Bagan 3. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan
Sumber : Dokumen Dinas Pendidikan

3. Tugas Pokok Jabatan

a. Kepala Dinas

Melaksanakan sebagian urusan rumah tangga daerah dalam bidang pendidikan, pemuda dan olahraga, serta melaksanakan kewenangan desentralisasi dan tugas dekonsentrasi di bidang pendidikan, pemuda dan olahraga.

b. Sekretaris Pribadi Kepala Dinas

Melaksanakan dan mengawasi kegiatan pengelolaan urusan umum (kerumahtanggaan), kepegawaian, keuangan, penyusunan program kerja dan tugas-tugas yang berhubungan dengan masyarakat serta mengkoordinasikan program kerja dinas.

c. Sekretaris Umum

Mengkoordinasikan kegiatan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga dan berkoordinasi dengan masing-masing bidang dan UPTD untuk dijadikan program kerja dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga

d. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

- 1) Menyiapkan bahan dan membuat konsep usulan kepangkatan, pemindahan, mutasi, pemberhentian, pensiun, kenaikan gaji berkala, kartu pegawai, karis dan karsu, askes, taspen, cuti dan penghargaan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- 2) Menyiapkan bahan penyusunan surat pernyataan menduduki jabatan dan pernyataan melaksanakan tugas serta pengusulan

penyesuaian pangkat/golongan sesuai dengan jabatan yang dipangku

- 3) Menyiapkan bahan telaahan kajian dan analisis organisasi dan ketatalaksanaan, analisis jabatan dan pengukuran beban kerja serta menyiapkan bahan penyusunan program dan laporan realisasi P3 WASKAT.

e. Sub Bagian Penyusunan Program/Pelaporan

- 1) Menyusun proyeksi perkembangan program pendidikan, baik program jangka panjang maupun jangka menengah dilingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
- 2) Mengkoordinasikan rencana dan program sektoral tahunan ke masing-masing Bidang, Sekretariat, UPTD dan Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota
- 3) Mempersiapkan dan menjabarkan rencana tahunan (RAPETA) Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kedalam uraian kegiatan prioritas pembangunan dari dana daerah dan pusat

f. Sub Bagian Keuangan

Melaksanakan peñata usahaan keuangan daerah dan pusat sesuai dengan ketentuan yang berlaku

g. Bidang Pendidikan Dasar

Melaksanakan pembinaan dan pengembangan Pendidikan Dasar

- 1) Seksi Pembelajaran SD/MI

Mengkoordinasikan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, pengembangan tenaga kependidikan, dan penyediaan fasilitas penyelenggaraan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar lintas kabupaten/kota

2) Seksi Pembelajaran SMP/MTS

Menyusun rencana kegiatan Seksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku

3) Seksi SARPRAS DIKDAS

Mengkoordinasikan, mensosialisasikan dan melaksanakan evaluasi pencapaian standar nasional pendidikan jenjang pendidikan dasar

h. Bidang Pendidikan Menengah

Melaksanakan pembinaan serta pengembangan Pendidikan Menengah

1) Seksi Pembelajaran SMA/MA

Menyusun rencana dan program kerja Bidang berdasarkan kebijakan di bidang pendidikan

2) Seksi Pembelajaran SMK/MAN

Mengkoordinasikan, mensosialisasikan dan melaksanakan evaluasi pencapaian standar nasional pendidikan jenjang pendidikan menengah

3) Seksi SARPRAS DIKDAS

Mengadakan dan mendistribusikan sarana prasarana pendidikan SMA dan SMK bertaraf internasional

i. Bidang Pendidikan Agama dan Pendidikan Nonformal PA-PNF

Melaksanakan pembinaan serta pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal PA-PNF.

1) Seksi PA-PNF

Melaksanakan pembinaan serta pengembangan Pendidikan Agama dan Pendidikan Nonformal PA-PNF

2) Seksi Paud

Mengembangkan akses layanan Pendidikan dengan membentuk rintisan pusat-pusat layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Formal di seluruh Kabupaten / Kota dengan program rintisan Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS)

3) Seksi Olahraga (OKS)

Melaksanakan pembinaan olahraga, menyusun pedoman pemberdayaan masyarakat olahraga, melaksanakan pembinaan pelatihan olahraga, Pembinaan dan menggali sentra-sentra potensi olahraga, menyiapkan sarana prasarana pembinaan olahraga

j. Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan

Melaksanakan pembinaan peningkatan mutu, menyusun standar, norma, pedoman, kriteria, dan prosedur, memberikan bimbingan teknis dan evaluasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

1) Seksi Peningkatan Mutu Pendidikan Tingkat Kemasyarakatan (PTK)

Mengembangkan akses layanan Pendidikan pada kaum perempuan, masyarakat Buta Aksara serta Aksarawan baru. Serta masyarakat miskin, putus sekolah dan penganguran melalui pengembangan kurikulum Pendidikan yang responsif gender, Pengembangan lembaga- lembaga kursus dan pusat-pusat kegiatan pembelajaran Keaksaraan Fungsional

2) Seksi Peningkatan Mutu Siswa

Menyiapkan bahan perumusan standar, kriteria, pedoman dan prosedur pembinaan kualifikasi, kompetensi, dan karir pendidik

3) Seksi Pengolahan Data Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK)

Merancang pengembangan dan pembinaan kegiatan serta pemanfaatan TIK untuk pendidikan, pemuda dan olah raga

Tabel 1 : Struktur Organisasi Fungsi

No	Pengelola		Jumlah Orang
1.	Kepala Dinas Pendidikan Gresik	Merumuskan kebijakan umum Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga serta penyelenggaraan administrasi berdasarkan	1

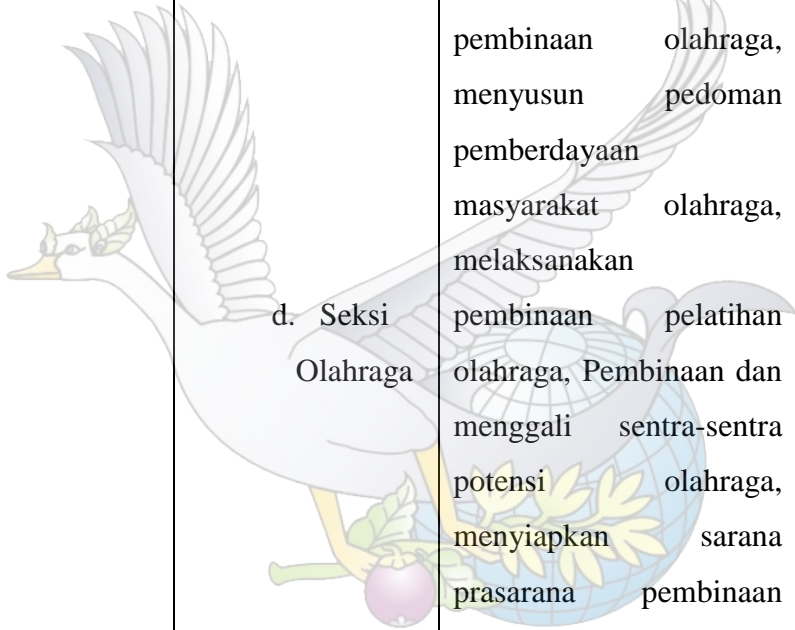
		kewenangan dan kondisi objektif di lapangan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas	
2.	Sekpri Kepala Dinas	Melaksanakan dan mengawasi kegiatan pengelolaan urusan umum (kerumahtanggaan), kepegawaian, keuangan, penyusunan program kerja dan tugas-tugas yang berhubungan dengan masyarakat serta mengkoordinasikan program kerja dinas.	1
3.	Sekretaris Umum	Mengkoordinasikan kegiatan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga dan berkoordinasi dengan masing-masing bidang dan UPTD untuk dijadikan program kerja dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Sekretaris Umum : 1 Staff Pembantu : 2
4.	Sub Bagian Kepegawaian 1 dan 2	Menyiapkan bahan dan membuat konsep usulan kepangkatan,	Kepala : 2 Staff : 13

			<p>pemindahan, mutasi, pemberhentian, pensiun, kenaikan gaji berkala, kartu pegawai, karis dan karsu, askes, taspen, cuti dan penghargaan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku</p>	
5.	Sub Bagian Program/Pelaporan		<p>Menyusun proyeksi perkembangan program pendidikan, baik program jangka panjang maupun jangka menengah dilingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga</p>	<p>Kepala : 1 Staff : 6</p>
6.	Sub Bagian Keuangan		<p>Melaksanakan peñata usahaan keuangan daerah dan pusat sesuai dengan ketentuan yang berlaku</p>	<p>Kepala : 1 Staff : 8</p>
7.	Bidang Pendidikan Dasar (DIKDAS)	a. Kepala Bidang DIKDAS	<p>Melaksanakan pembinaan dan pengembangan Pendidikan Dasar</p>	1
		b. Seksi	<p>Mengkoordinasikan</p>	4

		Pembelajaran SD/MI	pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, pengembangan tenaga kependidikan, dan penyediaan fasilitas penyelenggaraan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar	
		c. Seksi Pembelajaran SMP/MTs	Menyusun rencana kegiatan Seksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku	4
		d. Seksi SARPRAS DIKDAS	Mengkoordinasikan, mensosialisasikan dan melaksanakan evaluasi pencapaian standar nasional pendidikan jenjang pendidikan dasar	4
8.	Bidang Pendidikan Menengah (DIKMEN)	a. Kepala Bidang Dikmen	Melaksanakan pembinaan serta pengembangan Pendidikan Menengah	1

		b. Seksi Pembelajaran SMA/MA	Menyusun rencana dan program kerja Bidang berdasarkan kebijakan di bidang pendidikan	3
		c. Seksi Pembelajaran SMK/MAN	Mengkoordinasikan, mensosialisasikan dan melaksanakan evaluasi pencapaian standar nasional pendidikan jenjang pendidikan menengah	3
		d. Seksi SARPRAS DIKDAS	Mengadakan dan mendistribusikan sarana prasarana pendidikan SMA dan SMK bertaraf internasional	3

9.	Bidang PA-PNF	a. Kepala Bidang PA-PNF	Melaksanakan pembinaan serta pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal PA-PNF.	1
		b. Seksi PA-PNF	Melaksanakan pembinaan serta pengembangan Pendidikan Agama dan Pendidikan Nonformal PA-PNF	3
		c. Seksi Paud	Mengembangkan akses layanan Pendidikan dengan membentuk rintisan pusat-pusat layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Formal di seluruh Kabupaten / Kota dengan program rintisan Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS)	3

		d. Seksi Olahraga	<p>Melaksanakan pembinaan olahraga, menyusun pedoman pemberdayaan masyarakat olahraga, melaksanakan pembinaan pelatihan olahraga, Pembinaan dan menggali sentra-sentra potensi olahraga, menyiapkan sarana prasarana pembinaan olahraga</p>	3

10.	Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan	a. Kepala Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan	Melaksanakan pembinaan peningkatan mutu, menyusun standar, norma, pedoman, kriteria, dan prosedur, memberikan bimbingan teknis dan evaluasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.	1
		b. Seksi Peningkatan Mutu PTK	Mengembangkan akses layanan Pendidikan pada kaum perempuan, masyarakat Buta Aksara serta Aksarawan baru. Serta masyarakat miskin, putus sekolah dan pengangguran melalui pengembangan kurikulum Pendidikan yang responsif gender, Pengembangan lembaga-lembaga kursus dan pusat-pusat kegiatan pembelajaran Keaksaraan Fungsional	4

		c. Seksi Peningkatan Mutu Siswa	Menyiapkan bahan perumusan standar, kriteria, pedoman dan prosedur pembinaan kualifikasi, kompetensi, dan karir pendidik	4
		d. Seksi Pengolahan Data TIK	Merancang pengembangan dan pembinaan kegiatan serta pemanfaatan TIK untuk pendidikan, pemuda dan olah raga	5

5. Jam Operasional

a. Kepala Dinas Pendidikan

beraktifitas sesuai jam kerja senin sampai jum'at pada pukul **(08:00 – 16:00)** bila ketemu harus janji terlebih dahulu sehari sebelum ketemu

b. Pengelola/Karyawan

beraktifitas sesuai jam kerja senin sampai jum'at pada pukul **(08:00 – 16:00)**

c. Pengunjung

beraktifitas sesuai jam kerja senin sampai sabtu pada pukul **(08:00 – 16:00)**

d. Kantin

beraktifitas sesuai jam kerja senin sampai sabtu pada pukul **(08:00 – 16:00)**

e. Fotocopy

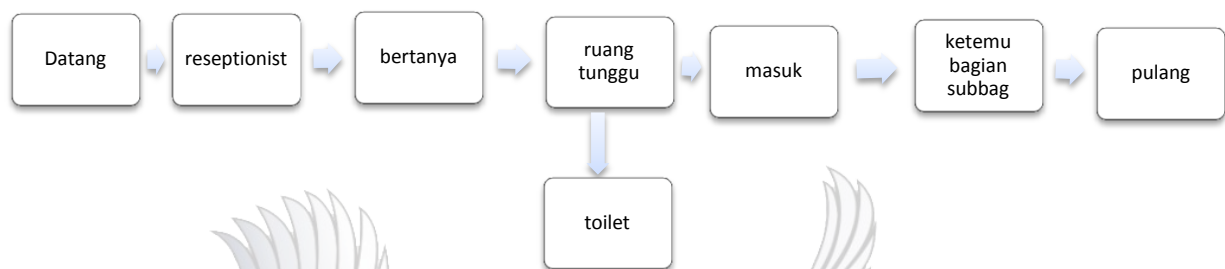
beraktifitas sesuai jam kerja senin sampai sabtu pada pukul **(08:00 – 16:00)**

6. Aktifitas dalam ruang

Kebutuhan ruang suatu bangunan akan didasarkan pada pola aktifitas pengguna didalamnya sehingga mengetahui tentang aktifitas pengguna sangatlah penting. Berikut merupakan identifikasi pola aktifitas pengguna

dalam interior Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Gresik pada setiap areanya :

a. Aktifitas Pengunjung



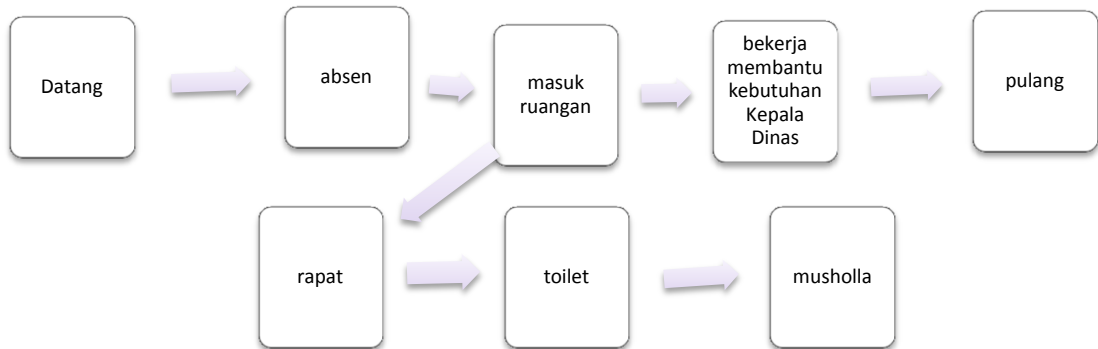
Bagan 04. Pola kegiatan pengunjung bertemu dengan subbag

b. Aktifitas Kepala Dinas Pendidikan



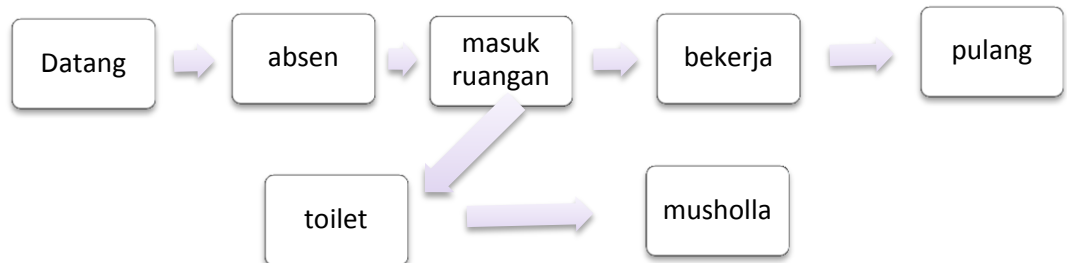
Bagan 05. Pola kegiatan Kepala Dinas Pendidikan

c. Aktifitas Sekprim Kepala Dinas



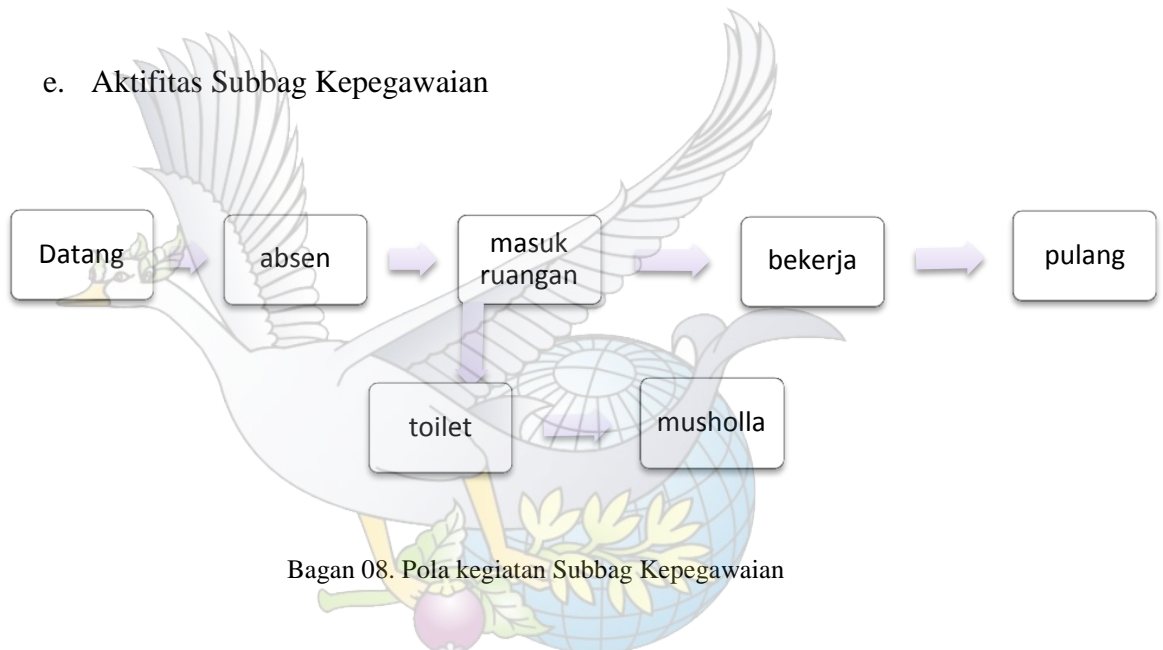
Bagan 06. Pola kegiatan Sekpri Kepala Dinas

d. Aktivitas Sekretaris Umum



Bagan 07. Pola kegiatan Sekretaris Umum

e. Aktivitas Subbag Kepegawaian



Bagan 08. Pola kegiatan Subbag Kepegawaian

f. Aktivitas Subbag Program/Pelaporan



Bagan 09. Pola kegiatan Subbag Program/Pelaporan

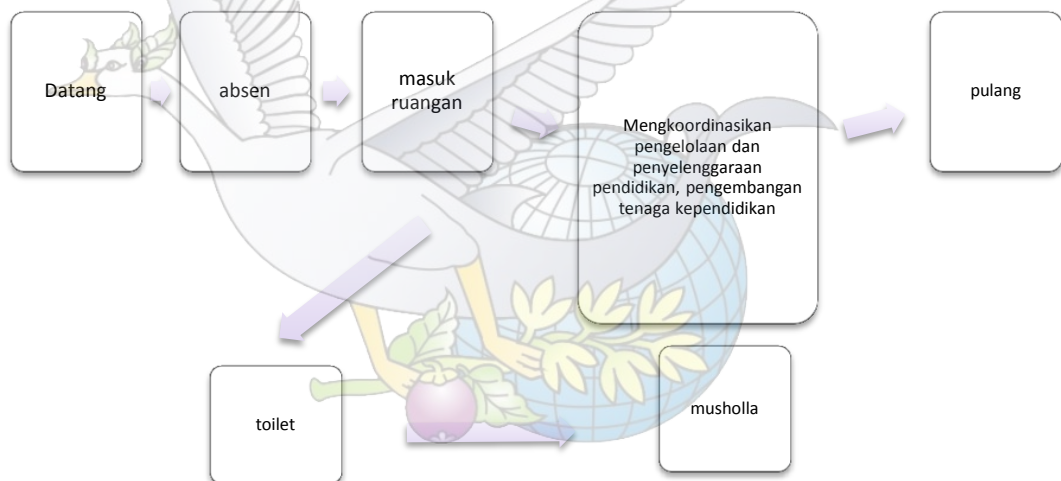
g. Aktifitas Subbag Keuangan



Bagan 10. Pola kegiatan Subbag Keuangan

h. Aktifitas Bidang Pendidikan Dasar

1) Seksi pembelajaran SD/MI



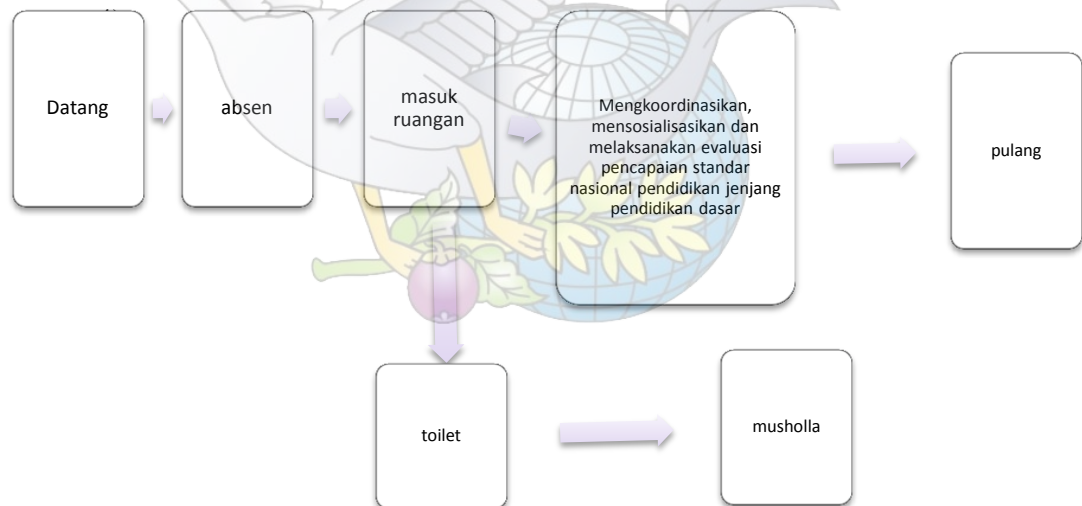
Bagan 11. Pola kegiatan seksi pembelajaran SD/MI

2) Seksi pembelajaran SMP/MTS



Bagan 12. Pola kegiatan seksi pembelajaran SMP/MTS

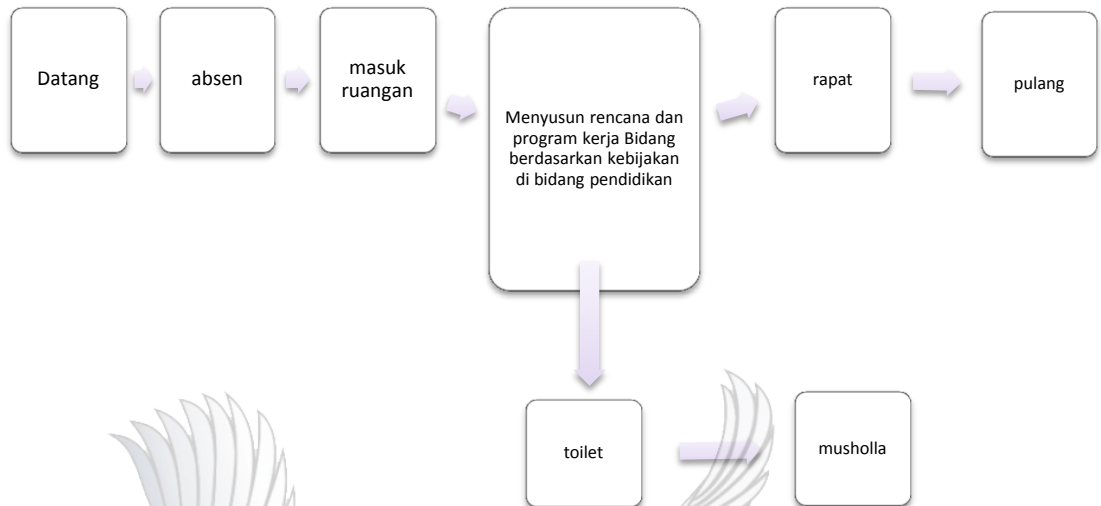
3) Seksi pembelajaran SARPRAS DIKDAS



Bagan 13. Pola kegiatan seksi pembelajaran SARPRAS DIKDAS

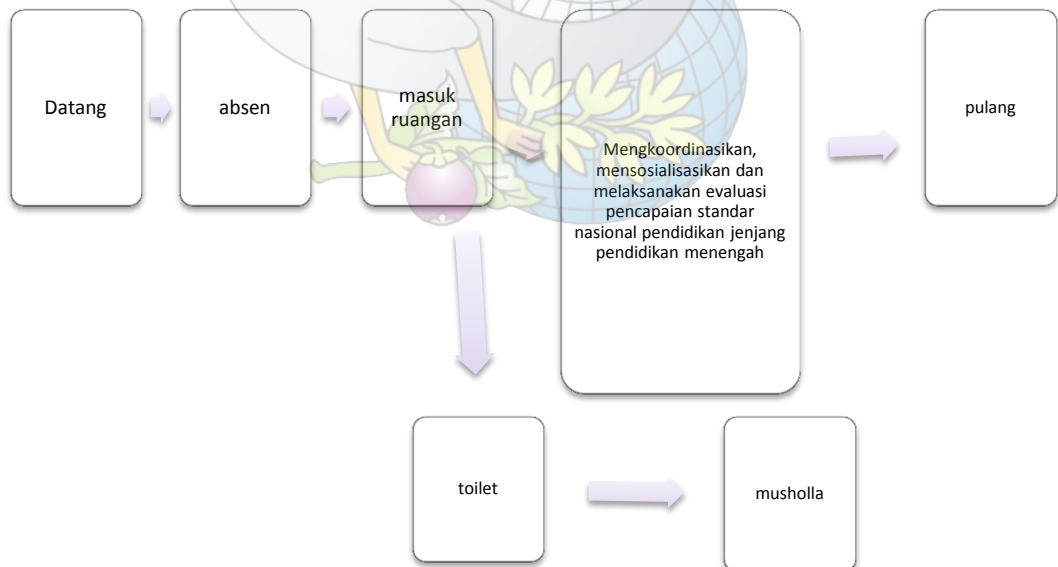
i. Aktifitas Bidang Pendidikan Menengah

1) Seksi pembelajaran SMA/MA



Bagan 14. Pola kegiatan seksi pembelajaran SMA/MA

2) Seksi pembelajaran SMK/MAN



Bagan 15. Pola kegiatan seksi pembelajaran SMK/MAN

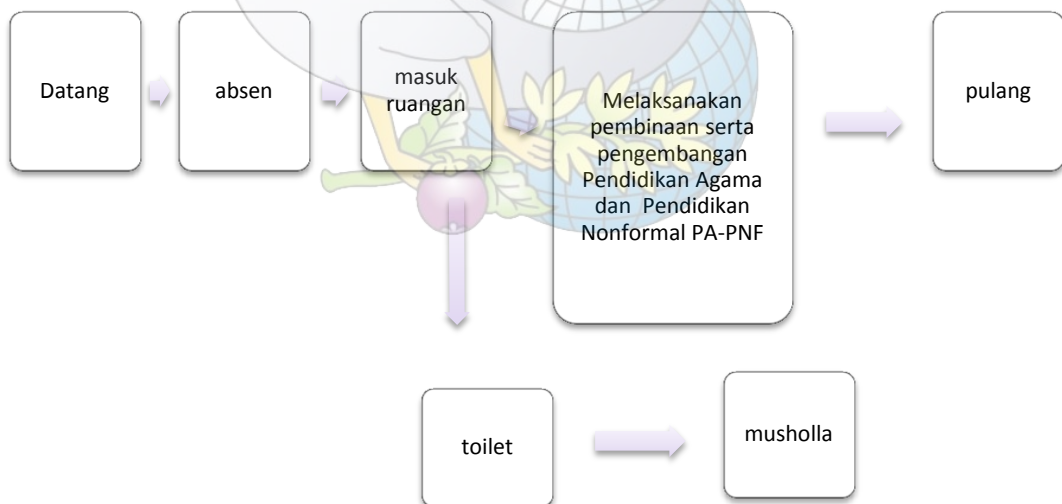
3) Seksi pembelajaran SARPRAS DIKDAS



Bagan 16. Pola kegiatan seksi pembelajaran SARPRAS DIKDAS

j. Aktifitas Bidang PA-PNF

1) Seksi PA-PNF



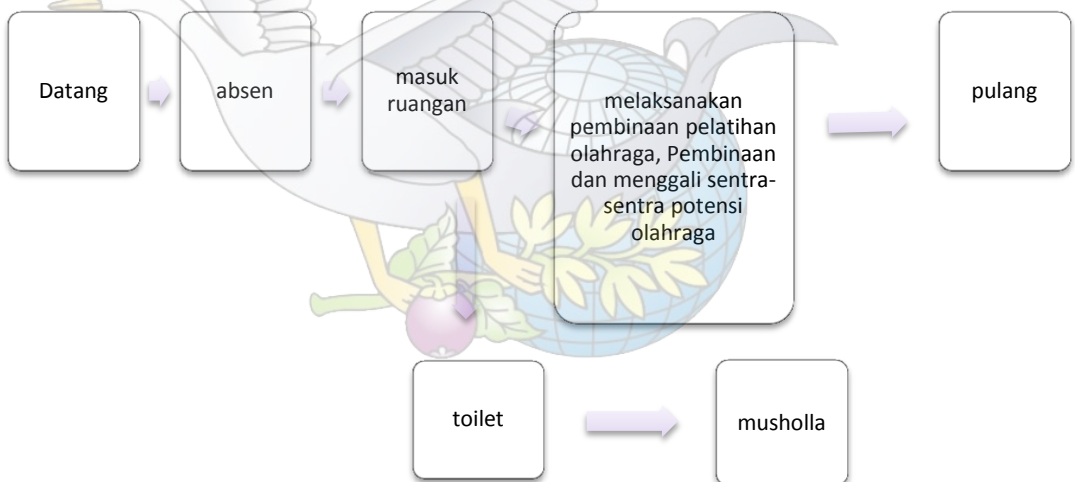
Bagan 17. Pola kegiatan seksi PA-PNF

2) Seksi Paud



Bagan 18. Pola kegiatan seksi Paud

3) Seksi Olahraga



Bagan 19. Pola kegiatan seksi olahraga

k. Aktifitas Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan

1) Seksi Peningkatan Mutu PTK



Bagan 20. Pola kegiatan seksi Peningkatan Mutu PTK

2) Seksi Peningkatan Mutu Siswa



Bagan 21. Pola kegiatan seksi Peningkatan Mutu Siswa

3) Seksi Pengolahan Data TIK



Bagan 22. Pola kegiatan seksi Pengolahan Data TIK

Tabel 2 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas pengunjung

Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang	
			Furniture	Pelengkap Ruang
1. Pengunjung	1. Datang 2. Reseptionist 3. Bertanya 4. Ruang tunggu 5. Masuk 6. Ketemu bagian subbag 7. Toilet 8. Pulang	1. Lobby 2. Reseptionist 3. Ruang subbag kepegawaian 1	1. Sofa dan meja lobby 2. Meja dan kursi reseptionist 3. Kursi dan meja di ruangan subbag, dan rak buku	1. Dust bin 2. Jam dinding

Tabel 3 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Kepala Dinas Pendidikan

Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang	
			Furniture	Pelengkap Ruang
Kepala Dinas Pendidikan	Merumuskan kebijakan umum Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga serta penyelenggaraan administrasi berdasarkan kewenangan dan kondisi objektif di lapangan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas	Ruang Kepala Dinas Pendidikan	1. Sofa dan meja tamu di ruangan Kepala Dinas Pendidikan 2. Meja dan kursi kerja 3. Meja lampu 4. Almari buku 5. Rak berkas	1) Dust bin 2) Jam dinding

Tabel 4 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Sekpri Kepala Dinas

Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang	
			Furniture	Pelengkap Ruang
Sekpri Kepala Dinas	Melaksanakan dan mengawasi kegiatan	Ruang Sekpri Kepala Dinas	1. Sofa dan meja tamu di ruangan Sekpri Kepala	1. Dust bin 2. Tanaman

	<p>pengelolaan urusan umum (kerumahtanggaan), kepegawaian, keuangan, penyusunan program kerja dan tugas-tugas yang berhubungan dengan masyarakat serta mengkoordinasikan program kerja dinas.</p>		<p>Dinas</p> <p>2. Meja dan kursi kerja</p> <p>3. Meja lampu</p> <p>4. Almari buku</p>	
--	---	--	--	--

Tabel 5 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Sekretaris Umum

Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang	
			Furniture	Pelengkap Ruang
Sekretaris Umum	<p>Mengkoordinasikan kegiatan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga dan berkoordinasi dengan masing-masing bidang</p>	Ruang Sekretaris Umum	<p>3) Sofa dan meja tamu di ruangan Sekretaris Umum</p> <p>4) Meja dan kursi kerja sekretaris umum dan staff pembantu</p> <p>5) Meja lampu</p> <p>6) Almari buku</p>	Dust bin

	dan UPTD untuk dijadikan program kerja dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga		7) Rak berkas	
--	--	--	---------------	--

Tabel 6 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Subbag Kepegawaian

Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang	
			Furniture	Pelengkap Ruang
Subbag Kepegawaian 1 dan 2	Menyiapkan bahan dan membuat konsep usulan kepangkatan, pemindahan, mutasi, pemberhentian, pensiun, kenaikan gaji berkala, kartu pegawai, karis dan karsu, askes, taspen, cuti dan penghargaan sesuai ketentuan perundang-	Ruang Subbag Kepegawaian 1 dan 2	1. Meja dan kursi kerja kepala Subbag dan staff 2. Almari buku 3. Rak berkas	Dust bin

	undangan yang berlaku			
--	-----------------------	--	--	--

Tabel 7 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Subbag Program/Pelaporan

Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang	
			Furniture	Pelengkap Ruang
Subbag Program/Pelaporan	Menyusun proyeksi perkembangan program pendidikan, baik program jangka panjang maupun jangka menengah dilingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Ruang Subbag Program/Pelaporan	1. Meja dan kursi kerja kepala Subbag dan staff 2. Almari buku 3. Rak berkas	Dust bin

Tabel 8 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Subbag Keuangan

Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang	
			Furniture	Pelengkap Ruang


Subbag Keuangan	Melaksanakan peñata usahaan keuangan daerah dan pusat sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Ruang Subbag Keuangan	1. Meja dan kursi kerja kepala Subbag dan staff 2. Almari buku 3. Rak berkas	Dust bin
-----------------	--	-----------------------	--	----------

Tabel 9 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Kepala Bidang Pendidikan Dasar

Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang	
			Furniture	Pelengkap Ruang
Kepala Bidang Pendidikan Dasar	Melaksanakan pembinaan dan pengembangan Pendidikan Dasar	Ruang Kepala Bidang Pendidikan Dasar	1. Meja dan kursi kerja kepala Bidang Pendidikan Dasar 2. Sofa dan meja tamu 3. Meja lampu 4. Almari buku 5. Rak berkas	1. Dust bin

Tabel 10 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Bidang Pendidikan Dasar

Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang	
			Furniture	Pelengkap Ruang



1.) Seksi pembelajaran SD/MI	Mengkoordinasikan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, pengembangan tenaga kependidikan, dan penyediaan fasilitas penyelenggaraan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar	Ruang Bidang DIKDAS	1. Meja dan kursi kerja 2. Almari 3. Rak berkas	1. Dust bin 2. Jam dinding
2.) Seksi pembelajaran SMP/MTS	Menyusun rencana kegiatan Seksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Ruang Bidang DIKDAS	1. Meja dan kursi kerja 2. Almari 3. Rak berkas	1. Dust bin 2. Jam Dinding

1) Seksi SARPAR DIKDAS	Mengkoordinasikan, mensosialisasikan dan melaksanakan evaluasi pencapaian standar nasional pendidikan jenjang pendidikan dasar	Ruang Bidang DIKDAS	1. Meja dan kursi kerja 2. Almari 3. Rak berkas	1. Dust bin 2. Jam Dinding
------------------------	--	---------------------	---	-------------------------------

Tabel 11 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Kepala Bidang Pendidikan Menengah

Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang	
			Furniture	Pelengkap Ruang
Kepala Bidang Pendidikan Menengah	Melaksanakan pembinaan serta pengembangan Pendidikan Menengah	Ruang Kepala Bidang Pendidikan Menengah	1. Meja dan kursi kerja kepala Bidang Pendidikan menengah 2. Sofa dan meja tamu 3. Meja lampu 4. Almari buku 5. Rak berkas	Dust bin

Tabel 12 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Bidang Pendidikan Menengah

Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang	
			Furniture	Pelengkap Ruang
1).Seksi pembelajaran SMA/MA	Menyusun rencana dan program kerja Bidang berdasarkan kebijakan di bidang pendidikan	Ruang Bidang DIKMEN	1. Meja dan kursi kerja 2. Almari 3. Rak berkas	1. Dust bin 2. Jam dinding
2.)Seksi pembelajaran SMA/MAN	Mengkoordinasikan, mensosialisasikan dan melaksanakan evaluasi pencapaian standar nasional pendidikan jenjang pendidikan menengah	Ruang Bidang DIKMEN	1. Meja dan kursi kerja 2. Almari 3. Rak berkas	1. Dust bin 2. Jam Dinding

3.) Seksi SARPAR DIKDAS	Mengadakan dan mendistribusikan sarana prasarana pendidikan SMA dan SMK bertaraf internasional	Ruang Bidang DIKMEN	1. Meja dan kursi kerja 2. Almari 3. Rak berkas	1. Dust bin 2. Jam Dinding
-------------------------	--	---------------------	---	-------------------------------

Tabel 13 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Kepala Bidang PA-PNF

Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang	
			Furniture	Pelengkap Ruang
Kepala Bidang PA-PNF	Melaksanakan pembinaan serta pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal PA-PNF.	Ruang Kepala Bidang PA-PNF	1. Meja dan kursi kerja kepala Bidang PA-PNF 2. Sofa dan meja tamu 3. Meja lampu 4. Almari buku 5. Rak berkas	Dust bin

Tabel 14 kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Bidang PA-PNF

Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang	
			Furniture	Pelengkap Ruang
1) Seksi PA-PNF	Melaksanakan pembinaan serta pengembangan Pendidikan Agama dan Pendidikan Nonformal PA-PNF	Ruang Bidang PA-PNF	1. Meja dan kursi kerja 2. Almari 3. Rak berkas	1. Dust bin 2. Jam dinding
2.) Seksi Paud	Mengembangkan akses layanan Pendidikan dengan membentuk rintisan pusat-pusat layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Ruang Bidang PA-PNF	1. Meja dan kursi kerja 2. Almari 3. Rak berkas	1. Dust bin 2. Jam Dinding

3.)Seksi Olahraga	melaksanakan pembinaan pelatihan olahraga, Pembinaan dan menggali sentra-sentra potensi olahraga	Ruang Bidang PA-PNF	1. Meja dan kursi kerja 2. Almari 3. Rak berkas	1. Dust bin 2. Jam Dinding
-------------------	--	---------------------	---	-------------------------------

Tabel 15 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Kepala Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan

Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang	
			Furniture	Pelengkap Ruang
Kepala Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan	Melaksanakan pembinaan peningkatan mutu, menyusun standar, norma, pedoman, kriteria, dan prosedur, memberikan bimbingan teknis dan evaluasi tenaga	Ruang Kepala Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan	1. Meja dan kursi kerja kepala Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan 2. Sofa dan meja tamu 3. Meja lampu 4. Almari buku 5. Rak berkas	Dust bin

	pendidik dan tenaga kependidikan			
--	----------------------------------	--	--	--

Tabel 16 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan

Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang	
			Furniture	Pelengkap Ruang
1).Seksi Peningkatan Mutu PTK	Mengembangkan akses layanan Pendidikan pada kaum perempuan, masyarakat Buta Aksara serta Aksarawan baru. Serta masyarakat miskin, putus sekolah dan penganguran	Ruang Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan	1. Meja dan kursi kerja 2. Almari 3. Rak berkas	1. Dust bin 2. Jam dinding
2.)Seksi Peningkatan Mutu Siswa	Menyiapkan bahan perumusan standar, kriteria, pedoman dan	Ruang Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan	1. Meja dan kursi kerja 2. Almari 3. Rak berkas	1. Dust bin 2. Jam Dinding

	prosedur pembinaan kualifikasi, kompetensi, dan karir pendidik			
3.)Seksi Pengolahan Data TIK	Merancang pengembangan dan pembinaan kegiatan serta pemanfaatan TIK untuk pendidikan, pemuda dan olah raga	Ruang Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan	1. Meja dan kursi kerja 2. Almari 3. Rak berkas	1. Dust bin 2. Jam Dinding

7. Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisa aktifitas dalam ruang yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan kebutuhan ruang Kantor Dinas Pendidikan di Kab. Gresik meliputi:

a. Area lobi

- 1) Area Tunggu
- 2) Area Reseptionist

b. Area aula

- 1) Area panggung

- 2) Area penonton
- 3) Ruang persiapan
- 4) Ruang operator sound system
- 5) Ruang transit pembicara

c. Area kantor

- 1) Ruang kepala dinas pendidikan
- 2) Ruang sekprim kepala dispendik
- 3) Ruang sekretaris umum
- 4) Ruang rapat 1
- 5) Ruang subbag program dan pelaporan
- 6) Ruang subbag keuangan
- 7) Ruang subbag kepegawaian 1
- 8) Ruang subbag kepegawaian 2
- 9) Ruang kabid pendidikan dasar
- 10) Ruang bidang pendidikan dasar
- 11) Ruang kabid pendidikan menengah
- 12) Ruang bidang pendidikan menengah
- 13) Ruang kabid peningkatan mutu pendidikan
- 14) Ruang bidang peningkatan mutu pendidikan
- 15) Ruang bidang pendidikan agama dan pendidikan non formal (PA-PNF)
- 16) Ruang kabid pendidikan agama dan pendidikan non formal (PA-PNF)

17) Ruang rapat 2

d. Toilet

e. Musholla

f. Gudang arsip kepegawaian

g. Gudang untuk sarana kantor

Taman area terbuka



8. Besaran Ruang

Tabel 17 : Kebutuhan Besaran Area Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Gresik

NO	RUANG	ASUMSI PENGGUNA /JUMLAH (Orang)	STAN DARD (m ²)	LUAS RUANG (m ²)	PRABOT (pxlxt) (m ²)	JML. FURNITUR E	TOTAL LUASAN PERABOT (m ²)	STANDARD SIRKULASI 40%	TOT. KEBUTU HAN RUANG (m ²)	SUM BER
1.	Lobby	220	0,8 / Org	176	a. Sofa lobby Bentuk L (3,08x3,10x 1)	1	a. 3,08x3,10x1 =9,548	(176+9,548 +2,38+3,36 864) =191,29664 x40%=76,5 18656	191,29664+ 76,518656= 267,815296	HD
					b. Sofa lobby duo (2,38x1x1)	1	b. 2,38x1x1 =2,38			
					c. Meja lobby (2,32x1,21x 1)	1	c. 2,32x1,21x1, 2x1 =3,36864			

2.	Resepsion is / Informasi	25 (2 pekerja 23 pengunjung)	0,8 / Org	20	a. Meja Resepsionis (5x2,02x1,2)	1	a. 5x2,02x1,2 =12,12	(20+12,12+ 0,60552 =32,72552 x40%=13,0	32,72552+1 3,090208=4	HD
					b. Kursi Resepsionis (0,58x0,58x 0,9)	2	b. 0,58x0,58x0, 9x2 =0,60552	90208	5,815728	
3.	Ruang Sekpri Kepala Dinas Pendidikan	37	1,5 / Org	56	a. Meja Kepala Dinas (1,76x0,88x 0,8)	1	a. 1,76x0,88x0, 8 =1,23904	(56+1,2390 4+0,324+3, 1008+0,495 +0,42+0,11 13+28,728+ 0,6237+1,1 3 =92,17184 x40%=36,8	92,17184+3 6,868736 =129,04057 6	HD
					b. Kursi Kerja (0,6x0,6x0, 9)	1	b. 0,6x0,6x0,9 =0,324	68736		

					c. sofa bentuk L (2,04x1,52x 1)	1	c. 2,04x1,52x1 =3,1008			
					d. Kursi Tamu (0,5x0,55x0 ,9)	2	d. 0,5x0,55x0,9 x2 =0,495			
					e. meja bundar (d=0,7x t=0,6)	1	e. 0,7x0,6=0,42			
					f. meja lampu (0,35x0,35x 0,6)	1	f. 0,35x0,35x0,6 =0,1113			
					g. Almari Buku (4,2x3,45x2	1	g. 4,2x3,42x2 =28,728			

)					
					h. Kursi (0,63x0,55x 0,9)	2	h. 0,63x0,55x0, 9x2 =0,6237			
					i. Rak Berkas (0,8x1,13x1 ,25)	1	i. 0,8x1,13x1,2 5 =1,13			
4.	Ruang Kepala Dinas Pendidikan	66	1,5 / Org	99	a. Meja Kepala Dinas (3,30x1,06x 0,8)	1	a. 3,30x1,06x0, 8=2,7984	99+2,7984+ 0,324+1,99 5+0,495+0,	172,6174	
					b. Kursi Kerja (0,6x0,6x0, 9)	1	b. 0,6x0,6x0,9 =0,324	42+0,1113+ 48,65+17,2 +0,6237+1=	+69,04696= 241,66436	HD
					c. Sofa	1	c.	172,6174		

					(2,1x0,95x1)		2,1x0,95x1=1 ,995	x40%=69,0 4696		
					d. Kursi Tamu (0,5x0,55x0 ,9)	2	d. 0,5x0,55x0,9 x2 =0,495			
					e. meja bundar (d=0,7x t=0,6)	1	e. 0,7x0,6=0,42			
					f. meja lampu (0,35x0,35x 0,6)	1	f. 0,35x0,35x0, 6 =0,1113			
					g. Almari Buku 1 (5,56x2,5x3 ,5)	1	g. 5,56x2,5x3,5 =48,65			

					h. Almari Buku 2 (4,3x2x2)	1	h. 4,3x2x2=17,2			
					i. Kursi (0,63x0,55x 0,9)	2	i. 0,63x0,55x0, 9x2 =0,6237			
5.	Ruang Rapat 1	37	1,5 / Org	55	a. meja rapat (3,57x1,4x0 .8)	2	a. 3,57x1,4x0.8 x2=7,9968	55+7,9968+ 5,1975=68, 1943	68,1943 +27,27772=	HD
					b. kursi rapat (0,5x0,55x0 ,9)	21	b. 0,5x0,55x0,9 x21=5,1975	x40%=27,2 7772	95,47202	
6.	Ruang Sekretaris Umum	37	1,5 / Org	56	a. Meja kerja (1,75x0,7x0 .75)	1	a. 1,75x0,7x0,7 5=0,91875	56+0,91875 +0,1863+0, 32256+0,76	68,36331+2 7,345324=9 5,708634	HD

					b. Kursi kerja (0,45x0,46x0,9)	1	b. 0,45x0,46x0,9=0,1863	8+0,495+0,0735+1,5+3,3+2,3232+		
					c. Kursi (0,48x0,42x0,8)	2	c. 0,48x0,42x0,8x2=0,32256	0,216+2,26=68,36331x40%=27,3		
					d. Sofa (1,5,x0,64x0,8)	1	d. 1,5x0,64x0,8=0,768	45324		
					e. kursi tamu (0,5x0,55x0,9)	2	e. 0,5x0,55x0,9x2=0,495			
					f. meja lampu (0,35x0,35x0,9)	1	f. 0,35x0,35x0,9			

					0,6)		6=0,0735			
					g. rak berkas (0,8x0,75x1 ,25)	2	g. 0,8x0,75x1,2 5x2=1,5			
					h. almari buku (2,2x0,75x2)	1	h. 2,2x0,75x2=3 ,3			
					i. meja kerja staff pembantu (1,76x0,88x 0,75)	2	i. 1,76x0,88x0, 75x2=2,3232			
					j. kursi kerja staff pembantu (0,5x0,48x0	1	j. 0,5x0,48x0,9 =0,216			

					,9)					
					k. rak berkas (1,13x0,8x1 ,25)	2	k. 1,13x0,8x1,2 5x2=2,26			
7.	Ruang subbag umum dan kepegawaian 1	42	1,5 / Org	64	a. Meja kerja kepala subbag (1,75x0,7x0 .75)	1	a. 1,75x0,7x0,7 5=0,91875	64+0,91875 +0,20736+0 ,32256+2,4	77,65003+3 1,060012=1 08,710042	HD
					b. Kursi kerja kepala subbag (0,48x0,48x 0.9)	1	b. 0,48x0,48x0, 9=0,20736	+5,1072+1, 24416+2,25 +1,2=77,65		
					c. Kursi (0,48x0,42x 0.8)	2	c. 0,48x0,42x0, 8x2=0,32256	003x40%=3 1,060012		

					d. almari buku (1,5x0,8x2)	1	d. 1,5x0,8x2=2, 4			
					e. Meja kerja staff subbag (4,80x1,52x 0.70)	1	e. 4,80x1,52x0, 70x6=5,1072			
					f. Kursi kerja staff (0,48x0,48x 0.9)	6	f. 0,48x0,48x0. 9x6=1,24416			
					g. almari buku (3x0,75x2)	1	g. 3x0,75x1=2,2 5			
					h. almari buku 2 (0,80x0,60x	2	h.			

					1,25)		0,80x0,60x1, 25x2=1,2			
8.	Ruang subbag program dan pelaporan	37	1,5 / Org	56	a. Meja kerja kepala subbag (1,75x0,7x0 .75) b. Kursi kerja kepala subbag (0,48x0,48x 0.9) c. Kursi (0,48x0,42x 0.8) d. almari buku (1,5x0,8x2)	1 1 2 1	a. 1,75x0,7x0.7 5=0,91875 b. 0,48x0,48x0, 9=0,20736 c. 0,48x0,42x0, 8x2=0,32256 d. 1,5x0,8x2=2,	56+0,91875 +0,20736+0 ,32256+2,4 +3,8766+1, 08+4,5+0,0 6=69,36527 x40%=27,7 46108	69,36527 +27,746108 =97,111378	HD

						4			
					e. Meja kerja staff subbag (3,94x1,52x 0.71)	1	e. 3,94x1,52x0. 71=3,8766		
					f. kursi kerja staff (0,5x0,48x0 ,9)	5	f. 0,5x0,48x0.9 x5=1,08		
					g. almari buku (3x0,75x2)	1	g. 3x0,75x2=4,5		
					h. tempat sampah (0,4x0,3x0, 5)	1	h. 0,4x0,3x0,5= 0,06		

9.	Ruang subbag kepegawaian 2	67	1,5 / Org	100	a. Meja kerja kepala subbag (1,75x0,7x0 .75)	1	a. 1,75x0,7x0.7 5=0,91875	100+0,9187 5+0,20736+ 0,32256+2, 4+8,504096 +2,16+6,77 6+2,64+0,0 6=123,9887 66x40%=49 ,5955064	119,24667+ 47,698668= 166,945338	HD
					b. Kursi kerja kepala subbag (0,48x0,48x 0.9)	1	b. 0,48x0,48x0, 9=0,20736			
					c. Kursi (0,48x0,42x 0.8)	2	c. 0,48x0,42x0, 8x2=0,32256			
					d. almari buku (1,5x0,8x2)	1	d. 1,5x0,8x2=2, 4			
					e. Meja kerja staff	2	e.			

					subbag (3,94x1,52x 0.71)		3,94x1,52x0. 71x2=8,5040 96			
					f. kursi kerja staff (0,5x0,48x0 ,9)	10	f. 0,5x0,48x0.9 x10=2,16			
					g. almari buku (3,85x0,88x 2)	1	g. 3,85x0,88x2= 6,776			
					h. rak berkas (0,8x0,88x1 .25)	3	h. 0,8x0,88x1.2 5x3=2,64			
					i. tempat sampah	1	i. 0,4x0,3x0,5=			

					(0,4x0,3x0,5)		0,06			
10.	Ruang subbag keuangan	64	1,5 / Org	96	a. Meja kerja kepala subbag (1,75x0,7x0,75) b. Kursi kerja kepala subbag (0,48x0,48x0,9) c. Kursi (0,48x0,42x0,8) d. almari buku (1,5x0,8x2)	1 1 2 1	a. 1,75x0,7x0,75=0,91875 b. 0,48x0,48x0,9=0,20736 c. 0,48x0,42x0,8x2=0,32256 d. 1,5x0,8x2=2,	96+0,91875+0,20736+0,32256+2,4+8,504096+2,16+5,508+1,76+0,8+0,06=118,721566 ,721566x40%=47,4886 264	118,721566+47,4886264=166,2101924	HD

						4			
					e. Meja kerja staff subbag (3,94x1,52x 0.71)	2	e. 3,94x1,52x0. 71x2=8,5040 96		
					f. kursi kerja staff (0,5x0,48x0 ,9)	10	f. 0,5x0,48x0,9 x10=2,16		
					g. almari buku (3,13x0,88x 2)	1	g. 3,13x0,88x2= 5,5088		
					h. rak buku (1,6x0,88x1 ,25)	1	h. 1,6x0,88x1,2 5=1,76		

					i. rak berkas (0,8x0,88x1 .25)	1	i. 0,8x0,88x1.2 5=0,88			
					j. tempat sampah (0,4x0,3x0, 5)	1	j. 0,4x0,3x0,5= 0,06			
11.	Gudang arsip kepegawaian	48	1,5 / Org	72	a.rak berkas file (4,5x0,75x1 ,25)	4	a. 4,5x0,75x1,2 5x4=16,875	16,875+138 ,945=155,8 2	155,82+62, 328=218,14	HD
					b. almari buku dan berkas lama	1	b. 8,85x7,85x2= 138,945	x40%=62,3 28	8	

					(8,85x7,85x 2)					
12.	Ruang kabid pendidikan dasar	32	1,5 / Org	48	a. Meja kerja (1,76x0,88x 0,75)	1	a. 1,76x0,88x0, 75=1,1616	48+1,1616+ 0,20736+0, 32256+0,90	68,92882+2 7,571528=9 6,500348	HD
					b. Kursi kerja (0,48x0,48x 0.9)	1	b. 0,48x0,48x0. 9=0,20736	88+0,495+0 ,0735+0,42 +17,28+0,0 6=68,92882		
					c. Kursi (0,48x0,42x 0.8)	2	c. 0,48x0,42x0. 8x2=0,32256	x40%=27,5 71528		
					d. sofa	1	d.			

					(1,42x0,8x0,8)		$1,42 \times 0,8 \times 0,8 = 0,9088$			
					e. Kursi tamu (0,5x0,55x0,9)	2	e. $0,5 \times 0,55 \times 0,9 \times 2 = 0,495$			
					f. meja lampu (0,35x0,35x0,6)	1	f. $0,35 \times 0,35 \times 0,6 = 0,0735$			
					g. meja bundar (d=0,7x t=0,6)	1	g. $0,7 \times 0,6 = 0,42$			
					h. almari buku dan berkas (3x2,88x2)	1	h. $3 \times 2,88 \times 2 = 17,28$			

					i. tempat sampah (0,4x0,3x0,5)	1	i. 0,4x0,3x0,5= 0,06			
13.	Ruang bidang pendidikan dasar	93	1,5 / Org	140	a. meja kerja staff (4,03x3,97x0,75)	3	a. 4,03x3,97x0,75x3=35,997 975	140+35,997 975+2,592+ 1,76+3,6+1,	194,529975 +77,81199 =272,34196	HD
					b. kursi kerja staff (0,5x0,48x0,9)	12	b. 0,5x0,48x0,9x12=2,592	5+3,036+5, 984+0,06=1 94,529975x 40%=77,81	5	
					c. Rak berkas 1	2	c. 0,8x0,88x1,2	199		

					(0,8x0,88x1,25)		5x2=1,76			
					d. Rak berkas 2 (0,8x0,6x1,25)	6	d. 0,8x0,6x1,25 x6=3,6			
					e. Rak berkas 3 (0,8x0,75x1,25)	2	e. 0,8x0,75x1,25 5x2=1,5			
					f. almari buku 1 (2,30x0,66x2)	1	f. 2,30x0,66x2=3,036			

					g. almari buku 2 (3,40x0,88x 2)	1	g. 3,40x0,88x2= 5,984			
					h. tempat sampah (0,4x0,3x0, 5)	1	h. 0,4x0,3x0,5= 0,06			
14.	Musholla	32	1,5 / Org	48	a. rak sepatu (1x0,35x1)	2	a. 1x0,35x1x2= 0,7	48+0,7=48, 7 x40%=19,4 8	48,7+19,48 =68,18	HD
15.	Kantin	27	1,5 / Org	40,75	a. Meja makan	6	a. 1,30x0,90x0,	40,75+5,26 5+4,32+4,6	55,819+22, 3276=78,14	HD

					(1,30x0,90x 0,75)		75x6=5,265	44+0,84=55 ,819	66	
					b. Kursi makan (0,50x0,45x 0,80)	24	b. 0,50x0,45x0, 80x24=4,32	x40%=22,3 276		
					c. Kitchen set (2,70x2,15x 0,80)	1	c. 2,70x2,15x0, 80=4,644			
					c. Wastafel (d=0,6x t=0,70)	2	d. 0,06x0,70x2= 0,84			
16.	Fotocopy	13,6	1,5 /	20,4	a. Etalase	2	a.	20,4+2,316	25,929+10,	HD

			Org		(1,93x0,75x 0,80)		1,93x0,75x0, 80x2=2,316	+1,8+1,125 +0,288=25,	3716=36,30 06	
					b. Rak peralatan 1 (1,60x0,75x 1,50)	1	b. 1,60x0,75x1, 50=1,8	929 x40%=10,3 716		
					c. Rak peralatan 2 (1,50x0,50x 1,50)	1	c. 1,50x0,50x1, 50=1,125			
					d. Kursi (0,40x0,40x 0,90)	2	d. 0,40x0,40x0, 90x2=0,288			
17.	Ruang Rapat	24	1,5 / Org	36	a. meja rapat	2	a.	36+7,9968+	49,1943+19	HD

	2				(3,57x1,4x0,8)		3,57x1,4x0,8 x2=7,9968	5,1975=49,1943	,67772=68,87202	
					b. kursi rapat (0,5x0,55x0,9)	21	b. 0,5x0,55x0,9 x21=5,1975	x40%=19,67772		
18.	R. Bidang Pendidikan Agama dan Pendidikan Non Formal	64	1,5 / Org	96	a. Meja kerja staff (4,03x3,97x0,75)	2	a. 4,03x3,97x0,75x2=23,99865	96+23,99865+1,728+6,608+3,2+2,	133,99465+	
					b. Kursi kerja staff (0,5x0,48x0,9)	8	b. 0,5x0,48x0,9x8=1,728	4+0,06=133,99465 x40%=53,59786	53,59786=187,59251	HD
					c. Almari	1	c.			

					buku (4,13x0,80x 2)		$4,13 \times 0,80 \times 2 =$ 6,608			
					d. Rak buku 1 (0,80x0,80x 1,25)	4	d. $0,80 \times 0,80 \times 1,$ $25 \times 4 = 3,2$			
					e. Rak buku 2 (0,80x0,60x 1,25)	4	e. $0,80 \times 0,60 \times 1,$ $25 \times 4 = 2,4$			
					f. tempat sampah (0,4x0,3x0,	1	f. $0,4 \times 0,3 \times 0,5 =$ 0,06			

					5)					
19.	R. Kabid Pendidikan Agama dan Pendidikan Non Formal	37	1,5 / Org	56	a. Meja Kerja Kabid (1,76x0,88x0,75) b. Kursi Kerja Kabid (1,76x0,88x0,75) c. Kursi (0,48x0,42x0,8) d. Sofa 3 sit (1,5,x0,64x	1 1 2 1	a. 1,76x0,88x0,75=1,1616 b. 0,48x0,48x0,9=0,20736 c. 0,48x0,42x0,8x2=0,32256 d. 1,5x0,64x0,8	56+1,1616+0,20736+0,32256+0,76 8+0,42+0,495+0,0735+8+1,66+1,6+2,4=73,10802 802 x40%=29,243208	73,10802+29,243208=102,351228	HD

					0.8)		=0,768			
					e. Meja Bundar (d=0,7x t=0,6)	1	e. 0,7x0,6=0,42			
					f. kursi tamu (0,5x0,55x0 ,9)	2	f. 0,5x0,55x0,9 x2=0,495			
					g. meja lampu (0,35x0,35x 0,6)	1	g. 0,35x0,35x0, 6=0,0735			
					h. Almari Buku (2x2x2)	1	h. 2x2x2=8			
					i. Rak buku 1	2	i.			

					(0,83x0,80x1,25)		0,83x0,80x1,25x2=1,66			
					j. Rak buku 2 (0,80x0,80x1,25)	2	j. 0,80x0,80x1,25x2=1,6			
					k. Almari buku 2 (1,50x0,80x2)	1	k. 1,50x0,80x2=2,4			
20.	R. Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan	122	1,5 / Org	184	a. Meja kerja staff (4,03x3,97x0,75)	2	a. 4,03x3,97x0,75x2=23,99865	184+23,99865+1,728+9,168+10,4+2+0,06=231,35465	231,35465+92,54186=323,89651	HD
					b. Kursi kerja staff	8	b. 0,5x0,48x0,9x40%=92,5			

					(0,5x0,48x0,9)		x8=1,728	4186		
					c. Almari buku (5,73x0,80x2)	1	c. 5,73x0,80x2=9,168			
					d. Rak buku (0,80x0,80x1,25)	13	d. 0,80x0,80x1,25x13=10,4			
					e. Rak buku 2 (2x0,80x1,25)	1	e. 2x0,80x1,25=2			
					f. tempat	1	f.			

					sampah (0,4x0,3x0,5)		0,4x0,3x0,5= 0,06			
21.	R. Kabid Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan	26	1,5 / Org	39,44	a. Meja Kerja Kabid (1,76x0,88x0,75) b. Kursi Kerja Kabid (1,76x0,88x0,75) c. Kursi (0,48x0,42x0,8)	1 1 2	a. 1,76x0,88x0,75=1,1616 b. 0,48x0,48x0,9=0,20736 c. 0,48x0,42x0,8x2=0,32256	39,44+1,16 16+0,20736 +0,32256+0,768+0,42+0,495+0,07 35+5,008+0,06+2,79=50,74602 0,74602x40%=20,298408	50,74602+2 0,298408=7 1,044428	HD

					d. Sofa 3 sit (1,5x0,64x 0.8)	1	d. 1,5x0,64x0,8 =0,768			
					e. Meja Bundar (d=0,7x t=0,6)	1	e. 0,7x0,6=0,42			
					f. kursi tamu (0,5x0,55x0 ,9)	2	f. 0,5x0,55x0,9 x2=0,495			
					g. meja lampu (0,35x0,35x 0,6)	1	g. 0,35x0,35x0, 6=0,0735			
					h. Almari Buku	1	h.			

					(3,13x0,80x 2)		3,13x0,80x2= 5,008			
					i. tempat sampah (0,4x0,3x0, 5)	1	i. 0,4x0,3x0,5= 0,06			
					j. Rak buku (0,80x0,93x 1,25)	3	j. 0,80x0,93x1, 25x3=2,79			
22.	R. Bidang Pendidikan Menengah	56	1,5 / Org	84	a. Meja kerja staff subbag (3,94x1,52x 0.71)	2	a. 3,94x1,52x0. 71x2=8,5040 96	84+8,50409 6+2,16+8+4 ,8+0,06=10 7,524096 x40%=43,0	107,524096 +43,009638 4=150,5337 344	HD
					b. kursi kerja staff	10	b.			

					(0,5x0,48x0,9)		0,5x0,48x0,9 x10=2,16	096384		
					c. Almari buku (2,5x0,8x2)	2	c. 2,5x0,8x2x2= 8			
					d. Rak buku (0,8x0,8x1,25)	6	d. 0,8x0,8x1,25 x6=4,8			
					e. tempat sampah (0,4x0,3x0,5)	1	e. 0,4x0,3x0,5= 0,06			
23.	R. Kabid Pendidikan	32	1,5 / Org	48	a. Meja Kerja Kabid	1	a. 1,76x0,88x0,	48+1,1616+ 0,20736+0,	57,90802+2 3,163208=8	HD

	Menengah				(1,76x0,88x 0,75)		75=1,1616	32256+0,76	1,071228	
					b. Kursi Kerja Kabid (1,76x0,88x 0,75)	1	b. 0,48x0,48x0. 9=0,20736	8+0,42+0,4 95+0,0735+ 4+2,4+0,06 =57,90802 x40%=23,1		
					c. Kursi (0,48x0,42x 0.8)	2	c. 0,48x0,42x0. 8x2=0,32256	63208		
					d. Sofa 3 sit (1,5,x0,64x 0.8)	1	d. 1,5x0,64x0,8 =0,768			
					e. Meja Bundar	1	e. 0,7x0,6=0,42			

					(d=0,7x t=0,6)					
					f. Kursi tamu (0,5x0,55x0 ,9)	2	f. 0,5x0,55x0,9 x2=0,495			
					g. Meja lampu (0,35x0,35x 0,6)	1	g. 0,35x0,35x0, 6=0,0735			
					h. Almari buku (2,5x0,8x2)	1	h. 2,5x0,8x2=4			
					i. Almari buku (0,8x0,8x1, 25)	3	i. 0,8x0,8x1,25 x3=2,4			
					j. Tempat	1	j.			

					sampah (0,4x0,3x0,5)		0,4x0,3x0,5= 0,06			
24.	Aula	322	1,5 / Org	483,11 95	a. Kursi tamu (0,47x0,47x 0,83)	114	a. 0,47x0,47x0, 83x114=20,9 01558	483,1195+2 0,901558=5 04,021058 x40%=201, 6084232	504,021058 +201,60842 32=705,629 4812	HD
25.	Ruang service	2	1,5 / Org	3,645	a. Meja 1 (0,85x0,5x0 ,6) b. Meja 2 (1,25x0,5x0 ,6)	1 1	a. 0,85x0,5x0,6 =0,255 b. 1,25x0,5x0,6 =0,375	3,645+0,25 5+0,375=4, 275 x40%=1,71	4,275+1,71 =5,985	AS

26.	R. Transit Pembicara	8	1,5 / Org	12,685	a. Sofa (1,68x0,65x 0,76)	2	a. 1,68x0,65x0, 76x2=1,6598 4	12,685+1,6 5984+0,829	15,24826+6 ,099304=21 ,347564	SR
					b. Meja (1,68x0,65x 0,76)	1	b. 1,68x0,65x0, 76=0,82992	92+0,0735= 15,24826 x40%=6,09		
					c. Meja lampu (0,35x0,35x 0,6)	1	c. 0,35x0,35x0, 6=0,0735	9304		
27.	Ruang Persiapan	13,68	1,5 / Org	20,79	a. Meja rias (1,11x0,65x 1,72)	7	a. 1,11x0,65x1, 72x7=8,6868 6	20,79+8,68 686+0,5303 76=30,0071 76	30,007176+ 12,0028704 =42,010046 4	SR

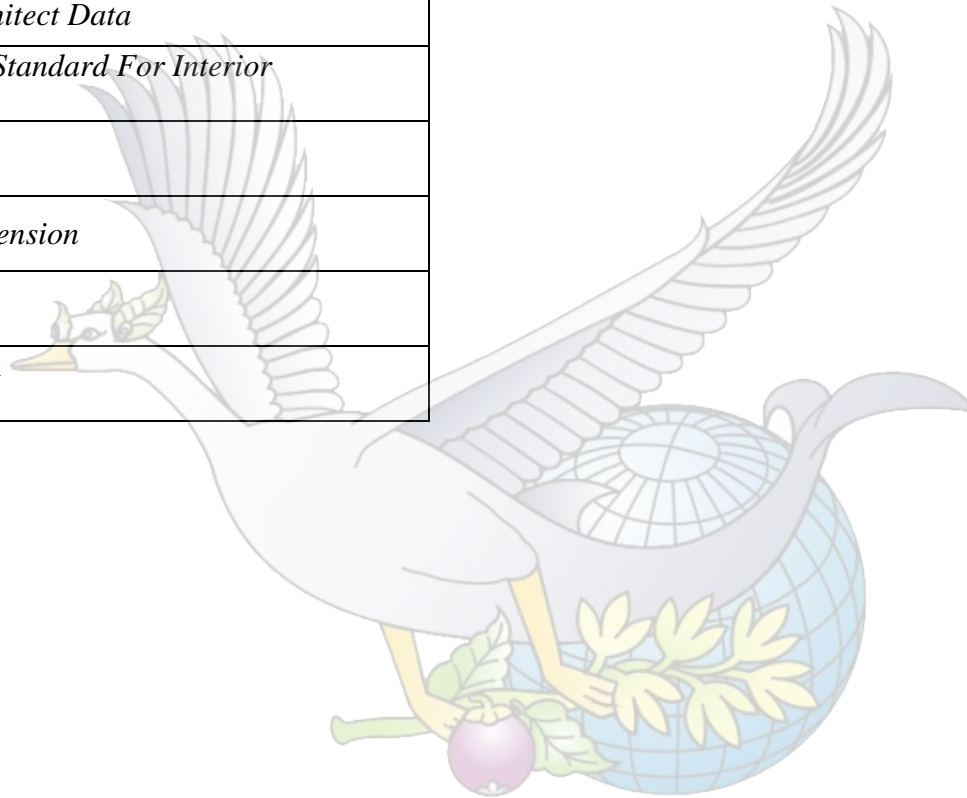
					b. Kursi rias (0,42x0,41x 0,44)	7	b. 0,42x0,41x0, 44x7=0,5303 76	x40%=12,0 028704		
28.	Tempat Registrasi Peserta Acara	9	1,5 / Org	30	a. Kursi (0,40x0,40x 0,9)	2	a. 0,40x0,40x0, 9x2=0,288	30+0,288+0 ,84=31,128	31,128+12, 4512=43,57 92	SR
					b. Meja (1,2x0,5x0, 70)	2	b. 1,2x0,5x0,70 x2=0,84	x40%=12,4 512		
29.	Ruang Operator Sound	8	1,5 / Org	12	a. Meja (2,4x0,7x0, 75)	1	a. 2,4x0,7x0,75 =1,26	12+1,26+1, 188+3,3=17 ,748	17,748+7,0 992=24,847 2	SR

	System				b. Kursi (0,6x0,6x1, 1)	3	b. 0,6x0,6x1,1x 3=1,188	x40%=7,09 92		
					c. almari berkas (2,2x0,75x2)	1	c. 2,2x0,75x2=3 ,3			
30.	Pantry	25	1,5 / Org	38,72	a. Kitchen set (3,37x2,7x0 ,65)	1	a. 3,37x2,7x0,6 5=5,91435	38,72+5,91 435+1,638+	48,07235+1	SR
					b. Meja makan (1,3x0,9x0, 7)	2	b. 1,3x0,9x0,7x 2=1,638	1,8=48,072 35 x40%=19,2	9,22894=67 ,30129	
					c. Kursi makan (0,5x0,5x0,	8	c. 0,5x0,5x0,9x	2894		

					9)		8=1,8			
31.	KM/WC Pria lantai 1	14	1,53 / Org	22,5	a. <i>Closset</i>	3	-	22,5	22,5+9=31,	TS
					b. <i>Wastafel</i>	4	-	x40%=9	5	S
32.	KM/WC Wanita lantai 1	12	1,53 / Org	18	a. <i>Closset</i>	3	-	18	18+7,2=25,	TS
					b. <i>Wastafel</i>	3	-	x40%=7,2	2	S
33.	KM/WC Pria lantai 2	25	1,53 / Org	37,5	a. <i>Closset</i>	4	-	37,5	37,5+15=52	TS
					b. <i>Wastafel</i>	6	-	x40%=15	,5	S
34.	KM/WC Wanita lantai 2	12	1,53 / Org	17,7	a. <i>Closset</i>	6	-	17,7	17,7+7,08=	TS
					b. <i>Wastafel</i>	8	-	x40%=7,08	24,78	S
JUMLAH RENCANA KEBUTUHAN RUANG MINIMAL							4214,1525174 ~ 4214 m ²			

CATATAN STUDI LITERATUR

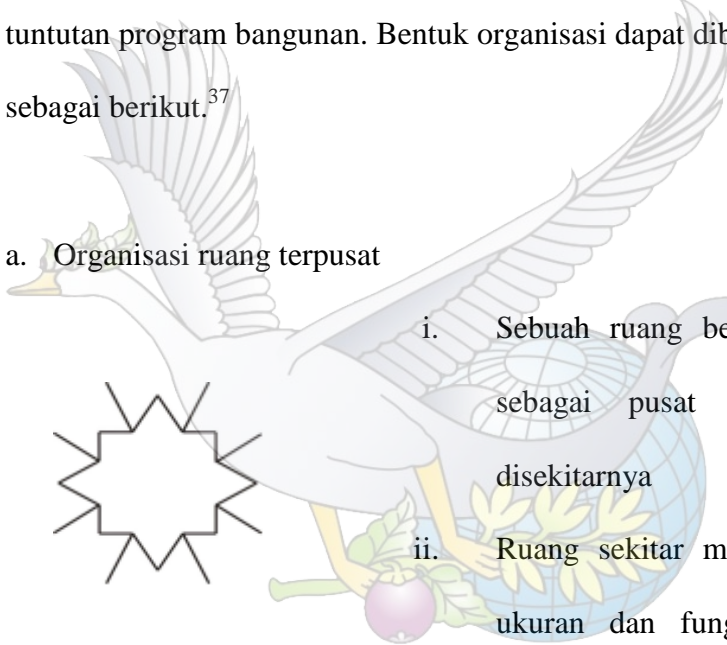
NAD	<i>Neufret Architect Data</i>
TSS	<i>Time Saver Standard For Interior</i>
AS	Asumsi
HD	<i>Human Dimension</i>
SR	Studi Ruang
DA	Data Arsitek



9. Hubungan Antar Ruang

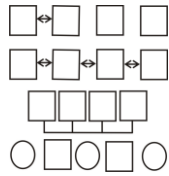
Organisasi ruang yang baik akan memudahkan aktivitas di dalam ruang, berkaitan hal ini tiap ruang memiliki fungsi masing – masing dan mempunyai hubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Agar sesuai antara aktivitas dan hubungan ruang, maka dalam sebuah perancangan haruslah merumuskan organisasi ruang dengan benar. Ada beberapa jenis organisasi ruang yang penentuannya tergantung pada tuntutan program bangunan. Bentuk organisasi dapat dibedakan antara lain sebagai berikut.³⁷

a. Organisasi ruang terpusat

- 
- i. Sebuah ruang besar dan dominan sebagai pusat ruang – ruang disekitarnya
 - ii. Ruang sekitar mempunyai bentuk, ukuran dan fungsi sama dengan ruang lainnya.
 - iii. Ruang disekitar berbeda satu dengan yang lain, baik bentuk, ukuran, maupun fungsi.

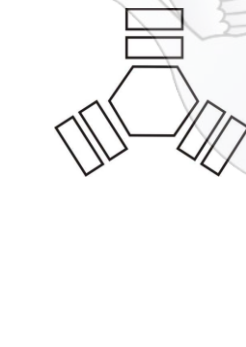
³⁷ J. Pamudji Suptandar, *Desain Interior* (Jakarta: Djambatan, 1999), Hal. 112 - 114

b. Organisasi ruang linier



- i. Merupakan deretan ruang – ruang.
- ii. Masing – masing dihubungkan dengan ruang lain yang sifatnya memanjang.
- iii. Masing – masing ruang berhubungan secara langsung.
- iv. Ruang mempunyai bentuk dan ukuran berbeda, tapi yang berfungsi penting diletakkan pada deretan ruang.

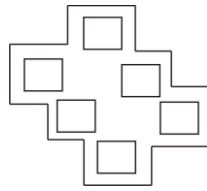
c. Organisasi ruang secara radial



- i. Kombinasi dari organisasi yang terpusat dan linier.
- ii. Organisasi terpusat mengarah ke dalam sedangkan organisasi radial mengarah ke luar.
- iii. Lengan radial dapat berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang.

d. Organisasi ruang mengelompok

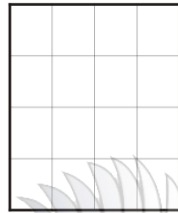
- i. Organisasi ini merupakan pengulangan bentuk fungsi yang sama, tetapi komposisinya dari ruang – ruang yang



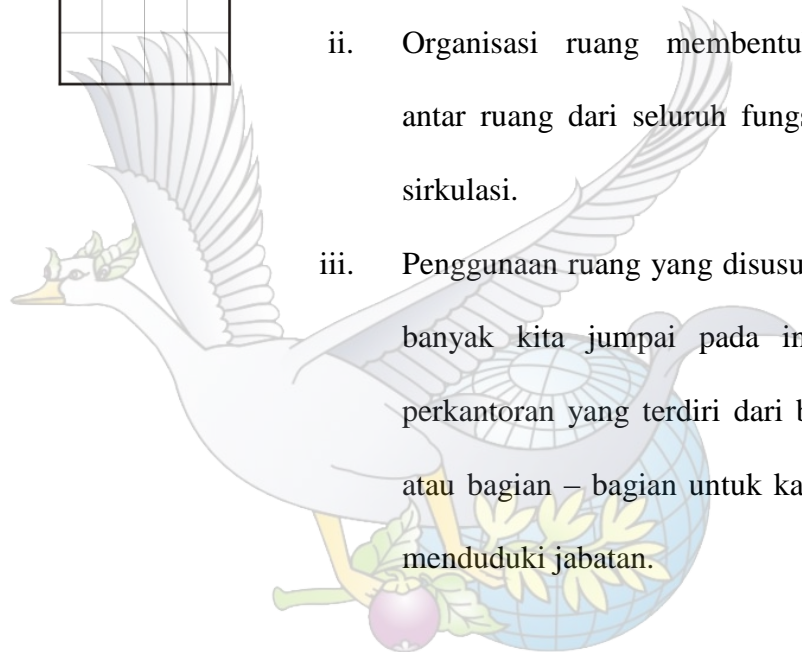
berbeda ukuran, bentuk, dan fungsi.

- ii. Pembuatan sumbu membantu susunan organisasi.

e. Organisasi ruang secara grid

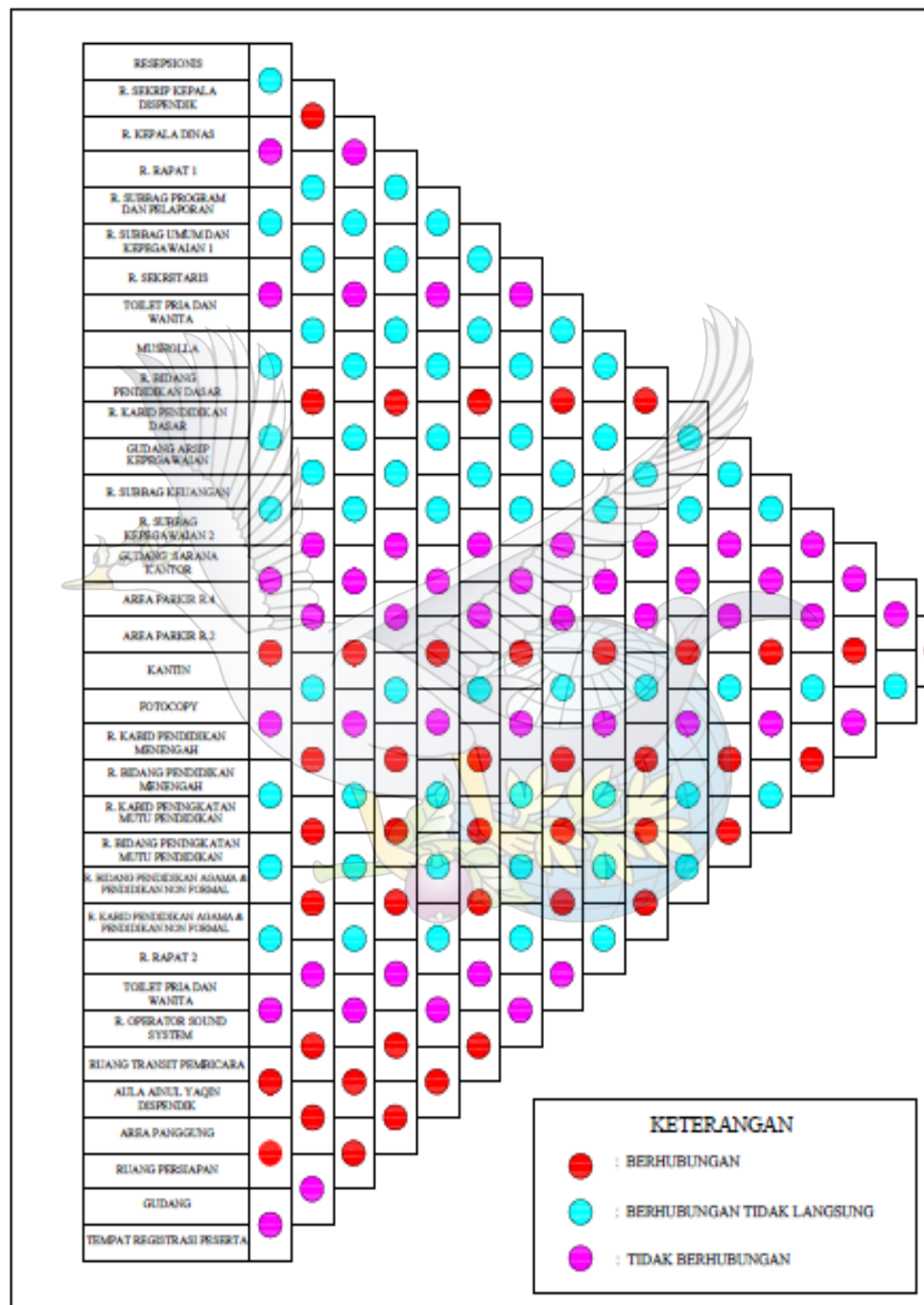


- i. Terdiri dari beberapa ruang yang posisi ruangnya tersusun dengan pola grid (3 dimensi)
- ii. Organisasi ruang membentuk hubungan antar ruang dari seluruh fungsi posisi dan sirkulasi.
- iii. Penggunaan ruang yang disusun secara grid banyak kita jumpai pada interior ruang perkantoran yang terdiri dari banyak divisi atau bagian – bagian untuk karyawan yang menduduki jabatan.



Dalam perancangan alternatif desain Interior Kantor Dinas Pendidikan menggunakan pola hubungan antar ruang secara mengelompok . Pola mengelompok merupakan pembagian area yang mempunyai aktifitas yang masih dalam satu jenis. Ciri organisasi ruang yang mengelompok yaitu: Pembuatan sumbu membantu susunan organisasi ruang, sebuah organisasi ruang yang merupakan pengulangan bentuk dan fungsi sama, tetapi komposisinya dari ruang-

ruang yang berbeda ukuran, bentuk dan fungsi. Berikut adalah tabel hubungan antar ruang yang menggunakan organisasi ruang mengelompok.



Tabel 18. Hubungan Antar Ruang

10. *Grouping dan Zoning*

Adapun pengelompokan ruang pada Perancangan Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan di Kab. Gresik mempengaruhi pengelompokan ruang publik, ruang semi publik, ruang *private*, dan *Service*.

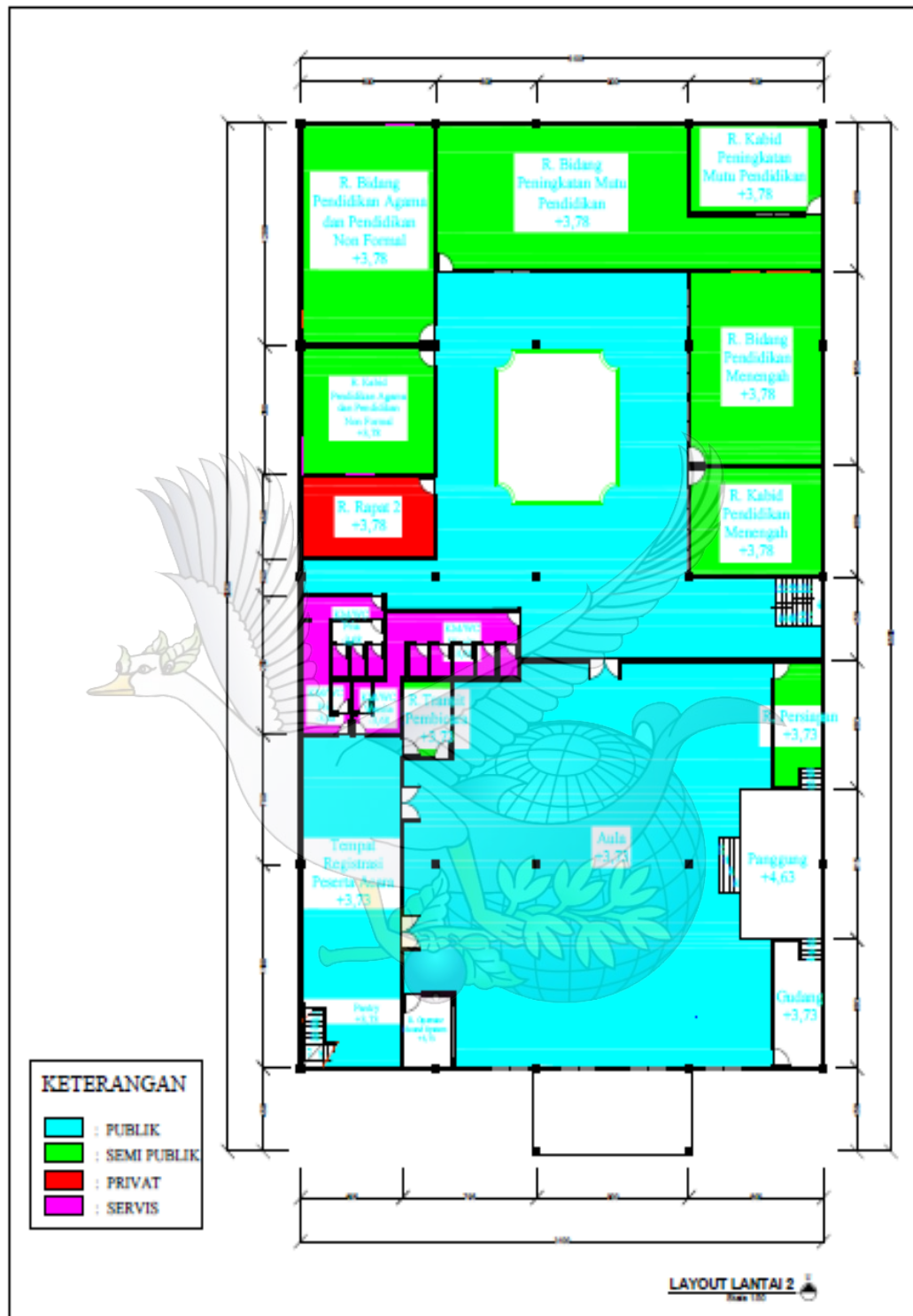
- a. Ruang Publik yaitu ruang yang berukuran relatif luas, karena dalam desain unsur – unsur denah dan posisinya merupakan faktor yang menentukan secara keseluruhan. Dimana area ini harus mencakup akses dari semua pengguna Kantor Dinas Pendidikan
- b. Ruang Semi Publik yaitu pengelompokan ruang yang aktifitasnya tidak berhubungan langsung dengan ruang *private* namun secara tidak langsung berhubungan dengan ruang publik.
- c. Ruang *Private* yaitu pengelompokan ruang yang menuntut privasi dan tidak berhubungan dengan publik, namun masih berhubungan dengan ruang semi publik.
- d. Ruang *Service* yaitu pengelompokan ruang yang aktivitasnya meliputi pelayanan interen.

Berdasarkan pengelompokan Ruang Publik, Ruang Semi Publik, Ruang *Private*, dan Ruang *Service*, selanjutnya dibuat alternatif letak masing – masing area untuk Perancangan Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan di Kab. Gresik.

Alternatif 1



Gambar 23. Zoning Grouping alternatif 1, lantai 1
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 24. Zoning Grouping alternatif 1, lantai 2
Sumber : Dokumen Pribadi

The floor plan is titled "LAYOUT LANTAI 1" and shows a building layout with various rooms and their functions. The plan is color-coded according to the legend:

- Public (Public):** Blue
- Semi Public (Semi Public):** Green
- Private (Private):** Red
- Service (Service):** Yellow

The layout includes the following rooms and areas:

- Public Areas (Blue):**
 - Reception (Penerimaan)
 - Waiting Room (Ruang Tunggu)
 - Corridor (Koridor)
 - Staircase (Tangga)
 - Entrance (Masuk)
- Semi Public Areas (Green):**
 - Classroom (Kelas)
 - Lecture Room (Ruang Kuliah)
 - Library (Perpustakaan)
 - Cafeteria (Kantin)
 - Office (Kantor)
 - Meeting Room (Ruang Rapat)
 - Storage Room (Ruang Penyimpanan)
 - Restroom (Toilet)
- Private Areas (Red):**
 - Director's Office (Kantor Kepala Sekolah)
 - Principal's Office (Kantor Kepala Sekolah)
 - Teacher's Office (Kantor Guru)
 - Student Office (Kantor Siswa)
- Service Areas (Yellow):**
 - Storage Room (Ruang Penyimpanan)
 - Restroom (Toilet)

The plan also includes a scale bar and a north arrow.

Gambar 25. Zoning Grouping alternatif 2, lantai 1
Sumber : Dokumen Pribadi

Tabel 19. Indikator penilaian Organisasi Ruang (*Grouping & Zooning Ruang*)

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	xx
Kenyamanan	xxx	xx
Akses	xxx	xx
Maintenance	xx	xxx
Keamanan	xxx	xxx
	Terpilih	

Keterangan :

Fungsional : Efektifitas dalam melakukan pekerjaan karena ruangan tidak berjauhan sehingga tidak membuang waktu.

Kenyamanan : Pengelompokan ruang berdasar jenisnya sesuai fungsinya akan memberikan kemudahan komunikasi dan koordinasi bagi penggunaanya.

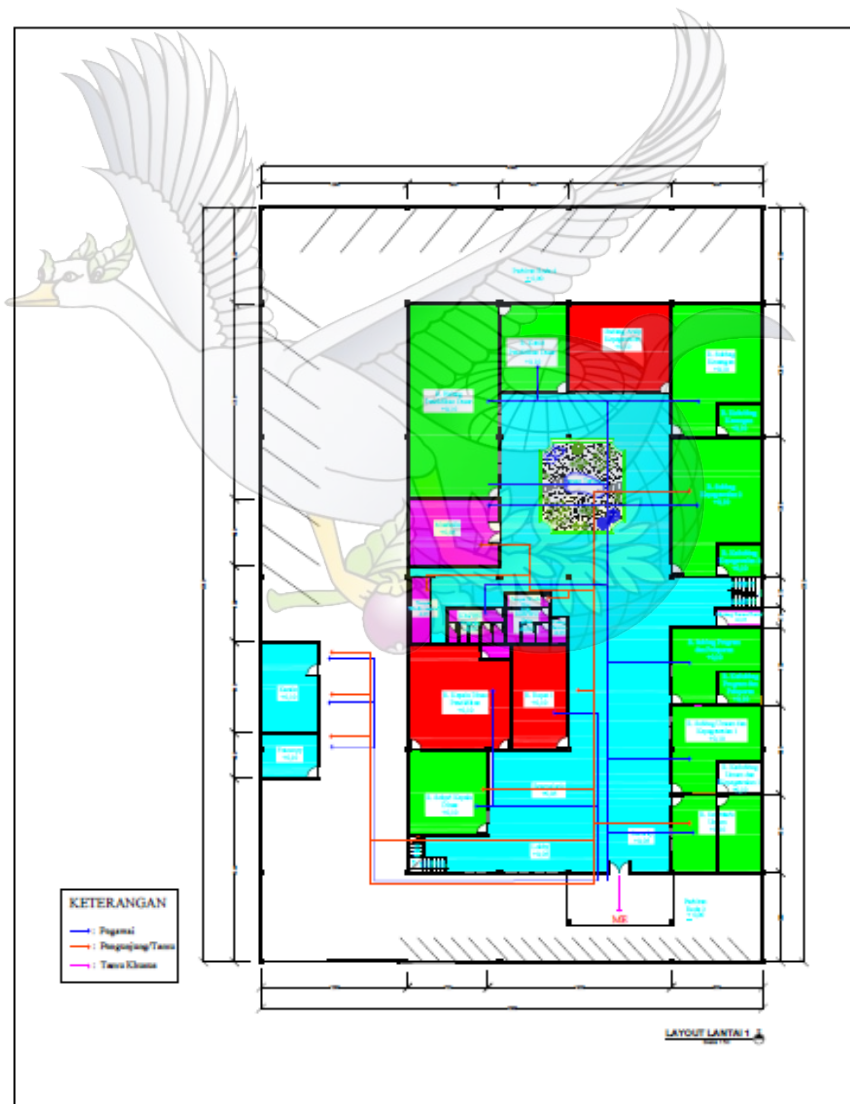
Akses : Pengelompokan ruang mendukung kemudahan bagi penggunaanya (pengunjung dan pengelola), hal ini berkaitan dengan kemudahan akses dari satu ruang ke ruang lainnya dan saling berurutan.

Keamanan : Pengelompokan ruang mendukung keselamatan penggunaanya.

Maintenance : Perawatan yang dikelompokkan sesuai jenis ruang

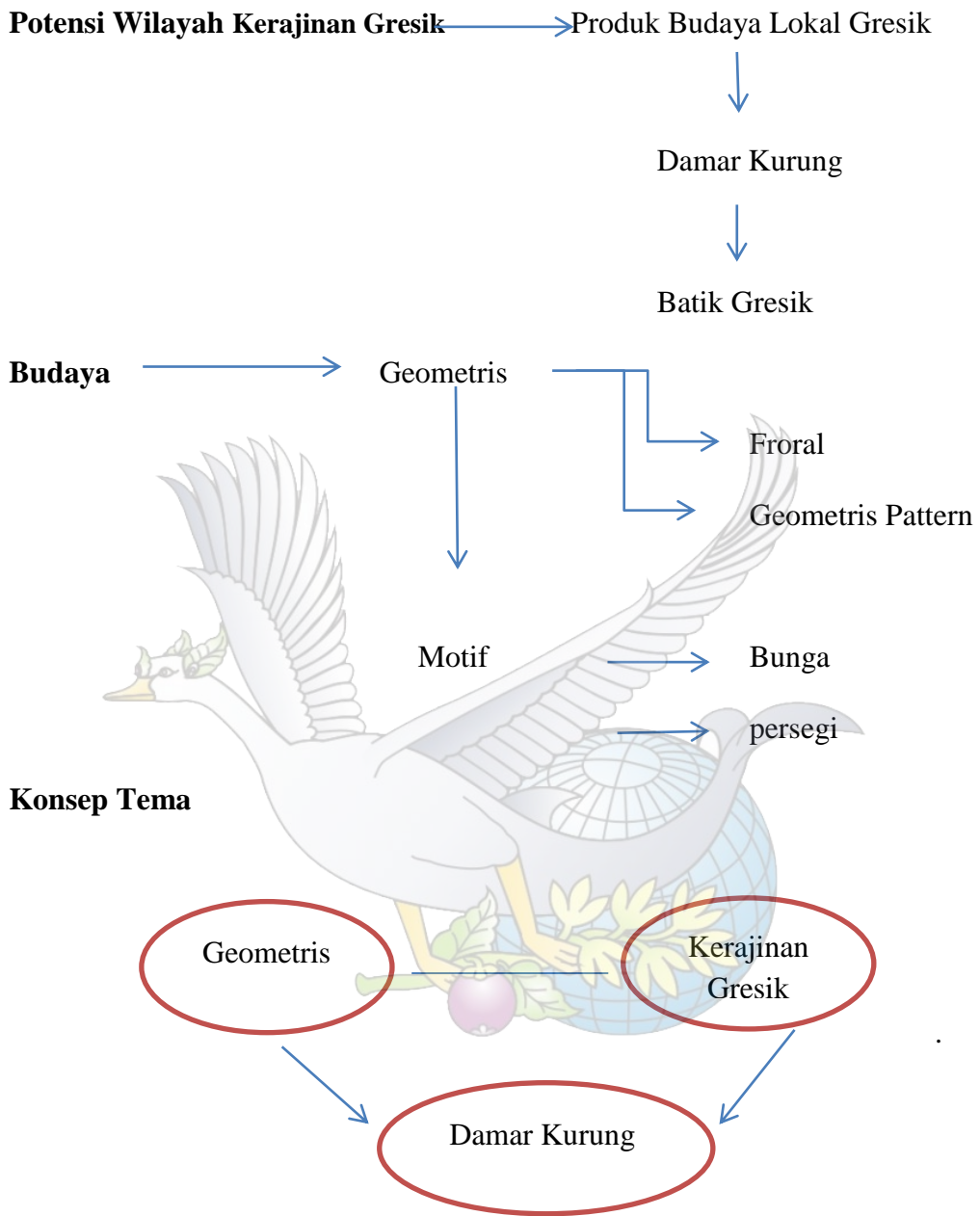
11. Sirkulasi

Sirkulasi ruang dalam pada bangunan komersial berfungsi menghubungkan antar ruang-ruang pada bangunan atau eksterior bersama-sama. Sirkulasi dapat juga menggunakan ruangan-ruangan yang ada sebagai sirkulasi atau membuat suatu ruangan khusus sebagai sarana sirkulasi tersebut. Berikut merupakan sirkulasi pada perancangan Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan di Kab. Gresik.



Gambar 27. Sirkulasi, lantai 1
Sumber : Dokumen Pribadi

12. Transformasi Desain



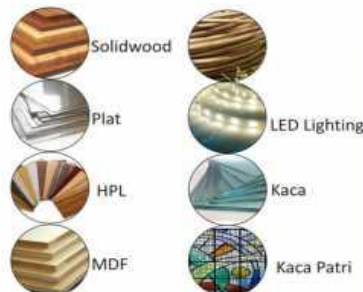
Menggabungkan antara konsep kerajinan Gresik yang berupa damar kurung beserta memadukan dengan bentuk geometris

Warna dan Material

Warna Gresik



Material



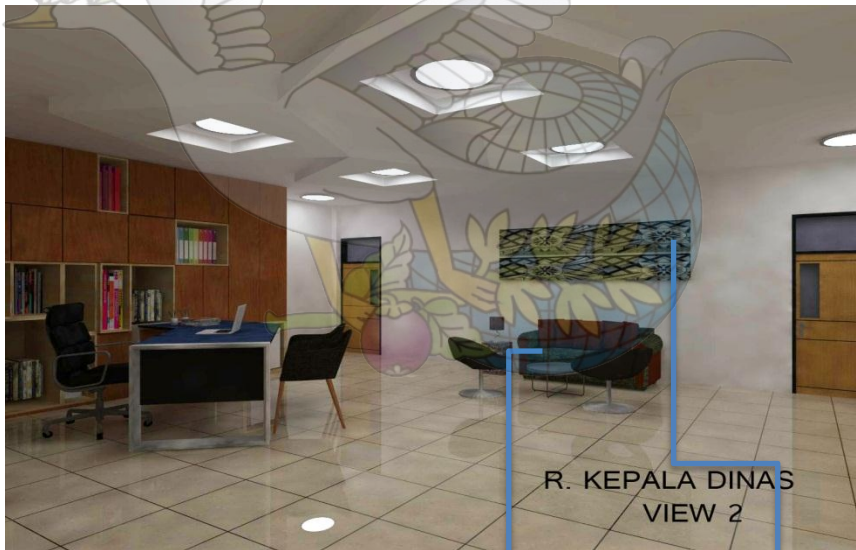
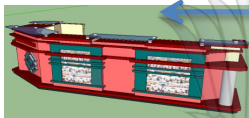
Konsep Kantor Dinas Pendidikan Gresik akan dominan dengan warna putih, coklat, merah, coklat kayu. Warna yang diambil sesuai hasil identifikasi hasil lapangan.

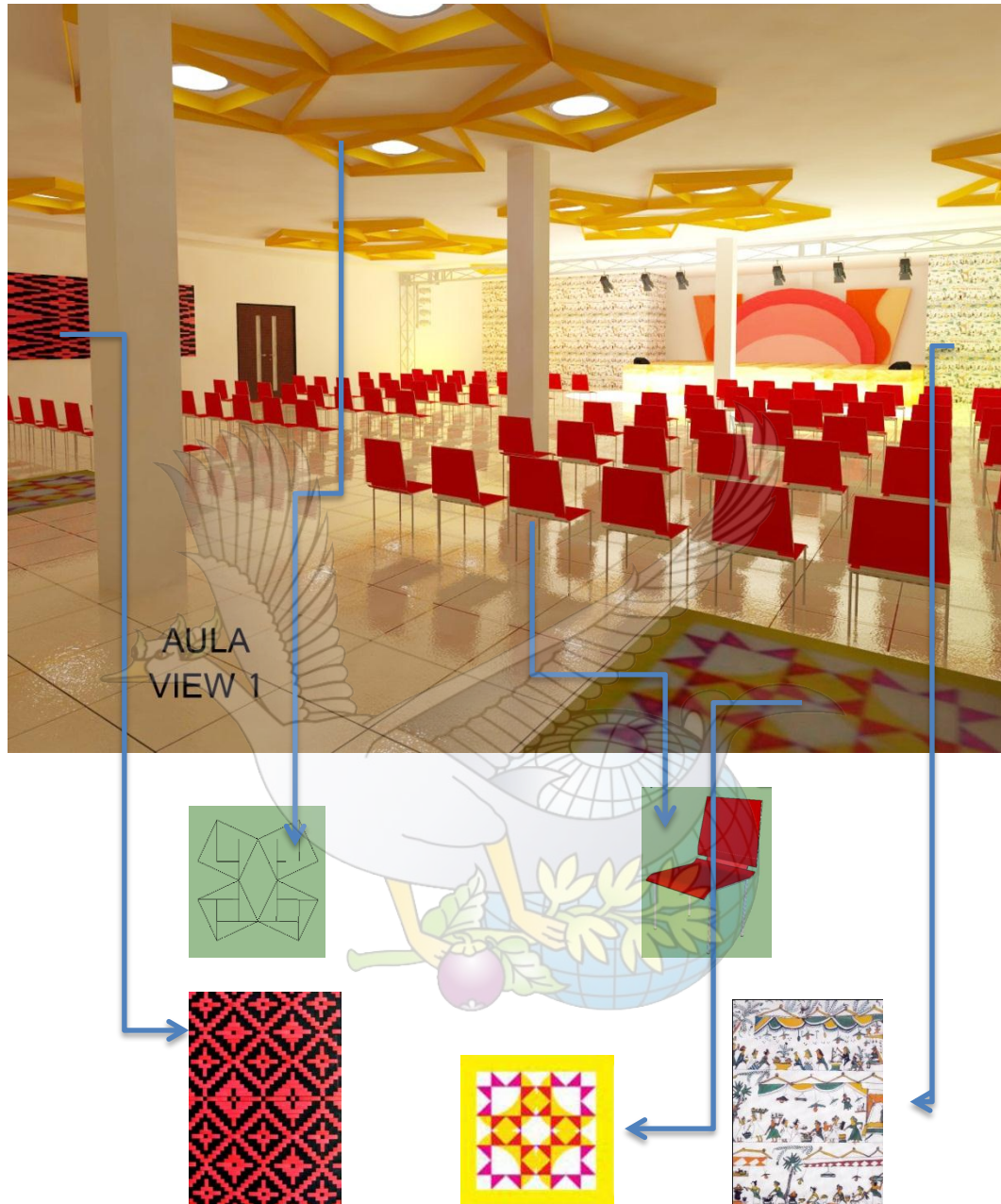
Strategi Desain

Fungsi : Memberikan wadah sebagai pemenuhan kebutuhan Kantor Dinas Pendidikan untuk masyarakat Kabupaten Gresik.

Ruang : Menghadirkan tema yang dapat mengingatkan masyarakat Gresik kepada kearifan local Gresik baik berupa produk atau arsitektur interior yang akan terwujud dengan tema Damar Kurung.

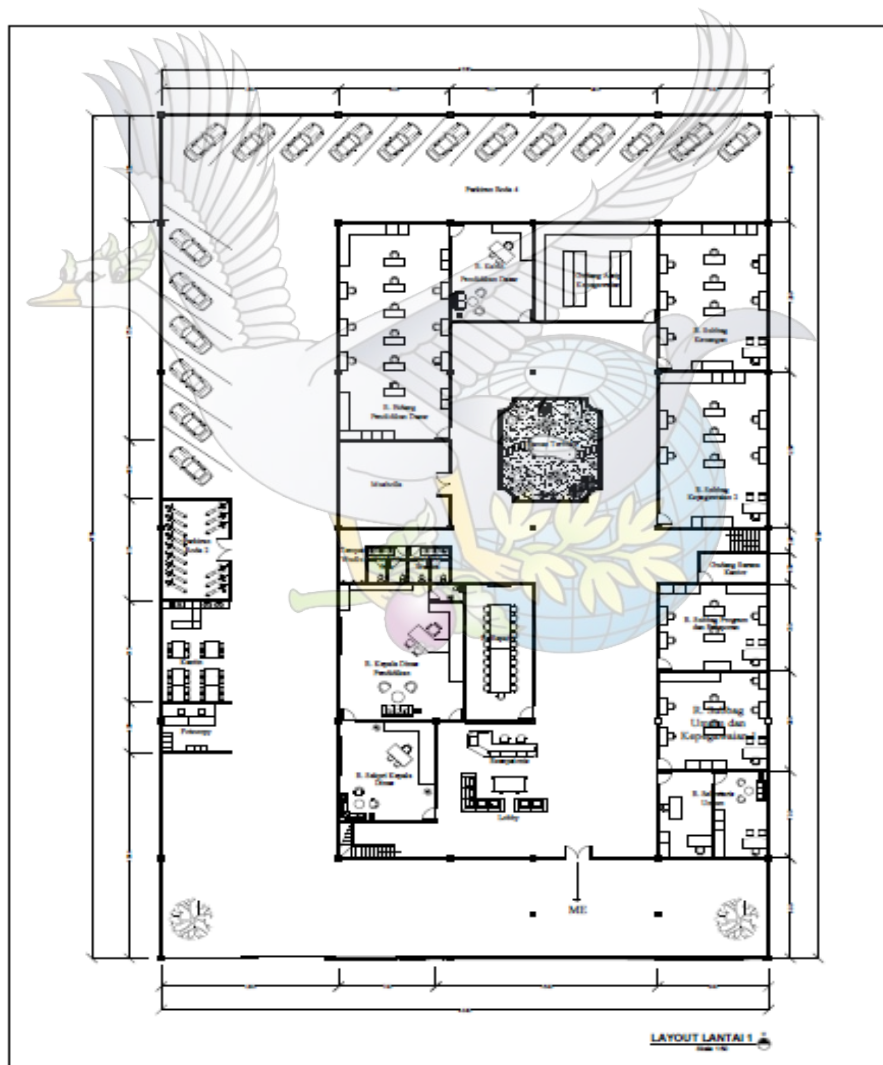
Integrasi program : Mendukung Visi dan Misi pemerintah Kabupaten Gresik. Agamis, adil, makmur dan berkehidupan yang berkualitas. Mendorong tumbuhnya perilaku masyarakat yang sejuk, santun, dan saling menghormati.



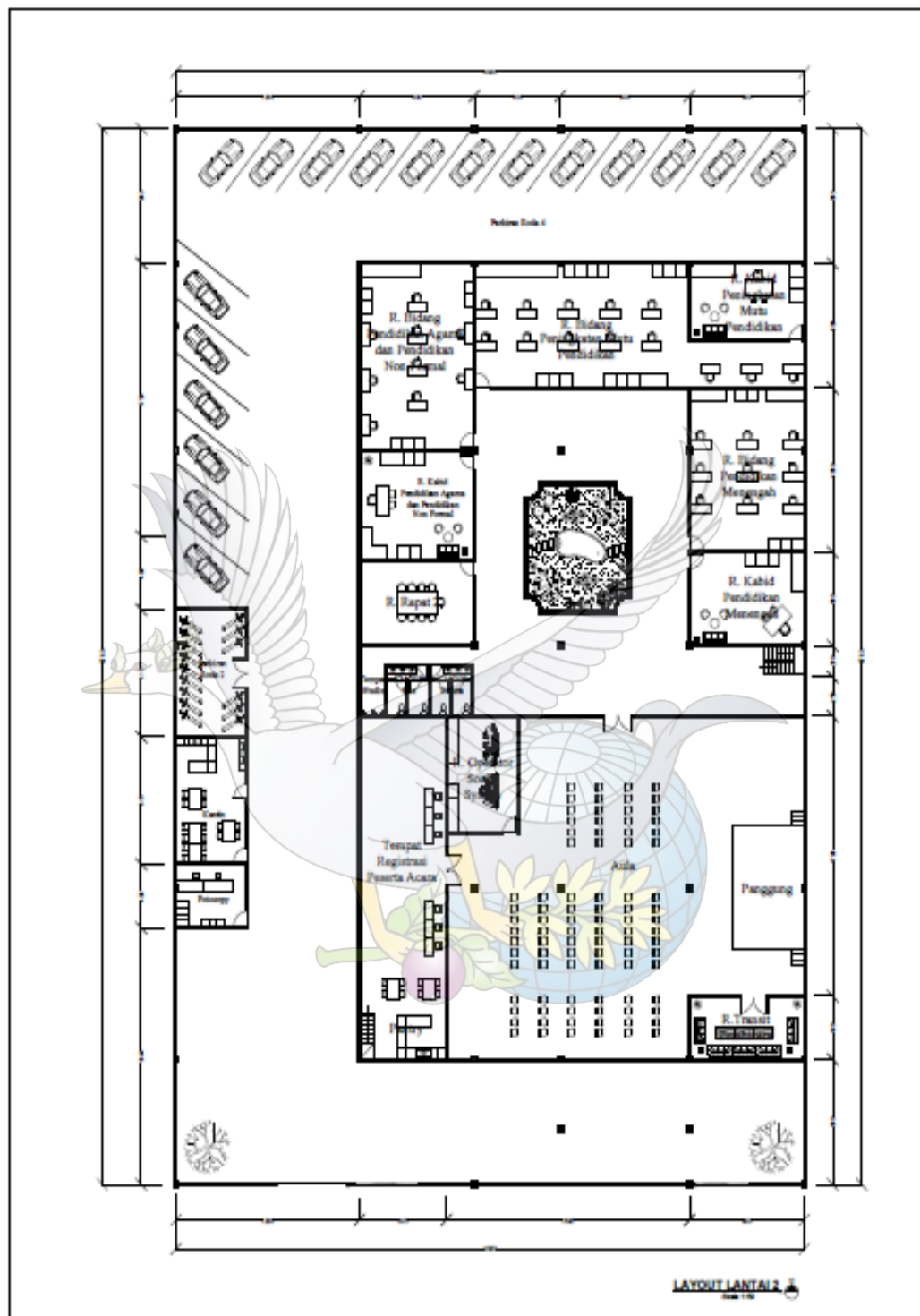


13. Layout

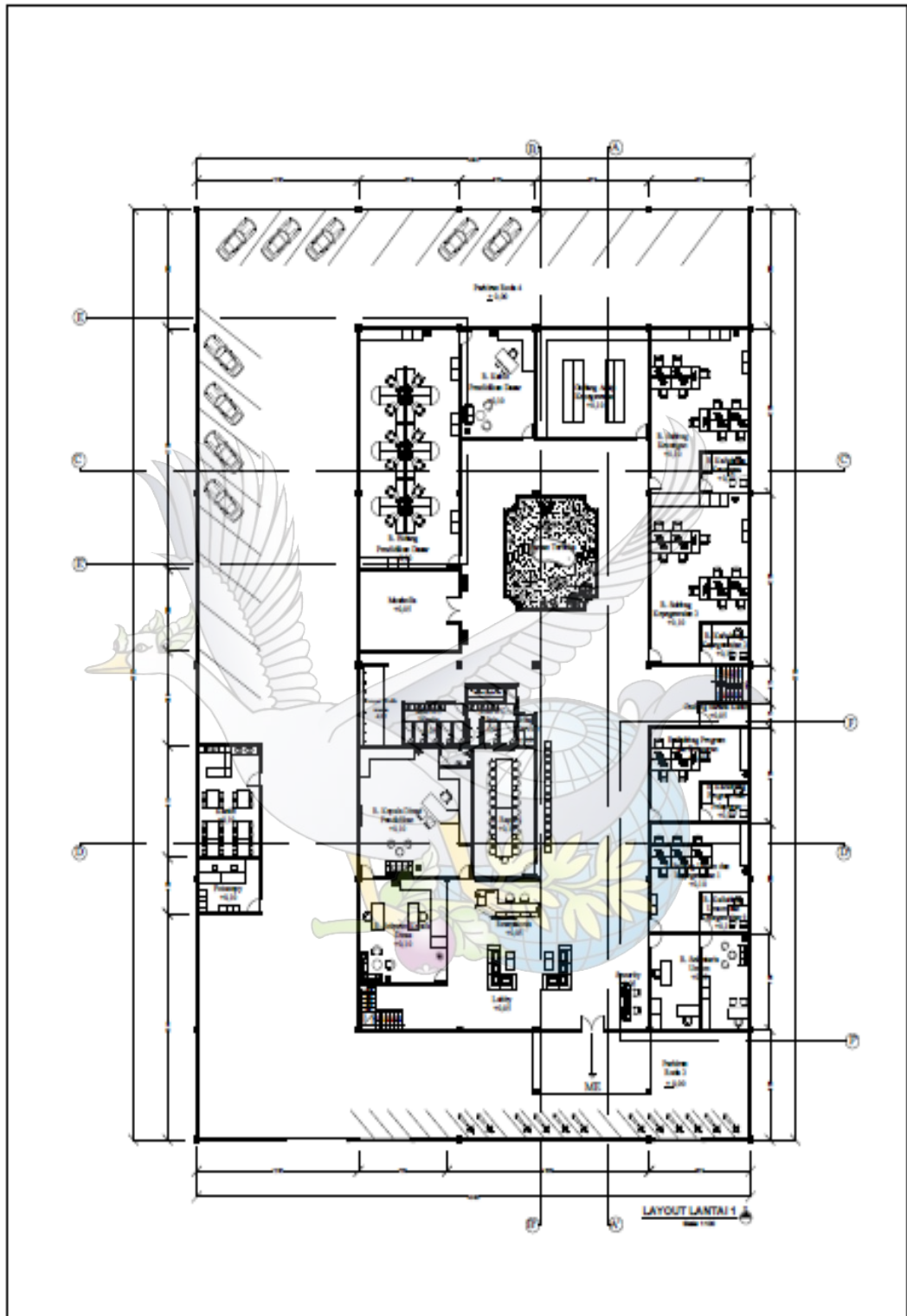
Penataan *Layout* beserta *furniture* didasarkan atas fungsi ruang, urutan kegiatan dan sirkulasi. Pertimbangan mebel sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan aktifitas pengunjung dan pengelola Kantor Dinas Pendidikan. Berikut alternatif *layout* dari perancangan interior Kantor Dinas Pendidikan .



Gambar 29. Rencana Layout lantai 1 (Alternatif 1)
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 30. Rencana Layout lantai 2 (Alternatif 1)
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 31. Rencana Layout lantai 1 (Alternatif 2)
 Sumber : Dokumen Pribadi

Tabel 20. Indikator penilaian Layout

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xx	xx
Kenyamanan	xxx	xxx
Kebutuhan Mebel	xx	xxx
Keamanan	xx	xxx
Fleksibilitas	xx	xxx
		Terpilih

Keterangan :

Fungsional : Penataan *layout* sesuai dengan fungsi dari setiap ruang berdasarkan aktivitas pengunjung dan pengelola.

Kebutuhan mebel : kebutuhan mebel mencukupi aktifitas

Kenyamanan : Penataan *layout* memberikan kenyamanan bagi penggunaanya.

Keamanan : Penataan *layout* mendukung keselamatan penggunaanya.

Fleksibilitas : Penataan *layout* memberikan kemudahan pengguna terkait akses dari satu ruang ke ruang lain.

14. Penciptaan Tema atau Suasana Ruang

Perancangan interior Kantor Dinas Pendidikan ingin menampilkan desain interior yang berkarakter melalui tema Damar Kurung. Perancangan interior Kantor Dinas Pendidikan berusaha menampilkan beberapa kearifan lokal Gresik yang ingin diwujudkan dalam interior melalui beberapa transformasi desain. Tema interior yang dimunculkan adalah tema Damar Kurung gaya *postmodern*. Gaya Postmodern, sebuah gaya yang memadukan dua unsur antara tradisional dengan modern.

Tabel 21. Konsep Penciptaan Suasana

Elemen	Aplikasi
Lantai	<ul style="list-style-type: none">• Produk Asia Tile• Keramik• Parket
Dinding	<ul style="list-style-type: none">• Dinding dengan becdrop bentuk Damar Kurung• <i>Acoustic board</i>.
Ceiling	<ul style="list-style-type: none">• <i>Gypsum board</i>• <i>Plywood finshing</i> HPL• <i>Ceiling</i> dengan bahan MDF mengadopsi motif Geometris
Decorative	<ul style="list-style-type: none">• Motif-motif Damar Kurung.• Garis-garis dinamis.• <i>Furniture</i> dengan warna khas Damar Kurung.• Tranformasi desain dari Damar Kurung pada <i>backdrop</i> pada Resepsionis

Furniture	Furnitur mengambil ide dari Damar Kurung dan geometris
Colour	<ul style="list-style-type: none"> • Warna – warna yang ada pada motif Damar Kurung juga digunakan. • Warna pada gaya postmodern
Material	Batu-bata, batako, batu padas putih, semen, <i>plywood</i> .

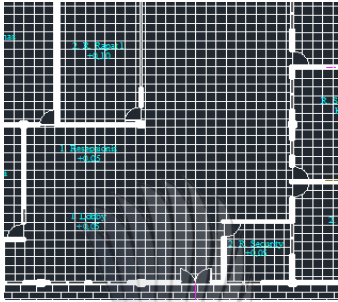
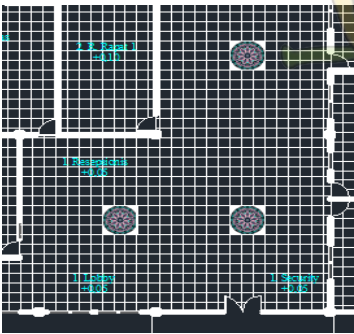
15. Unsur Pembentuk Ruang

a. Lobby

Tabel 22. Analisis *Lobby*

Karakteristik	Analisis
Ruang	Ruangan ini merupakan ruangan <i>public</i> yang menjadi <i>main entrance</i> semua pengunjung Kantor Dinas Pendidikan Area <i>lobby</i> harus menunjukkan secara tepat karakter dari Kantor Dinas Pendidikan yang bersifat umum, terbuka, sebagai tempat lalu lalang, sebagai ruang utama. Kesan pertama pada bangunan akan ditampilkan pada <i>lobby</i> .
Lantai	Lantai pada <i>lobby</i> Membutuhkan material yang kuat, tahan pijakan sebagai tempat lalu lalang, tidak licin, mudah dibersihkan dan indah. Memperjelas fungsi dan sirkulasi untuk mengarahkan.
Dinding	Dinding mempunyai citra yang sesuai dengan tema, mudah dalam perawatan. Memanfaatkan pencahayaan alami dan buatan.
Ceiling	<i>Ceiling</i> mempunyai citra yang sesuai dengan tema, mudah dalam perawatan. Kuat tapi ringan dan tahan terhadap cuaca dan kelembapan.

Tabel 23. Analisis lantai Area *lobby*

Desain Pola	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>a. Granit</p>	<p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Material granit pada area <i>lobby</i> bersifat permanen, kaku, keras, kuat terhadap pijakan, indah. f. Material yang dipakai mendukung fungsi ruang <i>lobb</i>. g. Mudah dibersihkan karena berpori kecil dan tidak licin. <p>Kekurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Desain pola ruang belum terlihat. 2. Terlihat monoton. 3. Bahan granit memiliki pilihan motif yang terbatas. 4. Harganya cukup mahal.
Alternatif 2	Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. Produk Granito</p>	<p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Custom floor</i> produk granito pada area <i>lobby</i> bersifat kaku, keras, kuat terhadap pijakan, indah. 2. Material yang dipakai mendukung fungsi ruang <i>lobby</i>. 3. Mempunyai banyak pilihan desain motif 4. Mudah dibersihkan 5. Pola di tengah sebagai <i>point of interest</i> pada area <i>lobby</i>. <p>Kekurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Harga dengan material custom cukup mahal.
Indikator penilaian alternatif desain terpilih	

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan: Fungsional: integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda		

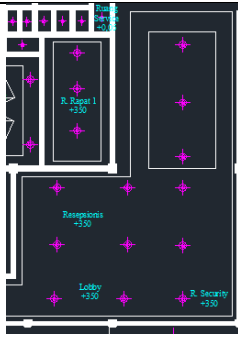
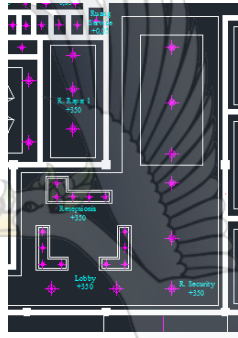
Tabel 24. Analisis Dinding Area *lobby*

Desain Dinding	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>a. Dinding <i>finishing</i> warna putih. b. Batik gresik.</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding <i>finishing</i> warna putih terkesan bersih. 2. Batik Gresik kerajinan dari Kabupaten Gresik. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding kelihatan monoton dengan warna putih saja 2. Tema belum kelihatan di bagian dinding
Alternatif 2	Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. Dinding <i>finishing</i> warna putih.</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding <i>finishing</i> warna putih terkesan bersih. 2. Transformasi Damar Kurung pada <i>backdrop</i> mendukung tema. 3. Ruangan tampak luas dan sejuk

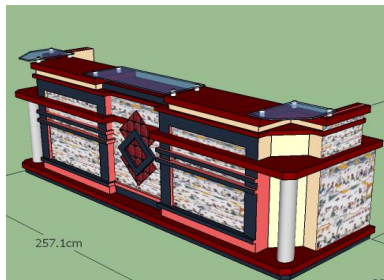
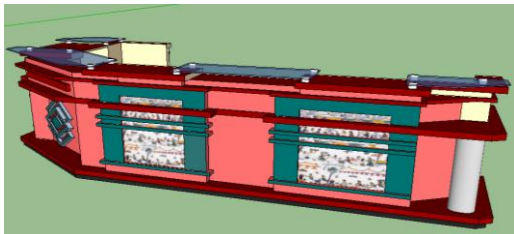
b. Transformasi Damar Kurung pada <i>backdrop</i> .		Kekurangan 1. Desain dinding tampak sederhana
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan : Fungsional : integrasi desain dinding dengan karakteristik ruang. Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan dindingnya jika terkena kotoran/noda		

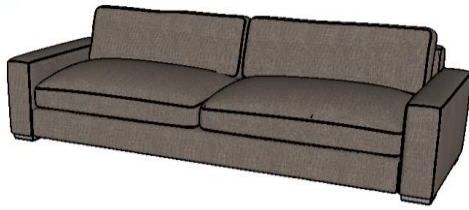
Tabel 25. Analisis *Ceiling Area lobby*

Desain Ceiling	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
	Kelebihan 1. Pada area pinggir menggunakan <i>Gypsumboard</i> yang mudah pemasangannya. Kekurangan 2. Aplikasi dilapangan agak sulit

 <p>a. Gypsumboard.</p>		
Alternatif 2	Kelebihan dan Kekurangan	
 <p>a. Gypsumboard.</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada area pinggir menggunakan <i>Gypsumboard</i> yang mudah pemasangannya.2. Adanya permainan pada ceiling jadi tidak kelihatan monoton <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Aplikasi dilapangan agak sulit	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
Maintenance	***	***
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : integrasi pola <i>ceiling</i> dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p>Maintenance : kemudahan dalam perawatan <i>ceiling</i> jika terkena kotoran/ noda</p>		

Tabel 26. Analisis Desain Pengisi Ruang Area *lobby*

Alternatif 1		Alternatif 2 (terpilih)	
<p>Meja resepsionis</p>  <p>Bahan : <i>solidwood</i> Finishing : HPL, Kain motif damar kurung Dimensi : 257 x 80x97cm Produk : <i>Custom</i></p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah sesuai dengan tema tetapi bentuknya masih terlihat kaku 		<p>Meja resepsionis</p>  <p>Bahan : <i>solidwood</i> Finishing : HPL, Kain motif damar kurung Dimensi : 500 x 200x127cm Produk : <i>Custom</i></p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan mudah didapatkan. 2. Dengan ada tambahan akrilik kesan lebih tegas 3. Bentuk yang dinamis sesuai dengan tema. 	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih			
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)	
Fungsi	**	***	
Fleksibilitas	***	***	
Tema	**	***	
Maintenance	***	***	
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi dan ergonomi.</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p>Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda</p>			
Alternatif 1		Alternatif 2 (terpilih)	
Sofa area lobby		Sofa area lobby	



Bahan : Kain **Chenille**
Finishing : gray
 Dimensi : 270x98x86cm
 Produk : *custom*

Dasar Pertimbangan

1. Teksturnya yang halus dan biasanya digunakan untuk sofa bergaya klasik.
2. Jika terkena noda, bahan jenis ini lebih sulit dibersihkan.



Bahan : Kain *polyester*
Finishing : brown
 Dimensi : 310x220x70cm
 Produk : *custom*

Dasar Pertimbangan

1. Kain yang awet dan tidak mudah sobek. Pilihan warna dan motifnya pun beragam.

Indikator penilaian alternatif desain terpilih

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***

Keterangan:

Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.

Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang

Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai

Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda

Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Meja area tunggu <i>lobby</i>	Meja area tunggu <i>lobby</i>



Bahan : *solidwood*
 Finishing : duco warna grey dan white.
 Dimensi : 110x65x35cm
 Produk : *Custom*

Dasar Pertimbangan

1. Bentuk dinamis
2. Terkesan berat



Bahan : *solidwood*, kaca
 Finishing : duco warna brown.
 Dimensi : 95,5x52x46cm
 Produk : *Custom*

Dasar Pertimbangan

1. *Clean* (terkesan bersih)
2. Mudah pengerjaan.
3. Bentuk *simple*, terkesan ringan.
4. Efisiensi tempat.

Indikator penilaian alternatif desain terpilih

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
Maintenance	***	***

Keterangan:

Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.

Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang

Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai

Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda.


b. Ruang Sekprim Kepala Dinas

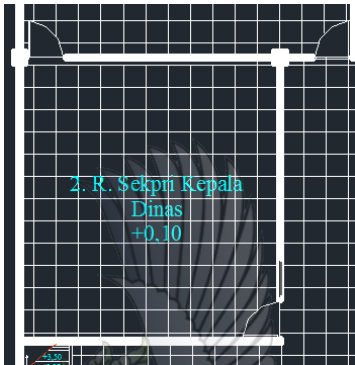
Tabel 27. Analisis Ruang Sekprim Ruang Kepala Dinas

Karakteristik	Analisis
Ruang	Ruang Sekpri merupakan area untuk kegiatan kerja.



	Ruangan ini membutuhkan konsentrasi yang lebih, sehingga harus mementingkan penunjang fungsi ruang yang optimal. Fungsi yang optimal dapat diperoleh dari pemilihan material dan <i>finishing</i> yang tepat.
Lantai	Lantai pada area Sekpri harus mendukung fungsi ruang, tidak banyak motif sehingga tidak mengganggu. Nyaman / hangat, mudah dirawat dan dibersihkan. Kuat menahan beban dan tekanan serta tidak licin.
Dinding	Harus mudah dalam perawatan, kuat, dan mudah untuk dibersihkan, tahan noda dan kelembapan/air, tidak mudah terbakar / merembetkan api.
Ceiling	Ringan, kuat dan aman, tahan terhadap cuaca dan kelembapan serta suhu panas, dapat memberi pengoptimalan fungsi ruang.

Tabel 28. Analisi Lantai Ruang Sekprim Ruang Kepala Dinas

Desain Pola	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>a. Milan Ceramic Tile</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahan lama, bahkan mampu bertahan hingga puluhan tahun. 2. Tersedia dalam beragam bentuk, ukuran, warna, pola, dan tekstur. 3. Perawatannya mudah, cukup dibersihkan dengan menggunakan kain basah. 4. Tahan dan tidak menyerap air. 5. Harga yang ditawarkan sangat bervariasi, dari murah sampai mahal, tergantung dari kualitas dan ukuran. <p>Kekurangan</p>



	<ol style="list-style-type: none">1. Menciptkan kesan Dingin.2. Termasuk material keras dan licin sehingga kurang nyaman diinjak apabila basah.3. Mudah pecah saat pemasangan dan saat pengangkutan.4. Nat antar keramik yang kotor akibat noda susah dibersihkan.	
Alternatif 2	Kelebihan dan Kekurangan	
 <p>a. Produk Granito</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bahan yang dipakai sudah sesuai dengan karakteristik dan fungsi ruang.2. Sambungan nat lebih tipis dan bisa terlihat menyatu.3. Memiliki kesan yang mewah. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Harga relatif mahal.2. Perlu melakukan perawatan ekstra	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
Maintenance	***	***
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p>Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda</p>		

Tabel 29. Analisis Dinding Ruang Sekprim Kepala Dinas

Desain Dinding		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<div></div> <p>a. Dinding <i>finishing</i> warna cream.</p>		<p>Kelebihan</p> <p>1. Dinding <i>finishing</i> warna cream terkesan bersih.</p> <p>Kekurangan</p> <p>1. Dinding kelihatan monoton dengan warna putih saja</p> <p>2. Tema belum kelihatan di bagian dinding</p>
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <p>a. Dinding <i>finishing</i> warna putih.</p> <p>b. Lukisan Damar Kurung gresik.</p>		<p>Kelebihan</p> <p>1. Dinding <i>finishing</i> warna putih terkesan bersih.</p> <p>2. Lukisan Damar Kurung pada dinding.</p> <p>3. Ruangan tampak luas</p> <p>Kekurangan</p> <p>1. Desain dinding tampak sederhana</p>
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : integrasi desain dinding dengan karakteristik ruang.</p>		



Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
Maintenance : kemudahan dalam perawatan dindingnya jika terkena kotoran/noda



Tabel 30. Analisis *Ceiling* Ruang Sekprim Kepala Dinas

Desain Ceiling	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>a. <i>Gypsumboard</i></p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih. 2. Material mudah dalam pemasangan, perawatan dan mudah diaplikasikan di lapangan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada permainan <i>upCeiling</i> dan <i>downCeiling</i> sehingga <i>Ceiling</i> kurang terlihat menarik. 2. Desain monoton, karena sentuhan desain belum dapat terlihat.
Alternatif 2	Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. <i>Gypsumboard</i></p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih. 2. Material mudah dalam pemasangan, perawatan dan mudah diaplikasikan di lapangan. 3. Adanya permainan <i>upCeiling</i> dan <i>downCeiling</i> sehingga <i>Ceiling</i> terlihat menarik. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain sederhana.

Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan: Fungsional : integrasi pola <i>ceiling</i> dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan <i>ceiling</i> jika terkena kotoran/ noda		

Tabel 31. Analisis Desain Pengisi Ruang Sekprim Kepala Dinas

Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
<p>Meja kerja</p>  <p> Bahan : <i>Plywood</i> Finishing : HPL Dimensi : 124 x 62x71cm Produk : <i>Custom</i> </p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuknya kurang dinamis 2. Kuat dan tahan lama 3. Mudah dalam perawatan 	<p>Meja kerja</p>  <p> Bahan : <i>Plywood</i>, kaca Finishing : Duco White Dimensi : 176 x 88x71cm Produk : <i>Custom</i> </p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. ergonomi cocok untuk kerja 3. Mudah dalam perawatan

4. Bahan mudah didapat di pasar		4. Bahan mudah didapat di pasar	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih			
Indikator	Alternatif 1		Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**		***
Fleksibilitas	***		***
Tema	**		***
Maintenance	***		***
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang.</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.</p> <p>Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda.</p>			
Alternatif 1		Alternatif 2 (terpilih)	
<p>Kursi kerja</p>  <p>Bahan : kombinasi</p> <p>Finishing : -</p> <p>Dimensi : 50x55x100cm</p> <p>Produk : Raynor Ergohuman V2</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kuat dan tahan lama2. Kursi ergonomi cocok untuk kerja3. Mudah dalam perawatan4. Pengerjaanya agak rumit5. Bahan mudah didapat di pasar		<p>Kursi kerja</p>  <p>Bahan : kombinasi</p> <p>Finishing : -</p> <p>Dimensi : 55x50x102cm</p> <p>Produk : Raynor Ergohuman V2</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kuat dan tahan lama2. Kursi ergonomi cocok untuk kerja3. Mudah dalam perawatan4. Pengerjaanya agak rumit5. Bahan mudah didapat di pasar	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih			

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***



Keterangan:

Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.

Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang

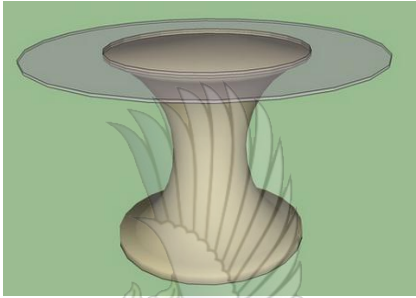

Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai

Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda

Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
<p>Sofa di ruang Sekpri</p>  <p>Bahan : Kain Chenille <i>Finishing</i> : grey Dimensi : 200x80x80cm Produk : <i>Custom</i></p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teksturnya yang halus dan biasanya digunakan untuk sofa bergaya klasik. 2. Jika terkena noda, bahan jenis ini lebih sulit dibersihkan. 	<p>Sofa di ruang Sekrpi</p>  <p>Bahan : Kain <i>polyester</i> <i>Finishing</i> : brown Dimensi : 182x220x78cm Produk : <i>Custom</i></p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kain yang awet dan tidak mudah sobek. Pilihan warna dan motifnya pun beragam.

Indikator penilaian alternatif desain terpilih

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***

<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p><i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda.</p>		
Alternatif 1		Alternatif 2 (terpilih)
<p>Meja tamu di ruang Sekpri</p>  <p>Bahan : <i>solidwood</i>, kaca</p> <p><i>Finishing</i> : duco warna green</p> <p>Dimensi : d=70cm, t=50cm</p> <p>Produk : <i>Custom</i></p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk dinamis 2. Terkesan berat 		<p>Meja tamu di ruang Sekpri</p>  <p>Bahan : <i>solidwood</i>, kaca</p> <p><i>Finishing</i> : taco hpl, warna grey</p> <p>Dimensi : d=60cm, t=40cm</p> <p>Produk : <i>Custom</i></p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Clean</i> (terkesan bersih) 2. Mudah pengerjaan. 3. Bentuk <i>simple</i>, terkesan ringan. 4. Efisiensi tempat.
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p>		

Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda.

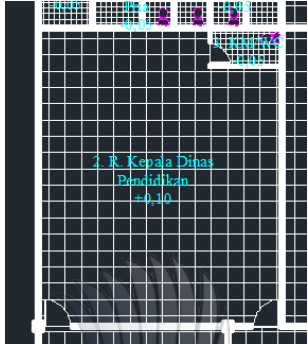
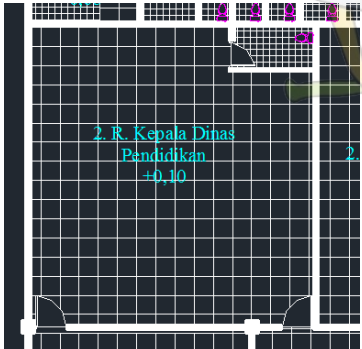
c. Ruang Kepala Dinas

Tabel 32. Analisis Ruang Kepala Dinas

Karakteristik	Analisis
Ruang	Ruang Kepala Dinas merupakan area untuk kegiatan kerja. Ruangan ini membutuhkan konsentrasi yang lebih, sehingga harus mementingkan penunjang fungsi ruang yang optimal. Fungsi yang optimal dapat diperoleh dari pemilihan material dan <i>finishing</i> yang tepat.
Lantai	Lantai pada ruang Kepala Dinas harus mendukung fungsi ruang, tidak banyak motif sehingga tidak mengganggu. Nyaman / hangat, mudah dirawat dan dibersihkan. Kuat menahan beban dan tekanan serta tidak licin.
Dinding	Harus mudah dalam perawatan, kuat, dan mudah untuk dibersihkan, tahan noda dan kelembapan/air, tidak mudah terbakar / merembetkan api.
Ceiling	Ringan, kuat dan aman, tahan terhadap cuaca dan kelembapan serta suhu panas, dapat memberi pengoptimalan fungsi ruang.



Tabel 33. Analisi Lantai Ruang Kepala Dinas

Desain Pola	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan

 <p>a. Milan Ceramic Tile</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahan lama, bahkan mampu bertahan hingga puluhan tahun. 2. Tersedia dalam beragam bentuk, ukuran, warna, pola, dan tekstur. 3. Perawatannya mudah, cukup dibersihkan dengan menggunakan kain basah. 4. Tahan dan tidak menyerap air. 5. Harga yang ditawarkan sangat bervariasi, dari murah sampai mahal, tergantung dari kualitas dan ukuran. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan kesan Dingin. 2. Termasuk material keras dan licin sehingga kurang nyaman diinjak apabila basah. 3. Mudah pecah saat pemasangan dan saat pengangkutan. 4. Nat antar keramik yang kotor akibat noda susah dibersihkan.
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. Produk Granito</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan yang dipakai sudah sesuai dengan karakteristik dan fungsi ruang. 2. Sambungan nat lebih tipis dan bisa terlihat menyatu. 3. Memiliki kesan yang mewah. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga relatif mahal. 2. Perlu melakukan perawatan ekstra
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***


Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p><i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda</p>		

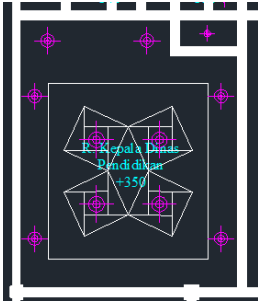
Tabel 34. Analisi Dinding Ruang Kepala Dinas

Desain Dinding	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>h. Dinding <i>finishing</i> warna cream.</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding <i>finishing</i> warna cream terkesan luas. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding kelihatan monoton dengan warna cream saja 2. Tema belum kelihatan di bagian dinding
Alternatif 2	Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. Dinding <i>finishing</i> warna putih. b. Lukisan bentuk geometris</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding <i>finishing</i> warna putih terkesan bersih. 2. Lukisan geometris pada dinding. 3. Ruangan tampak luas <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain dinding tampak sederhana

Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan : Fungsional : integrasi desain dinding dengan karakteristik ruang. Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan dindingnya jika terkena kotoran/noda		

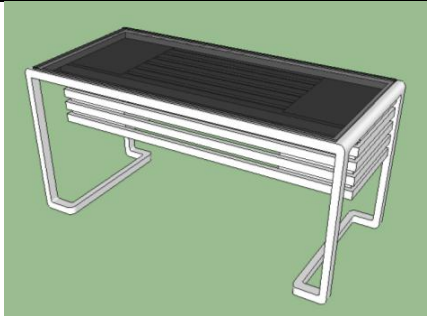
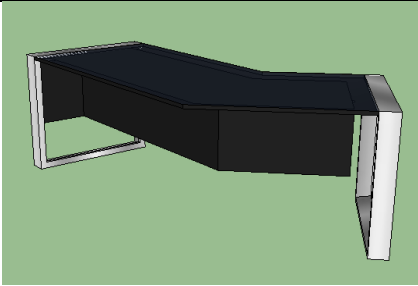
Tabel 35. Analisi Ceiling Ruang Kepala Dinas

Desain Ceiling	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>a. <i>Gypsumboard</i></p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih. 2. Material mudah dalam pemasangan, perawatan dan mudah diaplikasikan di lapangan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada permainan up<i>Ceiling</i> dan down<i>Ceiling</i> sehingga <i>Ceiling</i> kurang terlihat menarik. 2. Desain monoton, karena sentuhan desain belum dapat terlihat.
Alternatif 2	Kelebihan dan Kekurangan

 <p>a. <i>Gypsumboard</i></p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih.2. Material mudah dalam pemasangan, perawatan dan mudah diaplikasikan di lapangan.3. Adanya permainan up<i>Ceiling</i> dan down<i>Ceiling</i> sehingga <i>Ceiling</i> terlihat menarik. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Desain sederhana.	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : integrasi pola <i>ceiling</i> dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p><i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan <i>ceiling</i> jika terkena kotoran/ noda</p>		

Tabel 36. Analisis Desain Pengisi Ruang Kepala Dinas

Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Meja kerja	Meja kerja

		
Bahan : <i>Plywood</i> , kaca Finishing : Duco white Dimensi : 176 x 88x71cm Produk : <i>Custom</i>	Bahan : <i>Plywood</i> , kaca Finishing : Duco gray,white Dimensi : 326 x 109x80cm Produk : <i>Custom</i>	
Dasar Pertimbangan <ol style="list-style-type: none">1. Bentuknya kurang dinamis2. Kuat dan tahan lama3. Mudah dalam perawatan4. Bahan mudah didapat di pasar	Dasar Pertimbangan <ol style="list-style-type: none">1. Kuat dan tahan lama2. ergonomi cocok untuk kerja3. Mudah dalam perawatan4. Bahan mudah didapat di pasar	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
Maintenance	***	***
Keterangan : Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi. Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang. Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai. Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda.		
Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)	
Kursi kerja	Kursi kerja	



Bahan : kombinasi
 Finishing : -
 Dimensi : 50x55x100cm
 Produk : *Raynor Ergohuman V2*

Dasar Pertimbangan

1. Kuat dan tahan lama
2. Kursi ergonomi cocok untuk kerja
3. Mudah dalam perawatan
4. Pengerjaanya agak rumit
5. Bahan mudah didapat di pasar



Bahan : kombinasi
 Finishing : -
 Dimensi : 55x50x102cm
 Produk : *Raynor Ergohuman V2*

Dasar Pertimbangan

1. Kuat dan tahan lama
2. Kursi ergonomi cocok untuk kerja
3. Mudah dalam perawatan
4. Pengerjaanya agak rumit
5. Bahan mudah didapat di pasar

Indikator penilaian alternatif desain terpilih

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***

Keterangan:

Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.

Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang

Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai

Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda

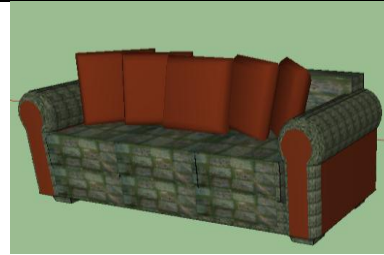
Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Sofa di ruang Sekpri	Sofa di ruang Sekrpi



Bahan : Kain **Chenille**
Finishing : warna grey
 Dimensi : 200x80x80cm
 Produk : *Custom*

Dasar Pertimbangan

1. Teksturnya yang halus dan biasanya digunakan untuk sofa bergaya klasik.
2. Jika terkena noda, bahan jenis ini lebih sulit dibersihkan.



Bahan : Kain *batik*
Finishing : warna brown dan batik
 Dimensi : 150x70x88cm
 Produk : *Custom*

Dasar Pertimbangan

1. Kain yang awet dan tidak mudah sobek. Pilihan warna dan motifnya pun beragam.

Indikator penilaian alternatif desain terpilih

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***

Keterangan:

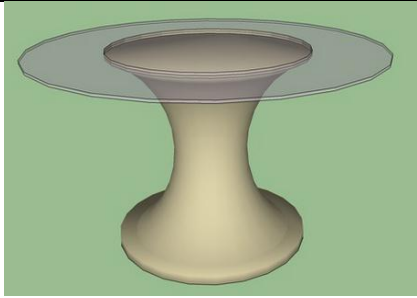

Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.

Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang

Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai

Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda.

Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Meja tamu di ruang Kepala Dinas	Meja tamu di ruang Kepala Dinas

		
<p>Bahan : <i>solidwood, kaca</i> <i>Finishing</i> : duco warna green Dimensi : d=70cm, t=50cm Produk : <i>Custom</i></p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">3. Bentuk dinamis4. Terkesan berat	<p>Bahan : <i>solidwood, kaca</i> <i>Finishing</i> : taco hpl, warna grey Dimensi : d=60cm, t=40cm Produk : <i>Custom</i></p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">5. <i>Clean</i> (terkesan bersih)6. Mudah pengerjaan.7. Bentuk <i>simple</i>, terkesan ringan.8. Efisiensi tempat.	
<p>Indikator penilaian alternatif desain terpilih</p>		
<p>Indikator</p>	<p>Alternatif 1</p>	<p>Alternatif 2 (terpilih)</p>
<p>Fungsi</p>	<p>**</p>	<p>***</p>
<p>Fleksibilitas</p>	<p>***</p>	<p>***</p>
<p>Tema</p>	<p>**</p>	<p>***</p>
<p>Maintenance</p>	<p>***</p>	<p>***</p>
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p>Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda.</p>		

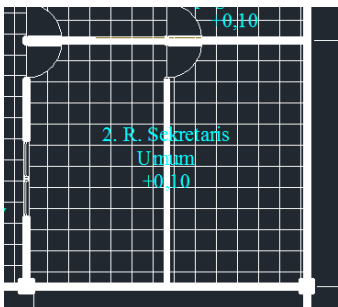
d. Ruang Sekretaris Umum

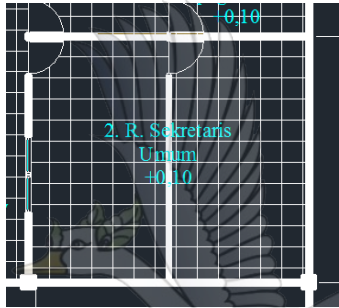
Tabel 37. Analisis Ruang Sekretaris Umum

Karakteristik	Analisis
Ruang	Ruang Sekretaris Umum merupakan area untuk kegiatan

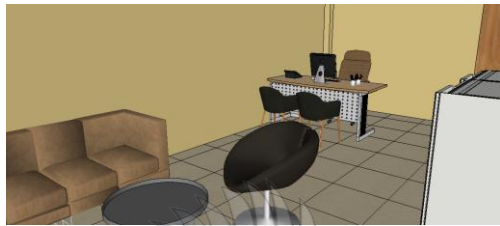

	kerja. Ruangan ini membutuhkan konsentrasi yang lebih, sehingga harus mementingkan penunjang fungsi ruang yang optimal. Fungsi yang optimal dapat diperoleh dari pemilihan material dan <i>finishing</i> yang tepat.
Lantai	Lantai pada ruang Sekretaris Umum harus mendukung fungsi ruang, tidak banyak motif sehingga tidak mengganggu. Nyaman / hangat, mudah dirawat dan dibersihkan. Kuat menahan beban dan tekanan serta tidak licin.
Dinding	Harus mudah dalam perawatan, kuat, dan mudah untuk dibersihkan, tahan noda dan kelembapan/air, tidak mudah terbakar / merembetkan api.
Ceiling	Ringan, kuat dan aman, tahan terhadap cuaca dan kelembapan serta suhu panas, dapat memberi pengoptimalan fungsi ruang.

Tabel 38. Analisi Lantai Ruang Sekretaris Umum

Desain Pola	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>a. Milan Ceramic Tile</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahan lama, bahkan mampu bertahan hingga puluhan tahun. 2. Tersedia dalam beragam bentuk, ukuran, warna, pola, dan tekstur. 3. Perawatannya mudah, cukup dibersihkan dengan menggunakan kain basah. 4. Tahan dan tidak menyerap air. 5. Harga yang ditawarkan sangat bervariasi, dari murah sampai mahal, tergantung dari kualitas

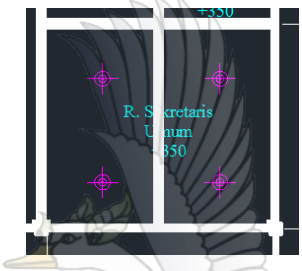

	<p>dan ukuran.</p> <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptkan kesan Dingin. 2. Termasuk material keras dan licin sehingga kurang nyaman diinjak apabila basah. 3. Mudah pecah saat pemasangan dan saat pengangkutan. 4. Nat antar keramik yang kotor akibat noda susah dibersihkan. 	
Alternatif 2	Kelebihan dan Kekurangan	
 <p>a. Produk Granito</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan yang dipakai sudah sesuai dengan karakteristik dan fungsi ruang. 2. Sambungan nat lebih tipis dan bisa terlihat menyatu. 3. Memiliki kesan yang mewah. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga relatif mahal. 2. Perlu melakukan perawatan ekstra 	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
Maintenance	***	***
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p>Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda</p>		

Tabel 39. Analisi Dinding Ruang Sekretaris Umum

Desain Dinding		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
 <p>a. Dinding <i>finishing</i> warna cream.</p>		<p>Kelebihan</p> <p>1. Dinding <i>finishing</i> warna cream terkesan luas.</p> <p>Kekurangan</p> <p>1. Dinding kelihatan monoton dengan warna cream saja</p>
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. Dinding <i>finishing</i> warna putih.</p>		<p>Kelebihan</p> <p>1. Dinding <i>finishing</i> warna putih terkesan bersih.</p> <p>2. Ruangan tampak luas</p> <p>Kekurangan</p> <p>1. Desain dinding tampak sederhana</p>
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
Maintenance	***	***
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : integrasi desain dinding dengan karakteristik ruang.</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p>		

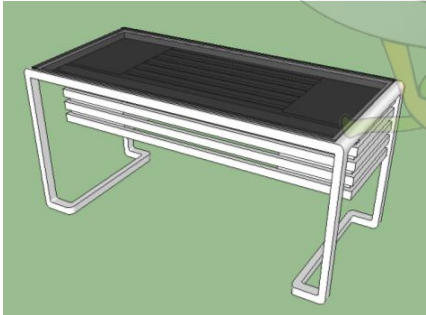

Maintenance : kemudahan dalam perawatan dindingnya jika terkena kotoran/noda

Tabel 40. Analisi Ceiling Ruang Sekretaris Umum

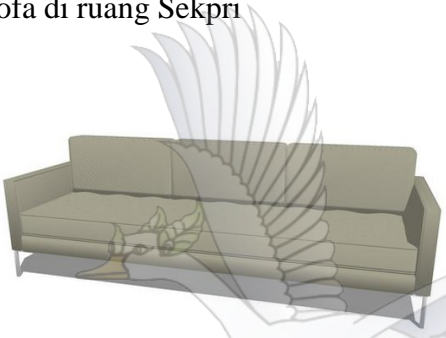

Desain Ceiling	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>a. <i>Gypsumboard</i></p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih. 2. Material mudah dalam pemasangan, perawatan dan mudah diaplikasikan di lapangan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada permainan upCeiling dan downCeiling sehingga Ceiling kurang terlihat menarik. 2. Desain monoton, karena sentuhan desain belum dapat terlihat.
Alternatif 2	Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. <i>Gypsumboard</i></p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih. 2. Material mudah dalam pemasangan, perawatan dan mudah diaplikasikan di lapangan. 3. Adanya permainan upCeiling dan downCeiling sehingga Ceiling terlihat menarik. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain sederhana.

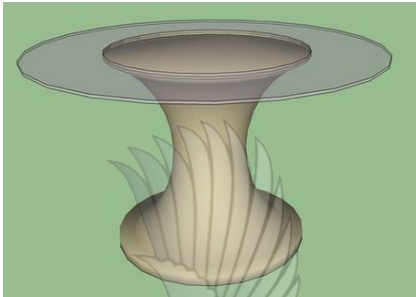

Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan: Fungsional : integrasi pola <i>ceiling</i> dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan <i>ceiling</i> jika terkena kotoran/ noda		

Tabel 41. Analisis Desain Pengisi Ruang Sekretaris Umum

Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
<p>Meja kerja</p>  <p>Bahan : <i>Plywood</i>, kaca <i>Finishing</i> : Duco white Dimensi : 176 x 88x71cm Produk : <i>Custom</i></p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuknya kurang dinamis 2. Kuat dan tahan lama 3. Mudah dalam perawatan 4. Bahan mudah didapat di pasar 	<p>Meja kerja</p>  <p>Bahan : <i>Plywood</i> <i>Finishing</i> : Duco brown Dimensi : 176 x 66x77cm Produk : <i>Custom</i></p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. ergonomi cocok untuk kerja 3. Mudah dalam perawatan 4. Bahan mudah didapat di pasar

Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan : Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi. Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang. Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai. <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda.		
Alternatif 1		Alternatif 2 (terpilih)
Kursi kerja  Bahan : kombinasi Finishing : - Dimensi : 60x55x100cm Produk : <i>Raynor Ergohuman V2</i> Dasar Pertimbangan <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. Kursi ergonomi cocok untuk kerja 3. Mudah dalam perawatan 4. Pengerjaanya agak rumit 5. Bahan mudah didapat di pasar 		Kursi kerja  Bahan : kombinasi Finishing : - Dimensi : 60x60x117cm Produk : <i>Raynor Ergohuman V2</i> Dasar Pertimbangan <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. Kursi ergonomi cocok untuk kerja 3. Mudah dalam perawatan 4. Pengerjaanya agak rumit 5. Bahan mudah didapat di pasar
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)

Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan: Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi. Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda		
Alternatif 1		Alternatif 2 (terpilih)
Sofa di ruang Sekpri  Bahan : Kain Chenille Finishing : warna grey Dimensi : 200x80x80cm Produk : <i>Custom</i> Dasar Pertimbangan 1. Teksturnya yang halus dan biasanya digunakan untuk sofa bergaya klasik. 2. Jika terkena noda, bahan jenis ini lebih sulit dibersihkan.		Sofa di ruang Sekrpi  Bahan : Kain <i>polyester</i> Finishing : warna brown Dimensi : 150x78x74cm Produk : <i>Custom</i> Dasar Pertimbangan 1. Kain yang awet dan tidak mudah sobek. Pilihan warna dan motifnya pun beragam.
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan:		

<p>Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p><i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda.</p>		
Alternatif 1		Alternatif 2 (terpilih)
Meja tamu di ruang Kepala Dinas		Meja tamu di ruang Kepala Dinas
 <p>Bahan : <i>solidwood</i>, kaca</p> <p><i>Finishing</i> : duco warna green</p> <p>Dimensi : d=70cm, t=50cm</p> <p>Produk : <i>Custom</i></p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk dinamis 2. Terkesan berat 		 <p>Bahan : <i>solidwood</i>, kaca</p> <p><i>Finishing</i> : taco hpl, warna grey</p> <p>Dimensi : d=60cm, t=40cm</p> <p>Produk : <i>Custom</i></p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Clean</i> (terkesan bersih) 2. Mudah pengerjaan. 3. Bentuk <i>simple</i>, terkesan ringan. 4. Efisiensi tempat.
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p><i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda.</p>		

e. Ruang Subbag

Tabel 42. Analisis Ruang Subbag

Karakteristik	Analisis
Ruang	Ruang Subbag merupakan area untuk kegiatan kerja. Ruangan ini membutuhkan konsentrasi yang lebih, sehingga harus mementingkan penunjang fungsi ruang yang optimal. Fungsi yang optimal dapat diperoleh dari pemilihan material dan <i>finishing</i> yang tepat.
Lantai	Lantai pada ruang Subbag harus mendukung fungsi ruang, tidak banyak motif sehingga tidak mengganggu. Nyaman / hangat, mudah dirawat dan dibersihkan. Kuat menahan beban dan tekanan serta tidak licin.
Dinding	Harus mudah dalam perawatan, kuat, dan mudah untuk dibersihkan, tahan noda dan kelembapan/air, tidak mudah terbakar / merembetkan api.
Ceiling	Ringan, kuat dan aman, tahan terhadap cuaca dan kelembapan serta suhu panas, dapat memberi pengoptimalan fungsi ruang.



Tabel 43. Analisi Lantai Ruang Subbag

Desain Pola	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahan lama, bahkan mampu bertahan hingga puluhan tahun. 2. Tersedia dalam beragam bentuk, ukuran, warna, pola, dan tekstur. 3. Perawatannya mudah, cukup

 <p>a. Milan Ceramic Tile</p>	<p>dibersihkan dengan menggunakan kain basah.</p> <p>4. Tahan dan tidak menyerap air.</p> <p>5. Harga yang ditawarkan sangat bervariasi, dari murah sampai mahal, tergantung dari kualitas dan ukuran.</p> <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menciptakan kesan Dingin.2. Termasuk material keras dan licin sehingga kurang nyaman diinjak apabila basah.3. Mudah pecah saat pemasangan dan saat pengangkutan.4. Nat antar keramik yang kotor akibat noda susah dibersihkan.	
Alternatif 2	Kelebihan dan Kekurangan	
 <p>a. Produk Granito</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bahan yang dipakai sudah sesuai dengan karakteristik dan fungsi ruang.2. Sambungan nat lebih tipis dan bisa terlihat menyatu.3. Memiliki kesan yang mewah. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Harga relatif mahal.2. Perlu melakukan perawatan ekstra	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
Maintenance	***	***
Keterangan: Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi		



Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda

Tabel 44. Analisi Dinding Ruang Subbag

Desain Dinding		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<div></div> <p>a. Dinding <i>finishing</i> warna cream.</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dinding <i>finishing</i> warna cream terkesan luas. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dinding kelihatan monoton dengan warna cream saja2. Tema belum kelihatan di bagian dinding
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <p>a. Dinding <i>finishing</i> warna putih.</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dinding <i>finishing</i> warna putih terkesan bersih.2. Ruangan tampak luas <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Desain dinding tampak sederhana
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***

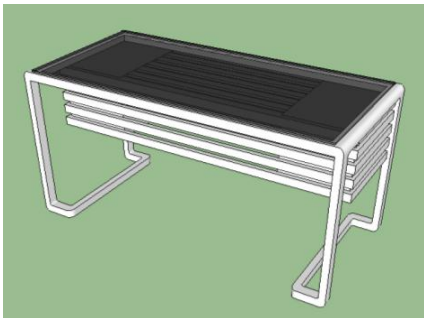

<i>Maintenance</i>	***	***
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : integrasi desain dinding dengan karakteristik ruang.</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p><i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan dindingnya jika terkena kotoran/noda</p>		



Tabel 45. Analisi Ceiling Ruang Subbag

Desain Ceiling	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>a. <i>Gypsumboard</i></p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih. 2. Material mudah dalam pemasangan, perawatan dan mudah diaplikasikan di lapangan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada permainan <i>upCeiling</i> dan <i>downCeiling</i> sehingga <i>Ceiling</i> kurang terlihat menarik. 2. Desain monoton, karena sentuhan desain belum dapat terlihat.
Alternatif 2	Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. <i>Gypsumboard</i></p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih. 2. Material mudah dalam pemasangan, perawatan dan mudah diaplikasikan di lapangan. 3. Adanya permainan <i>upCeiling</i> dan <i>downCeiling</i> sehingga

	<i>Ceiling</i> terlihat menarik.	
	Kekurangan 1. Desain sederhana.	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan: Fungsional : integrasi pola <i>ceiling</i> dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan <i>ceiling</i> jika terkena kotoran/ noda		

Tabel 46. Analisis Desain Pengisi Ruang Subbag

Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Meja kerja  <p> Bahan : <i>Plywood</i>, kaca Finishing : Duco white Dimensi : 176 x 88x71cm Produk : <i>Custom</i> </p>	Meja kerja  <p> Bahan : <i>Plywood</i> Finishing : Duco white Dimensi : 480 x 156x70cm Produk : <i>Custom</i> </p> <p>Dasar Pertimbangan</p>

Dasar Pertimbangan <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuknya kurang dinamis 2. Kuat dan tahan lama 3. Mudah dalam perawatan 4. Bahan mudah didapat di pasar 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. ergonomi cocok untuk kerja 3. Mudah dalam perawatan 4. Bahan mudah didapat di pasar
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan : Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi. Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang. Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai. <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda.		
Alternatif 1		Alternatif 2 (terpilih)
Kursi kerja  Bahan : kombinasi <i>Finishing</i> : - Dimensi : 60x55x100cm Produk : <i>Raynor Ergohuman V2</i> Dasar Pertimbangan <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. Kursi ergonomi cocok untuk kerja 3. Mudah dalam perawatan 		Kursi kerja  Bahan : kombinasi <i>Finishing</i> : - Dimensi : 50x50x117cm Produk : <i>Raynor Ergohuman V2</i> Dasar Pertimbangan <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. Kursi ergonomi cocok untuk kerja 3. Mudah dalam perawatan 4. Pengerjaanya agak rumit 5. Bahan mudah didapat di pasar

4. Pengerjaanya agak rumit		
5. Bahan mudah didapat di pasar		
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan: Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi. Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda		

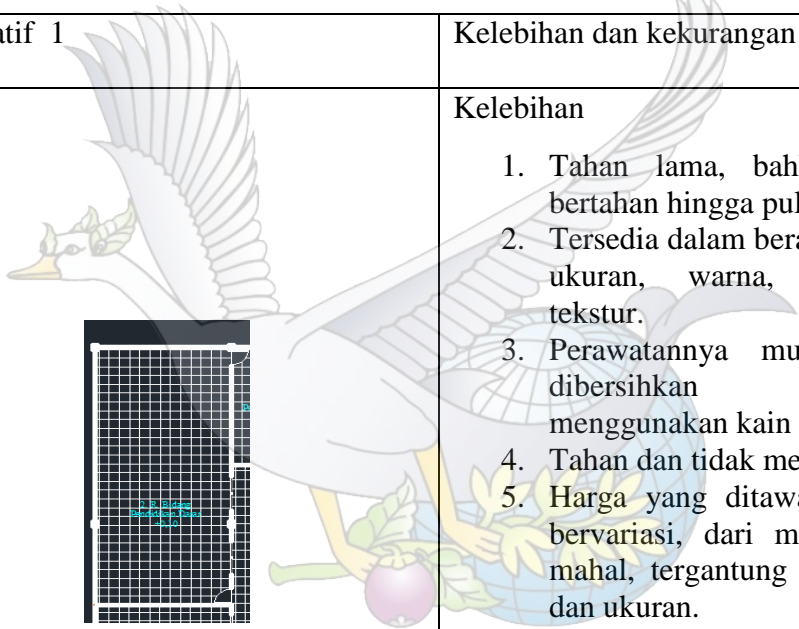
f. Ruang Bidang Pendidikan Dasar


Tabel 47. Analisis Ruang Bidang Pendidikan Dasar

Karakteristik	Analisis
Ruang	Ruang Bidang Pendidikan Dasar merupakan area untuk kegiatan kerja. Ruangan ini membutuhkan konsentrasi yang lebih, sehingga harus mementingkan penunjang fungsi ruang yang optimal. Fungsi yang optimal dapat diperoleh dari pemilihan material dan <i>finishing</i> yang tepat.
Lantai	Lantai pada ruang Bidang Pendidikan Dasar harus mendukung fungsi ruang, tidak banyak motif sehingga tidak mengganggu. Nyaman / hangat, mudah dirawat dan dibersihkan. Kuat menahan beban dan tekanan serta tidak licin.
Dinding	Harus mudah dalam perawatan, kuat, dan mudah untuk

	dibersihkan, tahan noda dan kelembapan/air, tidak mudah terbakar / merembetkan api.
Ceiling	Ringan, kuat dan aman, tahan terhadap cuaca dan kelembapan serta suhu panas, dapat memberi pengoptimalan fungsi ruang.

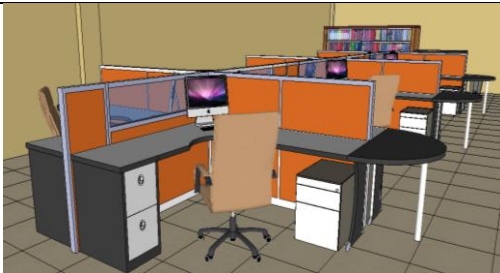
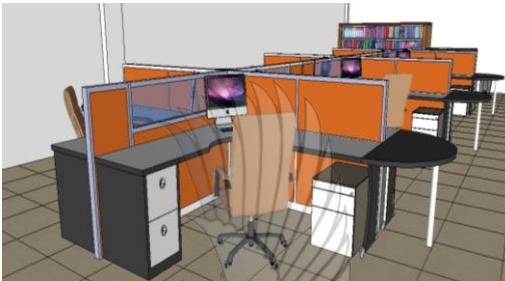
Tabel 48. Analisi Lantai Ruang Bidang Pendidikan Dasar

Desain Pola	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>a. Milan Ceramic Tile</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahan lama, bahkan mampu bertahan hingga puluhan tahun. 2. Tersedia dalam beragam bentuk, ukuran, warna, pola, dan tekstur. 3. Perawatannya mudah, cukup dibersihkan dengan menggunakan kain basah. 4. Tahan dan tidak menyerap air. 5. Harga yang ditawarkan sangat bervariasi, dari murah sampai mahal, tergantung dari kualitas dan ukuran. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan kesan Dingin. 2. Termasuk material keras dan licin sehingga kurang nyaman diinjak apabila basah. 3. Mudah pecah saat pemasangan dan saat pengangkutan. 4. Nat antar keramik yang kotor akibat noda susah dibersihkan.
Alternatif 2	Kelebihan dan Kekurangan


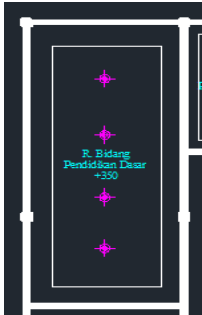
 <p>a. Produk Granito</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bahan yang dipakai sudah sesuai dengan karakteristik dan fungsi ruang.2. Sambungan nat lebih tipis dan bisa terlihat menyatu.3. Memiliki kesan yang mewah. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Harga relatif mahal.2. Perlu melakukan perawatan ekstra	
<p>Indikator penilaian alternatif desain terpilih</p>		
<p>Indikator</p>	<p>Alternatif 1</p>	<p>Alternatif 2 (terpilih)</p>
<p>Fungsi</p>	<p>**</p>	<p>***</p>
<p>Fleksibilitas</p>	<p>***</p>	<p>***</p>
<p>Tema</p>	<p>**</p>	<p>***</p>
<p>Maintenance</p>	<p>***</p>	<p>***</p>
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p>Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda</p>		

Tabel 49. Analisi Dinding Ruang Bidang Pendidikan Dasar

Desain Dinding	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding <i>finishing</i> warna cream terkesan luas.

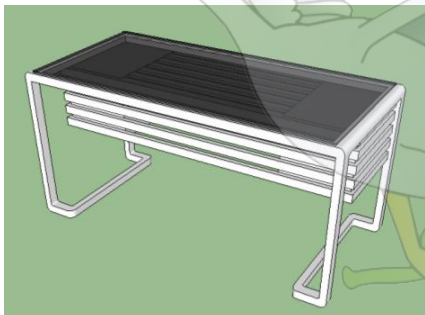
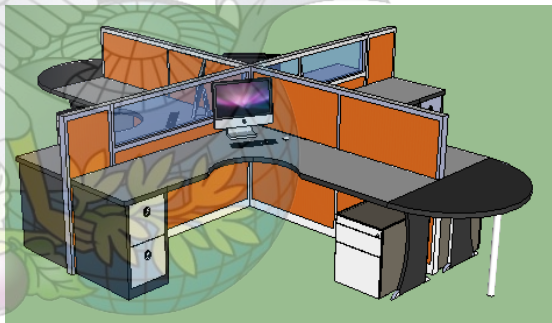
	<p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dinding kelihatan monoton dengan warna cream saja2. Tema belum kelihatan di bagian dinding	
a. Dinding <i>finishing</i> warna cream.		
Alternatif 2	Kelebihan dan Kekurangan	
	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dinding <i>finishing</i> warna putih terkesan bersih.2. Ruangan tampak luas <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Desain dinding tampak sederhana	
a. Dinding <i>finishing</i> warna putih.		
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : integrasi desain dinding dengan karakteristik ruang.</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p><i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan dindingnya jika terkena kotoran/noda</p>		



Tabel 50. Analisi Ceiling Ruang Bidang Pendidikan Dasar

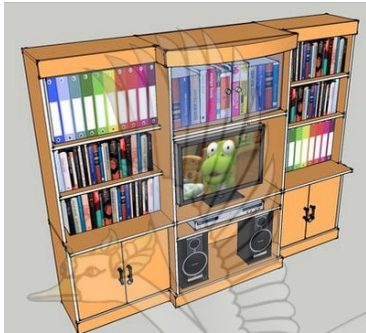
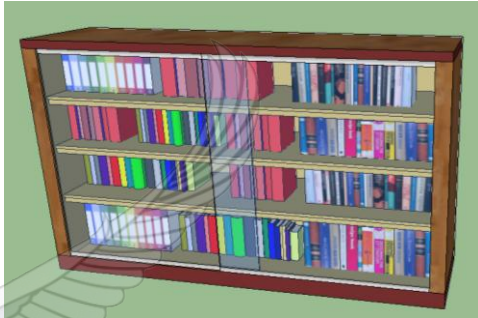
Desain Ceiling		
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan	
<div>  <p>a. <i>Gypsumboard</i></p> </div>	<div> <p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih. 2. Material mudah dalam pemasangan, perawatan dan mudah diaplikasikan di lapangan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada permainan up<i>Ceiling</i> dan down<i>Ceiling</i> sehingga <i>Ceiling</i> kurang terlihat menarik. 2. Desain monoton, karena sentuhan desain belum dapat terlihat. </div>	
Alternatif 2	Kelebihan dan Kekurangan	
<div>  <p>a. <i>Gypsumboard</i></p> </div>	<div> <p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih. 2. Material mudah dalam pemasangan, perawatan dan mudah diaplikasikan di lapangan. 3. Adanya permainan up<i>Ceiling</i> dan down<i>Ceiling</i> sehingga <i>Ceiling</i> terlihat menarik. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain sederhana. </div>	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)

Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan: Fungsional : integrasi pola <i>ceiling</i> dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan <i>ceiling</i> jika terkena kotoran/ noda		

Tabel 51. Analisis Desain Pengisi Ruang Bidang Pendidikan Dasar

Alternatif 1		Alternatif 2 (terpilih)	
Meja kerja		Meja kerja	
			
Bahan : <i>Plywood</i> , kaca Finishing : Duco white Dimensi : 176 x 88x71cm Produk : <i>Custom</i>		Bahan : <i>Plywood</i> Finishing : Duco gray Dimensi : 200 x 200x80cm Produk : <i>Custom</i>	
Dasar Pertimbangan <ol style="list-style-type: none">1. Bentuknya kurang dinamis2. Kuat dan tahan lama3. Mudah dalam perawatan4. Bahan mudah didapat di pasar		Dasar Pertimbangan <ol style="list-style-type: none">1. Kuat dan tahan lama2. ergonomi cocok untuk kerja3. Mudah dalam perawatan4. Bahan mudah didapat di pasar	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih			
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)	

Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan : Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi. Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang. Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai. <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda.		
Alternatif 1		Alternatif 2 (terpilih)
Kursi kerja  Bahan : kombinasi Finishing : - Dimensi : 60x55x100cm Produk : <i>Raynor Ergohuman V2</i> Dasar Pertimbangan <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. Kursi ergonomi cocok untuk kerja 3. Mudah dalam perawatan 4. Pengerjaanya agak rumit 5. Bahan mudah didapat di pasar 		Kursi kerja  Bahan : kombinasi Finishing : - Dimensi : 50x50x117cm Produk : <i>Raynor Ergohuman V2</i> Dasar Pertimbangan <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. Kursi ergonomi cocok untuk kerja 3. Mudah dalam perawatan 4. Pengerjaanya agak rumit 5. Bahan mudah didapat di pasar
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***

Tema	**	***
Maintenance	***	***
Keterangan: Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi. Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda		
Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)	
Almari buku  Bahan : Plywood Finishing : Duco ywllow Dimensi : 300x75x200cm Produk : Custom Dasar Pertimbangan 1. Kuat dan tahan lama 2. Kursi ergonomi cocok untuk kerja 3. Mudah dalam perawatan 4. Pengerjaanya agak rumit 5. Bahan mudah didapat di pasar	Almari buku  Bahan : Plywood Finishing : Duco brown Dimensi : 340x88x200cm Produk : Custom Dasar Pertimbangan 1. Kuat dan tahan lama 2. Kursi ergonomi cocok untuk kerja 3. Mudah dalam perawatan 4. Pengerjaanya agak rumit 5. Bahan mudah didapat di pasar	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
Maintenance	***	***

Keterangan:

Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.

Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang

Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai



Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda

g. Ruang Kepala Bidang Pendidikan Dasar

Tabel 52. Analisis Ruang Kepala Bidang Pendidikan Dasar

Karakteristik	Analisis
Ruang	Ruang Kepala Bidang Pendidikan Dasar merupakan area untuk kegiatan kerja. Ruangan ini membutuhkan konsentrasi yang lebih, sehingga harus mementingkan penunjang fungsi ruang yang optimal. Fungsi yang optimal dapat diperoleh dari pemilihan material dan <i>finishing</i> yang tepat.
Lantai	Lantai pada ruang Kepala Bidang Pendidikan Dasar harus mendukung fungsi ruang, tidak banyak motif sehingga tidak mengganggu. Nyaman / hangat, mudah dirawat dan dibersihkan. Kuat menahan beban dan tekanan serta tidak licin.
Dinding	Harus mudah dalam perawatan, kuat, dan mudah untuk dibersihkan, tahan noda dan kelembapan/air, tidak mudah terbakar / merembetkan api.
Ceiling	Ringan, kuat dan aman, tahan terhadap cuaca dan kelembapan serta suhu panas, dapat memberi pengoptimalan fungsi ruang.


Tabel 53. Analisi Lantai Ruang Kepala Bidang Pendidikan Dasar

Desain Pola	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>a. Milan Ceramic Tile</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahan lama, bahkan mampu bertahan hingga puluhan tahun. 2. Tersedia dalam beragam bentuk, ukuran, warna, pola, dan tekstur. 3. Perawatannya mudah, cukup dibersihkan dengan menggunakan kain basah. 4. Tahan dan tidak menyerap air. 5. Harga yang ditawarkan sangat bervariasi, dari murah sampai mahal, tergantung dari kualitas dan ukuran. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan kesan Dingin. 2. Termasuk material keras dan licin sehingga kurang nyaman diinjak apabila basah. 3. Mudah pecah saat pemasangan dan saat pengangkutan. 4. Nat antar keramik yang kotor akibat noda susah dibersihkan.
Alternatif 2	Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. Produk Granito</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan yang dipakai sudah sesuai dengan karakteristik dan fungsi ruang. 2. Sambungan nat lebih tipis dan bisa terlihat menyatu. 3. Memiliki kesan yang mewah. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga relatif mahal. 2. Perlu melakukan perawatan ekstra

Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan: Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda		

Tabel 54. Analisi Dinding Ruang Kepala Bidang Pendidikan Dasar

Desain Dinding	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>a. Dinding <i>finishing</i> warna cream.</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding <i>finishing</i> warna cream terkesan luas. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding kelihatan monoton dengan warna cream saja 2. Tema belum kelihatan di bagian dinding
Alternatif 2	Kelebihan dan Kekurangan



	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dinding <i>finishing</i> warna putih terkesan bersih.2. Ruangan tampak luas <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Desain dinding tampak sederhana
a. Dinding <i>finishing</i> warna putih.	

Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***


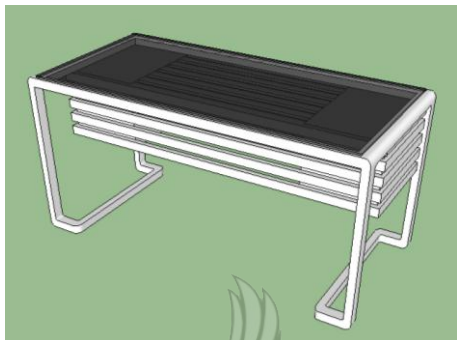
Keterangan :
Fungsional : integrasi desain dinding dengan karakteristik ruang.
Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
<i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan dindingnya jika terkena kotoran/noda

Tabel 55. Analisi Ceiling Ruang Kepala Bidang Pendidikan Dasar

Desain Ceiling	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih. 2. Material mudah dalam pemasangan, perawatan dan mudah diaplikasikan di lapangan

 <p>a. <i>Gypsumboard</i></p>	<p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tidak ada permainan up<i>Ceiling</i> dan down<i>Ceiling</i> sehingga <i>Ceiling</i> kurang terlihat menarik.2. Desain monoton, karena sentuhan desain belum dapat terlihat.	
Alternatif 2	Kelebihan dan Kekurangan	
 <p>a. <i>Gypsumboard</i></p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih.2. Material mudah dalam pemasangan, perawatan dan mudah diaplikasikan di lapangan.3. Adanya permainan up<i>Ceiling</i> dan down<i>Ceiling</i> sehingga <i>Ceiling</i> terlihat menarik. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Desain sederhana.	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : integrasi pola <i>ceiling</i> dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p><i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan <i>ceiling</i> jika terkena kotoran/ noda</p>		

Tabel 56. Analisis Desain Pengisi Ruang Kepala Bidang Pendidikan Dasar

Alternatif 1		Alternatif 2 (terpilih)	
<div>Meja kerja</div> <div></div> <div>Bahan : <i>Plywood</i> Finishing : HPL Dimensi : 124 x 62x71cm Produk : <i>Custom</i></div> <div>Dasar Pertimbangan</div> <div><div>1. Bentuknya kurang dinamis</div><div>2. Kuat dan tahan lama</div><div>3. Mudah dalam perawatan</div><div>4. Bahan mudah didapat di pasar</div></div>		<div>Meja kerja</div> <div></div> <div>Bahan : <i>Plywood</i>, kaca Finishing : Duco white Dimensi : 176 x 88x71cm Produk : <i>Custom</i></div> <div>Dasar Pertimbangan</div> <div><div>1. Kuat dan tahan lama</div><div>2. ergonomi cocok untuk kerja</div><div>3. Mudah dalam perawatan</div><div>4. Bahan mudah didapat di pasar</div></div>	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih			
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)	
Fungsi	**	***	
Fleksibilitas	***	***	
Tema	**	***	
Maintenance	***	***	
<div>Keterangan :</div> <div>Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.</div> <div>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang.</div> <div>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.</div> <div>Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda.</div>			
Alternatif 1		Alternatif 2 (terpilih)	
Kursi kerja		Kursi kerja	



Bahan : kombinasi
 Finishing : -
 Dimensi : 50x55x100cm
 Produk : *Raynor Ergohuman V2*

Dasar Pertimbangan

1. Kuat dan tahan lama
2. Kursi ergonomi cocok untuk kerja
3. Mudah dalam perawatan
4. Pengerjaanya agak rumit
5. Bahan mudah didapat di pasar



Bahan : kombinasi
 Finishing : -
 Dimensi : 55x50x102cm
 Produk : *Raynor Ergohuman V2*

Dasar Pertimbangan

1. Kuat dan tahan lama
2. Kursi ergonomi cocok untuk kerja
3. Mudah dalam perawatan
4. Pengerjaanya agak rumit
5. Bahan mudah didapat di pasar

Indikator penilaian alternatif desain terpilih

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***

Keterangan:

Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.

Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang

Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai

Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda

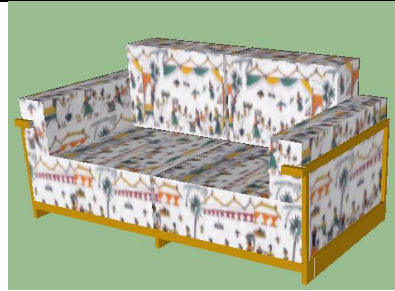
Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Sofa di ruang Sekpri	Sofa di ruang Sekrpi



Bahan : Kain **Chenille**
Finishing : grey
 Dimensi : 200x80x80cm
 Produk : *Custom*

Dasar Pertimbangan

1. Teksturnya yang halus dan biasanya digunakan untuk sofa bergaya klasik.
2. Jika terkena noda, bahan jenis ini lebih sulit dibersihkan.



Bahan : Kain damar kurung
Finishing : corak damar kurung
 Dimensi : 142x80x98cm
 Produk : *Custom*

Dasar Pertimbangan

1. Kain yang awet dan tidak mudah sobek. Pilihan warna dan motifnya pun beragam.
2. Karakter tema muncul di sofa

Indikator penilaian alternatif desain terpilih

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***

Keterangan:

Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.

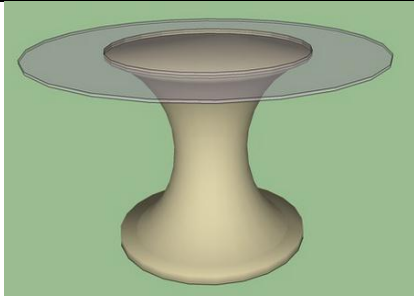
Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang

Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai

Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda

Meja tamu di ruang Kepala Dinas

Meja tamu di ruang Kepala Dinas



Bahan : *solidwood, kaca*
 Finishing : duco warna green
 Dimensi : d=70cm, t=50cm
 Produk : *Custom*

Dasar Pertimbangan

1. Bentuk dinamis
2. Terkesan berat



Bahan : *solidwood, kaca*
 Finishing : taco hpl, warna grey
 Dimensi : d=60cm, t=40cm
 Produk : *Custom*

Dasar Pertimbangan

1. *Clean* (terkesan bersih)
2. Mudah pengerjaan.
3. Bentuk *simple*, terkesan ringan.
4. Efisiensi tempat.

Indikator penilaian alternatif desain terpilih

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***

Keterangan:

Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.

Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang

Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai

Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda

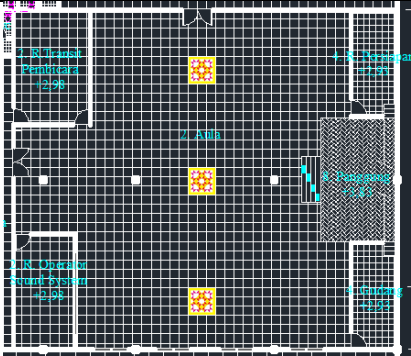
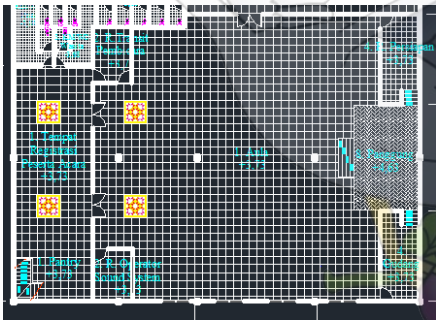
h. Ruang Aula

Tabel 57. Analisis Ruang Aula

Karakteristik	Analisis
Ruang	Ruang Aula merupakan area untuk kegiatan tambahan seperti adanya seminar, workshop. Ruangan ini membutuhkan konsentrasi yang lebih, sehingga harus mementingkan penunjang fungsi ruang yang optimal. Fungsi yang optimal dapat diperoleh dari pemilihan material dan <i>finishing</i> yang tepat.
Lantai	Lantai pada ruang Aula harus mendukung fungsi ruang, tidak banyak motif sehingga tidak mengganggu. Nyaman / hangat, mudah dirawat dan dibersihkan. Kuat menahan beban dan tekanan serta tidak licin.
Dinding	Harus mudah dalam perawatan, kuat, dan mudah untuk dibersihkan, tahan noda dan kelembapan/air, tidak mudah terbakar / merembetkan api.
Ceiling	Ringan, kuat dan aman, tahan terhadap cuaca dan kelembapan serta suhu panas, dapat memberi pengoptimalan fungsi ruang.

Tabel 58. Analisa Lantai Ruang Aula

Desain Pola	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahan lama, bahkan mampu bertahan hingga puluhan tahun. 2. Tersedia dalam beragam bentuk, ukuran, warna, pola, dan

 <p>a. Milan Ceramic Tile</p>	<p>tekstur.</p> <ol style="list-style-type: none">Perawatannya mudah, cukup dibersihkan dengan menggunakan kain basah.Tahan dan tidak menyerap air.Harga yang ditawarkan sangat bervariasi, dari murah sampai mahal, tergantung dari kualitas dan ukuran. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">Menciptkan kesan Dingin.Termasuk material keras dan licin sehingga kurang nyaman diinjak apabila basah.Mudah pecah saat pemasangan dan saat pengangkutan.Motifnya masih kelihatan monoton	
Alternatif 2	Kelebihan dan Kekurangan	
 <p>a. Produk Granito</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">Bahan yang dipakai sudah sesuai dengan karakteristik dan fungsi ruang.Sambungan nat lebih tipis dan bisa terlihat menyatu.Memiliki kesan yang mewah. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">Harga relatif mahal.Perlu melakukan perawatan ekstra	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
Maintenance	***	***

Keterangan:

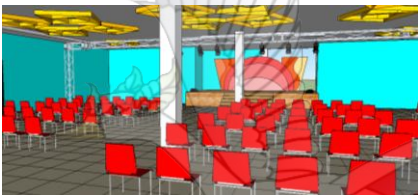

Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi

Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang

Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai

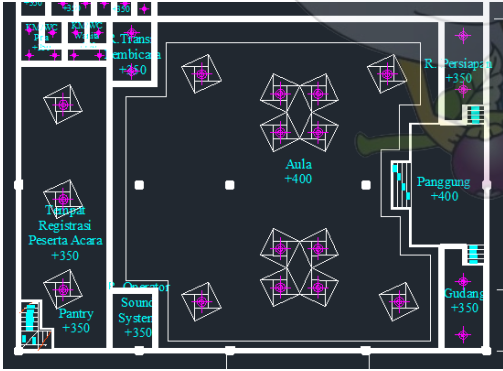
Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda

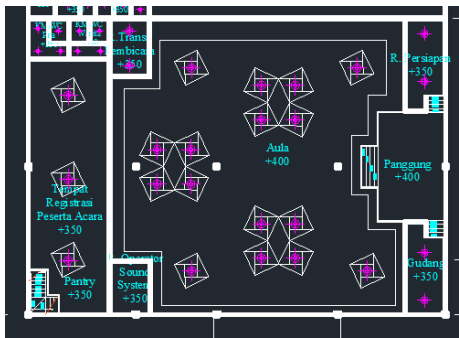
Tabel 59. Analisi Dinding Ruang Aula

Desain Dinding		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<div></div> <p>a. Dinding <i>finishing</i> warna biru.</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dinding <i>finishing</i> warna biru terkesan luas. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dinding kelihatan monoton dengan warna biru saja2. Tema belum kelihatan di bagian dinding
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <p>a. Dinding <i>finishing</i> warna putih . b. Area panggung <i>finishing</i> wallpaper motif lukisan damar kurung</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dinding <i>finishing</i> warna putih terkesan bersih.2. Lukisan Damar Kurung pada area panggung.3. Ruangan tampak luas <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Desain dinding tampak sederhana
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)

Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan : Fungsional : integrasi desain dinding dengan karakteristik ruang. Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan dindingnya jika terkena kotoran/noda		

Tabel 60. Analisi Ceiling Ruang Aula

Desain Ceiling	
Alternatif 1	<p>Kelebihan dan kekurangan</p> <p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih. 2. Material mudah dalam pemasangan, perawatan dan mudah diaplikasikan di lapangan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada permainan up<i>Ceiling</i> dan down<i>Ceiling</i> sehingga <i>Ceiling</i> kurang terlihat menarik. 2. Desain monoton, karena sentuhan desain belum dapat terlihat.
 <p>a. <i>Gypsumboard</i> b. <i>Cutting MDF</i></p>	Kelebihan dan Kekurangan

 <p>a. <i>Gypsumboard</i> b. <i>Cutting MDF</i></p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih.2. Material mudah dalam pemasangan, perawatan dan mudah diaplikasikan di lapangan.3. Adanya permainan up<i>Ceiling</i> dan down<i>Ceiling</i> sehingga <i>Ceiling</i> terlihat menarik. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Desain kelihatan mewah.	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
Maintenance	***	***
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : integrasi pola <i>ceiling</i> dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p>Maintenance : kemudahan dalam perawatan <i>ceiling</i> jika terkena kotoran/ noda</p>		

Tabel 61. Analisis Desain Pengisi Ruang Aula

Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Kursi tamu	Kursi tamu

		
<p>Bahan : <i>stainless</i> Finishing : <i>duco orange</i> Dimensi : 50 x 50x80cm Produk : <i>Custom</i></p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bentuknya kurang dinamis2. Kuat dan tahan lama3. Mudah dalam perawatan4. Bahan mudah didapat di pasar	<p>Bahan : <i>stainless</i> Finishing : <i>Duco red</i> Dimensi : 47 x 47x83cm Produk : <i>Custom</i></p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kuat dan tahan lama2. ergonomi cocok untuk kerja3. Mudah dalam perawatan4. Bahan mudah didapat di pasar	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
Maintenance	***	***
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang.</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.</p> <p>Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda.</p>		

16. Pengkondisian Ruang

Pengkondisian ruang atau sistem lingkungan interior adalah komponen pada setiap bangunan karena menyediakan pada pemakainya udara, visual, suara, dan pembuangan yang dibutuhkan untuk memberikan kenyamanan

dan kemudahan. Sistem-sistem tersebut harus dirancang dan ditata tidak hanya agar berfungsi baik. Sistem – sistem tersebut harus dikoordinasikan dengan system struktur bangunannya. Ini membutuhkan pengetahuan dan keahlian insinyur dan arsitek profesional. Meskipun demikian, perancang interior harus sadar bahwa sistem-sistem itu ada dan tahu bagaimana sistem-sistem tersebut mempengaruhi kualitas lingkungan interiornya.³⁸

a. Penghawaan

Sistem penghawaan adalah sistem pengaturan udara dengan cara menukar udara di dalam ruangan dan mempercepat penguapan keringat serta panas tubuh manusia pengguna bangunan agar tercapai sirkulasi udara yang nyaman bagi aktivitas di dalam bangunan. Sistem ini dapat direncanakan dengan merancang perlubangan pada kulit bangunan yang memungkinkan mengalirnya udara dari dan keluar bangunan secara alami ataupun menggunakan alat bantu kipas angin (*fan*) untuk membuat pergerakan udara di dalam bangunan.³⁹

Sistem penghawaan terbagi menjadi 2, yaitu alami dan buatan.

Penghawaan alami berupa ventilasi dan jendela. Sedangkan penghawaan buatan dapat bersumber dari kipas atau AC. Dalam pasaran umum kita mengenal 3 (tiga) jenis AC yaitu:

³⁸ Ching, Francis D. K, *Desain Interior*, (Jakarta : Erlangga, 1996) Hal :278

³⁹ Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, (Yogyakarta : ANDI, 2007) Hal : 323

1) *AC window.*

Umumnya dipakai pada perumahan dan dipasang pada salah satu dinding ruang dengan batas ketinggian yang terjangkau dan penyemprotan udara tidak mengganggu si pemakai.

2) *AC central.*

Biasa digunakan pada unit-unit perkantoran, hotel supermarket dengan pengontrolan atau pengendalian yang dilakukan dari satu tempat.

3) *AC split.*

Hampir sama bentuknya dengan *AC window*, bedanya hanya terletak pada konstruksi di mana alat *condensator* terletak di luar ruang.

Pertimbangan pada penentuan jenis AC yang akan digunakan dengan memperhatikan pula besaran dan segi-segi ekonomis. *AC window* lebih cocok untuk ruang kecil dan untuk menghemat energi bisa dimatikan bilamana ruang tidak terpakai. Jenis *AC split* banyak disukai oleh karena kelembutan suara mesin yang tidak bising sehingga menjamin ketenangan.⁴⁰

Pada perancangan Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan akan menggunakan sistem penghawaan buatan. Sistem penghawaan disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas pada Kantor Dinas. Sistem penghawaan buatan pada perancangan Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan adalah sebagai berikut :

⁴⁰ J. Pamudji Suptandar, *Desain Interior*, (Jakarta: Djambatan, 1999) Hal 275

Tabel 62 : Penghawaan buatan pada Kantor Dinas Pendidikan

No	Ruang	Penghawaan buatan
1.	<i>lobby</i>	AC Split merk Panasonic
2.	R. Kepala Dinas Pendidikan	AC Split merk Panasonic
3.	R. Sekpri Kepala Dinas	AC Split merk Panasonic
4.	R. Sekretaris Umum	AC Split merk Panasonic
5.	R. Rapat 1	AC Split merk Panasonic
6.	R. Subbag Umum dan Kepegawaian 1	AC Split merk Panasonic
7.	R. Subbag Program Dan Pelaporan	AC Split merk Panasonic
8.	R. Subbag Kepegawaian 2	AC Split merk Panasonic
9.	R. Subbag Keuangan	AC Split merk Panasonic
10.	Gudang Arsip Kepegawaian	AC Split merk Panasonic
11.	R. Kabid Pendidikan Dasar	AC Split merk Panasonic
12.	R. Bidang Pendidikan Dasar	AC Split merk Panasonic
13.	Musholla	AC Split merk Panasonic
14.	Ruang Rapat 2	AC Split merk Panasonic
15.	R. Kabid Pendidikan Agama dan Pendidikan Non Formal	AC Split merk Panasonic
16.	R. Bidang Pendidikan Agama dan Pendidikan Non Formal	AC Split merk Panasonic
17.	R. Bidang Peningkatan	AC Split merk Panasonic

	Mutu Pendidikan	
18.	R. Kabid Peningkatan Mutu Pendidikan	AC Split merk Panasonic
19.	R. Bidang Pendidikan Menengah	AC Split merk Panasonic
20.	R. Kabid Pendidikan Menengah	AC Split merk Panasonic
21.	Aula	AC Split merk Panasonic
22.	R. Transit Pembicara	AC Split merk Panasonic
23.	R. Persiapan	AC Split merk Panasonic
24.	R. Sound system	AC Split merk Panasonic

b. Pencahayaan

Cahaya merupakan unsur yang tidak kalah penting dalam perancangan ruang dalam karena memberikan pengaruh sangat luas serta menimbulkan efek-efek tertentu.⁴¹ Sistem pencahayaan adalah bagaimana kita bisa membuat benda-benda dalam ruang agar dapat tampak atau terlihat, sedang mengenai suasana (*mood*) tergantung dari fungsi ruang. Pencahayaan terbagi atas dua bagian yaitu :

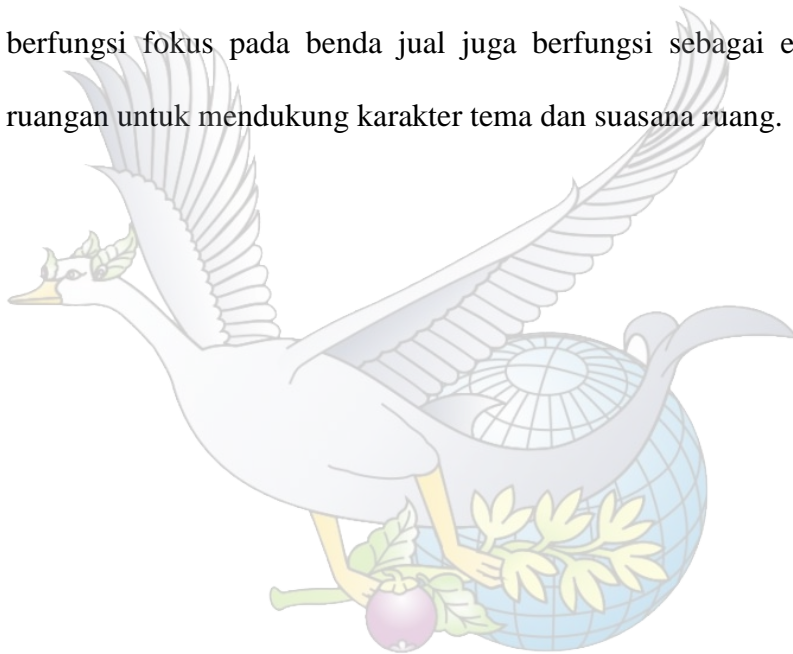
1. Pencahayaan alami: cahaya alam yang dimanfaatkan dalam perancangan ruang dalam adalah sinar matahari. Pencahayaan alami didapat dari bukaan pintu dan jendela atau melalui kaca – kaca dinding dan jendela.
2. Pencahayaan buatan menggunakan beberapa jenis lampu untuk membantu proses aktivitas dan mendukung suasana ruang. Cahaya buatan mempunyai dua fungsi yakni:

a) Sebagai sumber penerangan

⁴¹ J. Pamudji Suptandar, *Desain Interior*, (Jakarta: Djambatan,1999) Hal 216


b) Sebagai aksen, yang dapat memberikan keindahan pada ruang.



Pada perancangan interior Kantor Dinas Pendidikan Gresik menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami dengan menggunakan dinding-dinding kaca dan jendela. Sedangkan pencahayaan buatan menggunakan lampu umum dan lampu khusus. Lampu umum berfungsi untuk menerangi seluruh ruangan. Lampu khusus berfungsi untuk fokus pada benda-benda yang di pajang. Lampu khusus selain berfungsi fokus pada benda jual juga berfungsi sebagai elemen estetis ruangan untuk mendukung karakter tema dan suasana ruang.






Pengkondisian Pencahayaan Buatan Pada Kantor Dinas Pendidikan Adalah Sebagai Berikut :


Tabel 63 : Alternatif Rencana Pengkondisian Penghawaan Buatan



No	Area	Karakteristik Aktivitas / Kegiatan	AREA M ²	CU (Coefisien Of Utilization)	LLF (Light Lose Factor)	(E) Standard Pen Cahayaan Lux	Spesifikasi Lightng Yang Dipakai (Jenis Lampu)	Armature type	(N) Jumlah minimum titik lampu	Sumber
1.	lobby + Resepsionis	Enterance Kerja halus	112	0.65	0.8	200	1) LED-HB unit Produk: Philips Warm white W : 18 Watt n : 1 Ø : 1098 lm	Downlight Lux space Tipe BBS480 	9	FB
							2) Affinium LED posterbox modules Produk: Philips White Warm W: 15 Watt n : 3 Ø : 750 lm	Indirect lamp/ hidden lamp	30	



2.	R. Kepala Dinas	Kerja halus	85,5	0.65	0.8	200	1) LED-HB unit Produk: Philips Warm white W : 18 Watt n : 1 Ø : 1098 lm	<i>Downlight Lux space Tipe BBS480</i> 	10	FB
							2) Affinium LED posterbox modules Produk: Philips White Warm W: 15 Watt n : 3 Ø : 750 lm	<i>Indirect lamp/ hidden lamp</i>	20	
3.	R. Sekpri Kepala Dinas	Kerja halus	53,2	0.65	0.8	200	1) LED-HB unit Produk: Philips Warm white W : 18 Watt n : 1 Ø : 1098 lm	<i>Downlight Lux space Tipe BBS480</i> 	8	FB
							2) Affinium LED	<i>Indirect lamp/</i>	9	



							posterbox modules Produk: Philips White Warm W: 15 Watt n : 3 Ø : 750 lm	hidden lamp		
4.	R. Rapat 1	Kerja halus	47,5	0.65	0.8	200	1) LED-HB unit Produk: Philips Warm white W : 18 Watt n : 1 Ø : 1098 lm	Downlight Lux space Tipe BBS480 	3	FB
							2) Affinium LED posterbox modules Produk: Philips White Warm W: 15 Watt n : 3 Ø : 750 lm	Indirect lamp/ hidden lamp	14	
5.	R. Sekretari	Kerja halus	56	0.65	0.8	200	1) LED-HB unit	Downlight Lux space	4	FB




	s Umum						Produk: Philips <i>Warm white</i> W : 18 Watt n : 1 Ø : 1098 lm	Tipe BBS480 		
							2) <i>Affinium LED posterbox modules</i> Produk: Philips <i>White Warm</i> W: 15 Watt n : 3 Ø : 750 lm	<i>Indirect lamp/ hidden lamp</i>	16	
6.	R. Subbag Umum dan Kepegaw aian 1	Kerja halus	64	0.65	0.8	200	1) LED-HB unit Produk: Philips <i>Warm white</i> W : 18 Watt n : 1 Ø : 1098 lm	<i>Downlight Lux space</i> Tipe BBS480 	4	FB
							2) <i>Affinium LED posterbox modules</i>	<i>Indirect lamp/ hidden lamp</i>	18	



							Produk: Philips <i>White Warm</i> W: 15 Watt n : 3 Ø : 750 lm			
7.	R. Subbag Program dan Pelaporan	Kerja halus	56	0.65	0.8	200	1) LED-HB unit Produk: Philips <i>Warm white</i> W : 18 Watt n : 1 Ø : 1098 lm 2) <i>Affinium LED posterbox modules</i> Produk: Philips <i>White Warm</i> W: 15 Watt n : 3 Ø : 750 lm	<i>Downlight Lux space Tipe BBS480</i> 	4	FB
								<i>Indirect lamp/ hidden lamp</i>	16	
8.	R. Subbag Kepegawaian 2	Kerja halus	100	0.65	0.8	200	1) LED-HB unit Produk: Philips	<i>Downlight Lux space Tipe BBS480</i>	6	FB




							Warm white W : 18 Watt n : 1 Ø : 1098 lm			
							2) Affinium LED posterbox modules Produk: Philips White Warm W: 15 Watt n : 3 Ø : 750 lm	Indirect lamp/ hidden lamp	29	
9.	R. Subbag Keuanga n	Kerja halus	96	0.65	0.8	200	1) LED-HB unit Produk: Philips Warm white W : 18 Watt n : 1 Ø : 1098 lm	Downlight Lux space Tipe BBS480 	6	FB
							2) Affinium LED posterbox modules Produk: Philips	Indirect lamp/ hidden lamp	28	


							White Warm W: 15 Watt n : 3 Ø : 750 lm			
10.	Gudang Arsip Kepegaw aian	Kerja halus	72	0.65	0.8	200	1) LED-HB unit Produk: Philips Warm white W : 18 Watt n : 1 Ø : 1098 lm	Downlight Lux space Tipe BBS480 	4	FB
							2) Affinium LED posterbox modules Produk: Philips White Warm W: 15 Watt n : 3 Ø : 750 lm	Indirect lamp/ hidden lamp	21	
11.	R. Kabid Pendidik an Dasar	Kerja halus	140	0.65	0.8	200	1) LED-HB unit Produk: Philips Warm white W : 18 Watt	Downlight Lux space Tipe BBS480 	4	FB



							n : 1 Ø : 1098 lm			
							2) <i>Affinium LED posterbox modules</i> Produk: Philips White Warm W: 15 Watt n : 3 Ø : 750 lm	<i>Indirect lamp/ hidden lamp</i>	45	
12.	Musholla	Kerja Sedang		0.65	0.8	200	<i>Fluorescent Lamps MASTER TL-D Eco</i> Produk : Philips White W : 32 Watt n : 3 Ø : 3000 lm	<i>Direct lamp Tipe TBS 300</i> 	5	FB
13.	KM/WC Wanita Lantai 1	Kerja kasar	18	0.65	0.8	60	<i>Compact Fluorescent Non Integrated MASTER PL-T 2</i>	<i>Direct lamp tipe 1211 White</i> 	1	FB


							Pin Produk: Philips Warm white W : 13 Watt n : 2 Ø : 900 lm 			
14.	KM/WC Pria Lantai 1	Kerja kasar	22,5	0.65	0.8	60	Compact Fluorescent Non Integrated MASTER PL- T 2 Pin Produk: Philips Warm white W : 13 Watt n : 2 Ø : 900 lm 	Direct lamp tipe 1211 White 	1	FB
15.	Kantin	Kerja kasar		0.65	0.8	60	Compact	Direct lamp	3	FB



							<i>Fluorescent Non Integrated MASTER PL- T 2 Pin Produk: Philips Warm white W : 13 Watt n : 2 Ø : 900 lm</i>	tipe 1211 White 		
16.	Fotocopy	Kerja kasar	20,4	0.65	0.8	60	<i>Compact Fluorescent Non Integrated MASTER PL- T 2 Pin Produk: Philips Warm white W : 13 Watt n : 2 Ø : 900 lm</i>	Direct lamp tipe 1211 White 	2	FB



										
17.	R. Rapat 2	Kerja halus	36	0.65	0.8	200	1) LED-HB unit Produk: Philips Warm white W : 18 Watt n : 1 Ø : 1098 lm	<i>Downlight Lux space</i> Tipe BBS480 	4	FB
							2) Affinium LED posterbox modules Produk: Philips White Warm W: 15 Watt n : 3 Ø : 750 lm	<i>Indirect lamp/ hidden lamp</i>	9	
18.	R. Kabid Pendidik an Agama dan Pendidik an Non	Kerja halus	56	0.65	0.8	200	1) LED-HB unit Produk: Philips Warm white W : 18 Watt n : 1	<i>Downlight Lux space</i> Tipe BBS480 	4	FB



	Formal						Ø : 1098 lm			
							2) <i>Affinium LED posterbox modules</i> Produk: Philips White Warm W: 15 Watt n : 3 Ø : 750 lm	<i>Indirect lamp/ hidden lamp</i>	16	
19.	R. Bidang Pendidik an Agama dan Pendidik an Non Formal	Kerja halus	96	0.65	0.8	200	1) LED-HB unit Produk: Philips Warm white W : 18 Watt n : 1 Ø : 1098 lm 2) <i>Affinium LED posterbox modules</i> Produk: Philips White Warm W: 15 Watt	<i>Downlight Lux space</i> Tipe BBS480 	6	FB
								<i>Indirect lamp/ hidden lamp</i>	28	





							n : 3 Ø : 750 lm			
20.	R. Bidang Peningka tan Mutu Pendidik an	Kerja halus	120	0.65	0.8	200	1) LED-HB unit Produk: Philips Warm white W : 18 Watt n : 1 Ø : 1098 lm	<i>Downlight Lux space Tipe BBS480</i> 	7	FB
							2) Affinium LED posterbox modules Produk: Philips White Warm W: 15 Watt n : 3 Ø : 750 lm	<i>Indirect lamp/ hidden lamp</i>	35	
21.	R. Kabid Peningka tan Mutu Pendidik an	Kerja halus	39,44	0.65	0.8	200	1) LED-HB unit Produk: Philips Warm white W : 18 Watt n : 1 Ø : 1098 lm	<i>Downlight Lux space Tipe BBS480</i> 	2	FB

							2) Affinium LED posterbox modules Produk: Philips White Warm W: 15 Watt n : 3 Ø : 750 lm	Indirect lamp/ hidden lamp	12	
22.	R. Bidang Pendidik an Menenga h	Kerja halus	84	0.65	0.8	200	1) LED-HB unit Produk: Philips Warm white W : 18 Watt n : 1 Ø : 1098 lm 2) Affinium LED posterbox modules Produk: Philips White Warm W: 15 Watt n : 3 Ø : 750 lm	Downlight Lux space Tipe BBS480 	6	FB
								Indirect lamp/ hidden lamp	23	




23.	R. Kabid Pendidikan Menengah	Kerja halus	48	0.65	0.8	200	1) LED-HB unit Produk: Philips Warm white W : 18 Watt n : 1 Ø : 1098 lm	<i>Downlight Lux space</i> Tipe BBS480 	2	FB
							2) Affinium LED posterbox modules Produk: Philips White Warm W: 15 Watt n : 3 Ø : 750 lm	<i>Indirect lamp/ hidden lamp</i>	15	
24.	Aula	Kerja sedang	549	0.65	0.8	300	1) LED-HB unit Produk: Philips Warm white W : 18 Watt n : 1 Ø : 1098 lm	<i>Downlight Lux space</i> Tipe BBS480 	16	FB
							2) Affinium LED	<i>Indirect lamp/</i>	272	

							posterbox modules Produk: Philips White Warm W: 15 Watt n : 3 Ø : 750 lm	hidden lamp		
25.	R. Transit Pembicara	Kerja sedang	12,5	0.65	0.8	150	Compact Fluorescent Non Integrated MASTER PL- T 2 Pin Produk: Philips Warm white W : 18Watt n : 2 Ø : 1200 lm	Direct lamp tipe 1211 White 	2	FB
26.	R. Persiapan	Kerja sedang	20,8	0.65	0.8	150	Compact Fluorescent Non 	Direct lamp tipe 1211 White	2	FB

							<i>Integrated MASTER PL- T 2</i> Pin Produk: Philips <i>Warm white</i> W : 18Watt n : 2 Ø : 1200 lm			
27.	KM/WC Wanita lantai 2	Kerja kasar	30	0.65	0.8	60	<i>Compact Fluorescent Non Integrated MASTER PL- T 2</i> Pin Produk: Philips <i>Warm white</i> W : 13 Watt n : 2 Ø : 900 lm	<i>Direct lamp tipe 1211 White</i> 	2	FB

										
28.	KM/WC Pria lantai 2	Kerja kasar	37,5	0.65	0.8	60	<i>Compact Fluorescent Non Integrated MASTER PL- T 2 Pin Produk: Philips Warm white W : 13 Watt n : 2 Ø : 900 lm</i> 	<i>Direct lamp tipe 1211 White</i> 	3	FB
29.	Tempat Registrasi	Kerja sedang	42	0.65	0.8	60	<i>Compact Fluorescent Non Integrated MASTER PL- T 2 Pin Produk:</i>	<i>Direct lamp tipe 1211 White</i> 	5	FB

							Philips Warm white W : 18Watt n : 2 Ø : 1200 lm			
30.	Gudang	Kerja kasar	20,8	0.65	0.8	60	Compact Fluorescent Non Integrated MASTER PL- T 2 Pin Produk: Philips Warm white W : 18Watt n : 2 Ø : 1200 lm	Direct lamp tipe 1211 White	2	FB
31.	R. Operator Sound	Kerja kasar	12	0.65	0.8	60	Compact Fluorescent Non	Direct lamp tipe 1211 White	2	AS

	System						<p><i>Integrated</i> MASTER PL-T 2 Pin Produk: Philips <i>Warm white</i> W : 18Watt n : 2 Ø : 1200 lm</p>  		
32.	Area Panggun g	Kerja kasar	40,17	-	-	-	<p>PAR Tipe 64 1000 Watt</p>  <p><i>Moving light</i> 1000 Watt Tipe moving light profile / spot. Gerakan vertikal : $\pm 540^\circ$ Gerakan horisontal : $\pm 267^\circ$</p>	<p>5 Bar = 1 Bar @4 PAR = 20 PAR</p> <p>4 <i>moving light</i> di area bawah</p>	NS

									
							Fresnel 1000 Watt 	2 Side = 1 side @4 <i>Fresnel</i>	

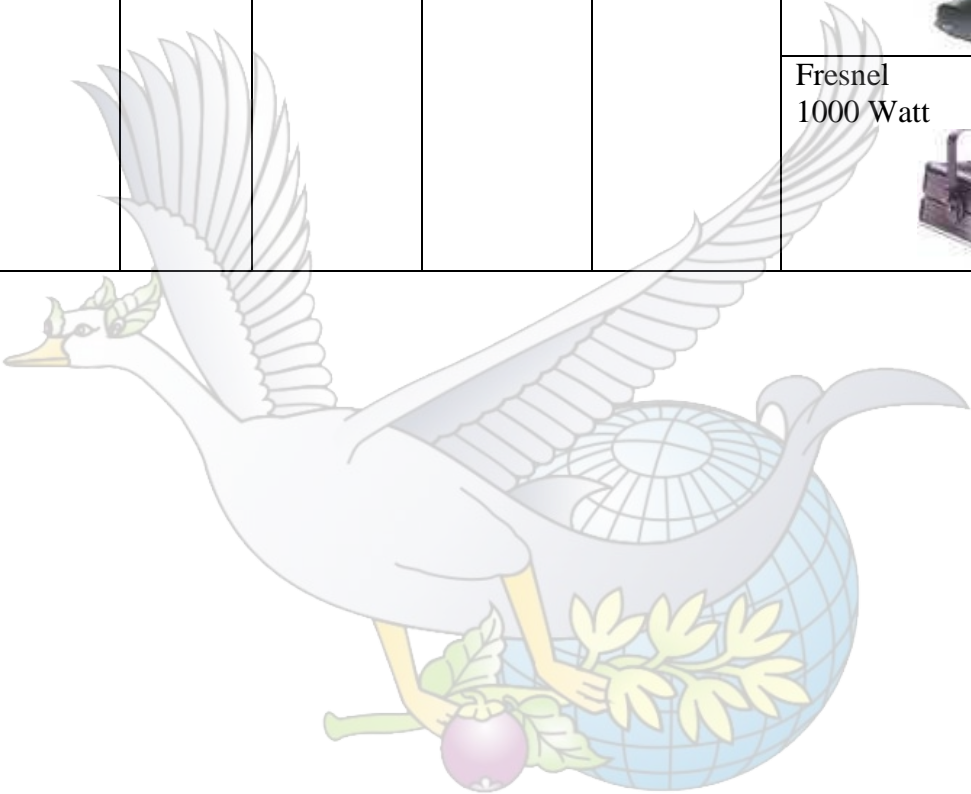


Table 64 : Keterangan Koefisien

N = Jumlah minimum titik lampu
E = Kuat penerangan yg akan dicapai (Lux)
A = Luas Area
Φ = total lumen lampu / lamp luminous flux
LLF = Light loss factor / faktor cahaya rugi (0.7-0.8)
CU = Coefisien Of Utilization / faktor pemanfaatan (50-65 %)
n = Jumlah lampu dalam 1 titik lampu
$\Phi = W \times L/w$
L/w dapat dilihat pada box lampu

Table 65 : Catatan Studi Literatur

FB	Fisika Bangunan
AS	Asumsi
NS	Narasumber

Tabel 66: Pencahayaan alami Kantor Dinas Pendidikan

No	Ruang	Pencahayaan
1.	<i>lobby</i>	Jendela
2.	R. Kepala Dinas Pendidikan	Jendela
3.	R. Sekpri Kepala Dinas Pendidikan	Jendela
4.	R. Sekretaris Umum	Jendela
5.	R. Subbag	Jendela
6.	R. Bidang	Jendela
7.	Aula	Jendela
8.	KM/WC	<i>Boven light</i>

9.	R. Sound System	Kaca mati
10.	R. Rapat	Kaca mati

c. Akustik

Akustik / *sound system* merupakan salah satu unsur penunjang terhadap keberhasilan desain yang baik, pengaruh dari akustik sangat luas dan menimbulkan efek – efek psikis dan emosional di dalam ruang. Dengan suatu akustik yang baik seseorang akan merasakan kesan – kesan tertentu di dalam ruang.⁴² Sistem akustik pada interior Kantor Dinas Pendidikan mempengaruhi suasana ruang melalui suara-suara yang ada baik dari dalam (aktivitas di area panggung, aktivitas di area kantor) ataupun dari luar (suara lalu lalang kendaraan). Sistem akustik Kantor Dinas Pendidikan didesain dengan maksimal sehingga memberikan kenyamanan psikologis dan emosional kepada penghuni Kantor Dinas Pendidikan yakni salah satunya dengan memperhatikan karakter elemen pembatas ruang yang memiliki karakteristik memantulkan, menyerap dan mentransmisikan bunyi, sehingga menentukan kondisi kualitas bunyi dalam suatu ruangan.

Tabel 67: Sistem akustik ruang interior Kantor Dinas Pendidikan.

No.	Area	Sumber Bunyi	Sistem Akustik Ruang
1.	<i>lobby</i>	<i>Background Sound with Sound System (built in Ceiling)</i>	-
2.	Taman Terbuka	Suara dari percikan air	-
3.	Area Panggung	<i>Background Sound</i>	Panel-panel dinding dan

⁴² Pamuji Suptandar, *Desain Interior*, (Jakarta : Djambatan,1999) Hal 247.

		<i>with Sound System (built in Ceiling)</i>	<i>Ceiling</i> berbentuk geometris untuk menyebarkan bunyi. Bahan dinding akustik
--	--	---	--


16. Sistem Keamanan

Sistem keamanan pada perancangan interior Kantor Dinas Pendidikan harus memenuhi standardisasi sistem keamanan pada bangunan. Bangunan Kantor Dinas Pendidikan merupakan bangunan publik yang eksklusif sehingga memerlukan keamanan yang membuat pengunjung merasa aman dan nyaman. Adapun penggunaan sistem keamanan di Kantor Dinas Pendidikan ini sebagai berikut :

Tabel 68. Sistem Keamanan⁴³

No.	Jenis Alat	Gambar
1.	<i>Security camera (CCTV)</i> CCTV hanya dipasang pada area publik dan sirkulasi.	
2.	<i>Smoke detector</i> , alat deteksi asap diletakkan pada tempat dan jarak tertentu. Alat ini bekerja pada suhu 70	
3.	<i>Automatic Sprinkler system</i> , pemadam kebakaran dalam satu jaringan saluran yang dilengkapi dengan kepala penyiraman	

⁴³ Erns And Peter Neufert, *Data Arsitek*, (Jakarta: Erlangga, 1993) Hal 128

4.	<i>Fire Etinghuiser</i>	
----	-------------------------	---

Selain sistem keamanan berupa alat yang dipasang pada bangunan, Kantor Dinas Pendidikan juga menyediakan *security* untuk keamanan Kantor Dinas Pendidikan.

17. Transformasi Ide ke dalam Gambar Kerja

Bagian ini merupakan bentuk pengaplikasian ide pada pembahasan sebelumnya, ke dalam *technical drawing* yang merupakan gambar kerja perancangan desain interior Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Adapun jenis *technical drawing* yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

1. Gambar *existing*, skala 1:50
2. Gambar Denah *Layout*, skala 1:50
3. Gambar Perencanaan Lantai, skala 1:50
4. Gambar Perencanaan *Ceiling* dan lighting, skala 1:50
5. Gambar Potongan, skala 1:50
6. Gambar Potongan, skala 1:20
7. Gambar Detail Konstruksi Interior, skala 1:1/1:2/1:5/1:10
8. Gambar *Furniture* Terpilih, skala 1:10
9. Skema bahan dan warna
10. Perspektif

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN

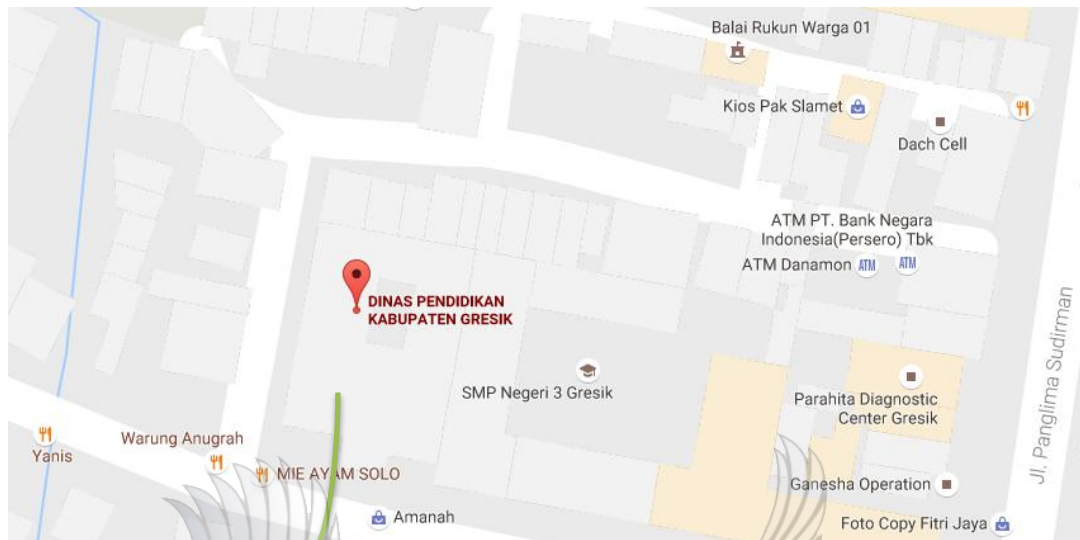
A. Pengertian Perancangan Alternatif Desain Interior Kantor Dinas

Pendidikan di Kabupaten Gresik

Perancangan Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan merupakan sebuah *public space* yang dimiliki atau dibangun oleh Pemerintah. Sebuah fasilitas *public* berhubungan dengan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan. Perancangan ini juga disuguhkan dengan upaya memberi pelayanan dan untuk memfasilitasi masyarakat mengetahui pentingnya pendidikan melalui adanya kantor dinas untuk melayani kebutuhan sarana pendidikan. Pada area aktifitas muslimah juga di isi dengan peragaan busana muslim hasil karya dari desainer – desainer ternama. dengan maksud mempromosikan desain terbaru. Pada area aula sebagai penunjang kegiatan di dalamnya. Ruang Kabid memberikan pelayanan kepada pengunjung untuk lebih bebas dalam membutuhkan pelayanan mengenai pendidikan sesuai dengan pendidikan yang ditempuh.

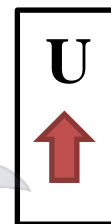
B. Site Plan

Pemilihan lokasi di Jalan Arif Rahman Hakim No. 2 Gresik, Jawa Timur. Lokasi strategis, terdapat keramaian dan akses : SMAN 1 Gresik, SMPN 3 Gresik, supermarket sumatra, pengadilan, nanda swalayan, gereja katolik, pasar senggol (tempat wisata makanan). sehingga dirasa cocok untuk Perencanaan Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Gresik.



Gambar 33: Peta Lokasi
(Sumber: maps.google.com)

Kantor Dinas Pendidikan
Kab. Gresik



C. Grouping Zoning

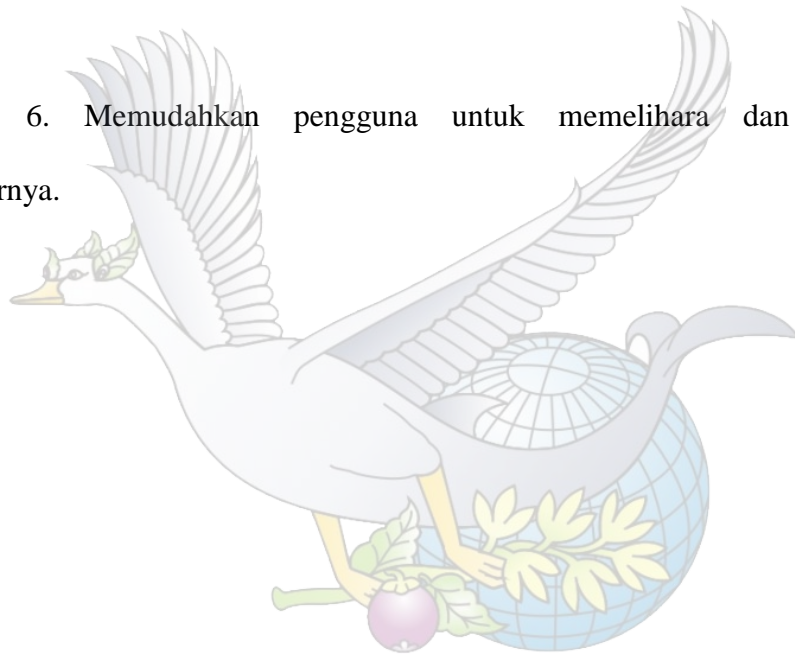
Analisis *grouping zoning* terpilih pada perancangan, karena beberapa kelebihan, antara lain :

1. Setiap ruang dapat menginformasikan fungsi berdasarkan aktifitas baik pengunjung maupun pengelola.
2. Penempatan ruang terorganisasi sesuai fungsi dengan arus sirkulasi yang tepat.
3. Peletakan beberapa pintu yang dapat diakses pengguna dengan cepat dan efisien, baik dari pengguna maupun pengelola.

4. Penempatan dan pembagian ruang dengan sesuai fungsi dan aktifitas, memperhatikan kesatuan bentuk ruang, sehingga bentuknya tidak terpisahkan dengan yang lainnya namun menjadi satu kesatuan pada bangunan Kantor Dinas Pendidikan.

5. Organisasi ruang mampu memberikan kemudahan bagi penggunanya, hal ini berkaitan dengan kemudahan sirkulasi dari area yang berprivasi tinggi sampai sedang dan pencapaian fungsi ruang sesuai aktifitas yang dilakukan dalam ruang.

6. Memudahkan pengguna untuk memelihara dan *maintenance* interiornya.





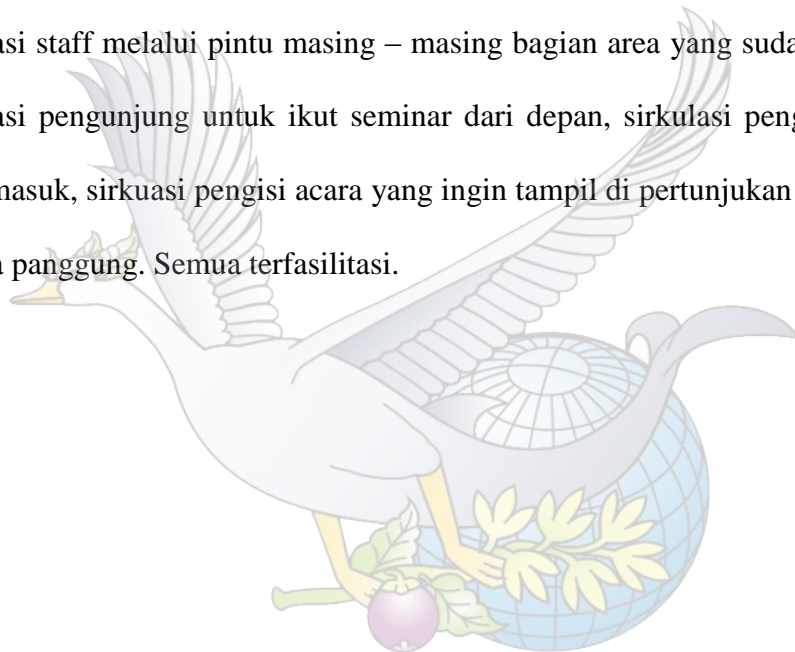
Gambar 34. *Grouping Zoning Lantai 1*

D. Sirkulasi Ruang

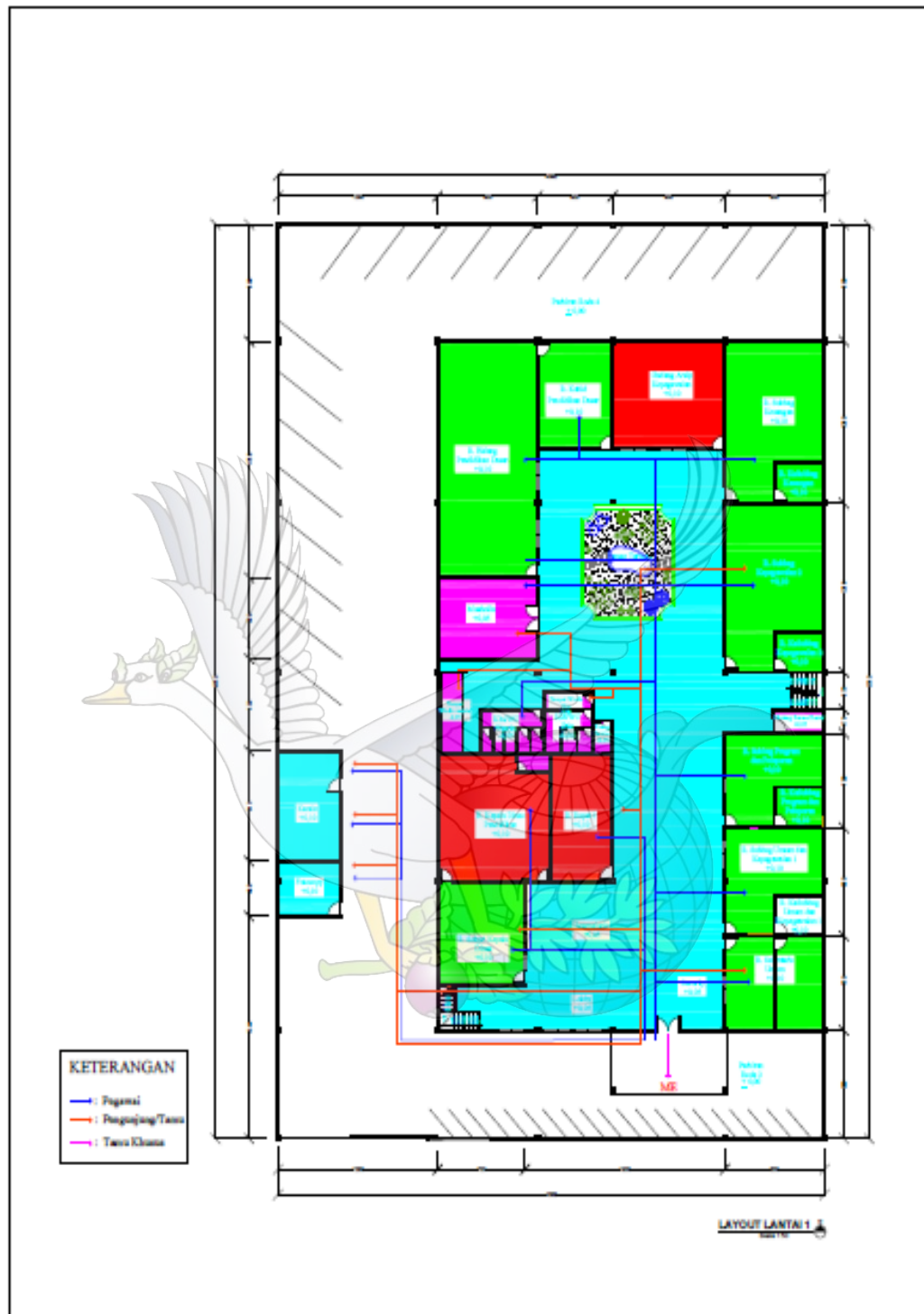
Analisis Sirkulasi ruang terpilih pada perancangan, karena beberapa kelebihan, antara lain :

1. Keterkaitan sirkulasi dengan zoning ruang sangat efisien, sehingga mengoptimalkan pengguna dan pengunjung dalam beraktifitas sesuai dengan jenis kebutuhannya masing – masing.

2. Sirkulasi di dalam ruang sesuai dengan urutan pengelompokan aktifitas. Sirkulasi staff melalui pintu masing – masing bagian area yang sudah disediakan. Sirkulasi pengunjung untuk ikut seminar dari depan, sirkulasi pengunjung yang ingin masuk, sirkulasi pengisi acara yang ingin tampil di pertunjukan dan langsung ke area panggung. Semua terfasilitasi.



Gambar 36. Sirkulasi Lantai 1



Gambar 37. Sirkulasi Lantai 2

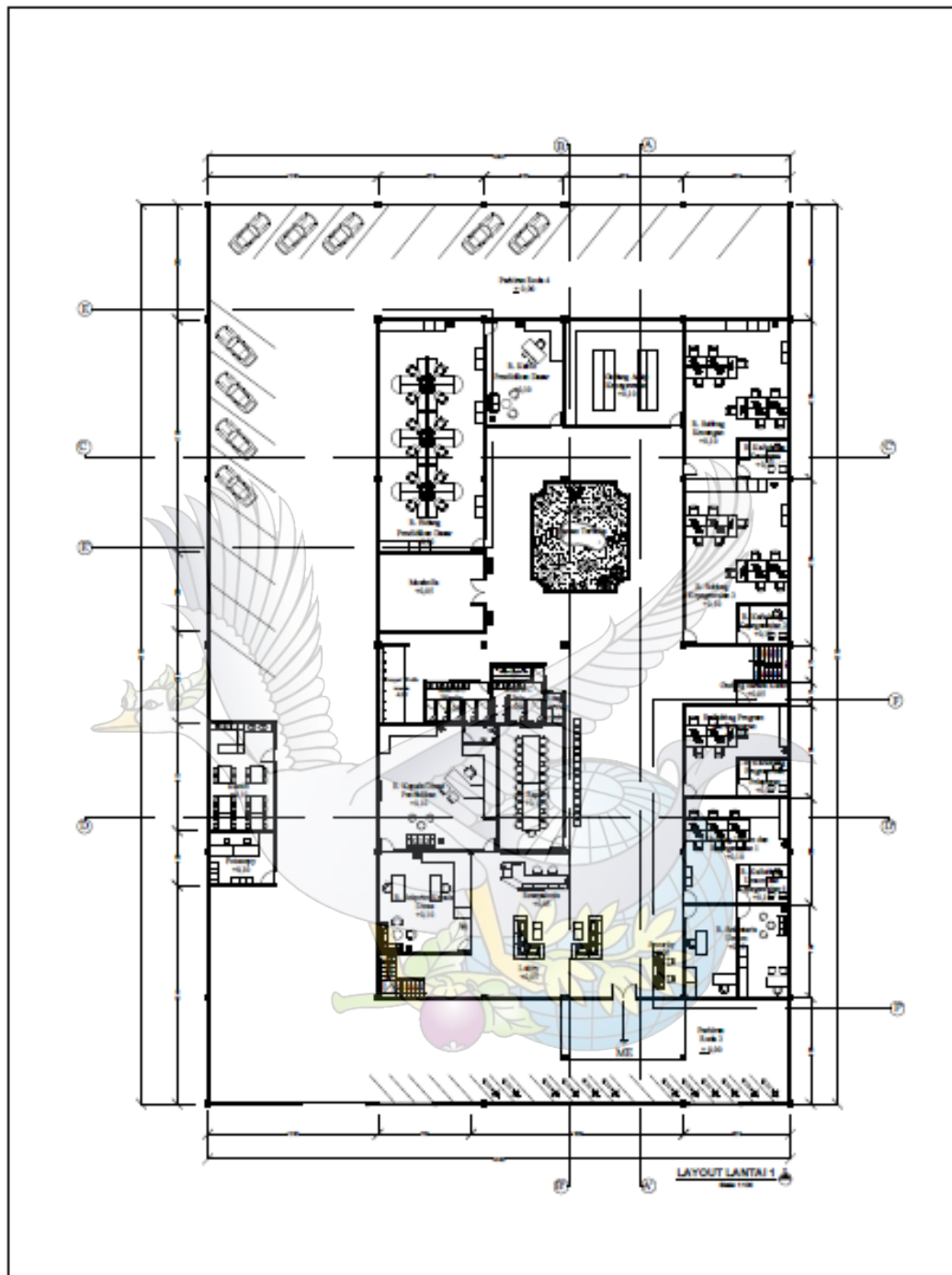
E. Layout

Perancangan *layout* merupakan salah satu yang terpenting dalam mendesain karena dapat mendukung segala aktifitas kegiatan yang dilakukan. Dasar pertimbangan fungsi dan kebutuhan aktifitas manusia adalah tujuan konsep perancangan *layout*, sehingga penataan *layout* harus mempertimbangkan dari aktivitas, kebutuhan mebel, besaran ruang dan kapasitas, bentuk ruang, penentuan tata letak perabot, pintu masuk dan sirkulasi, *unity*, serta pembagian ruang agar pengguna merasa aman dan nyaman.⁴⁴

Dilihat dari bentuk visualisasi *layout furniture* terpilih, pada perancangan ini memiliki kelebihan sebagai berikut :

1. Tercapainya kemudahan para pengunjung serta pengelola Kantor Dinas Pendidikan untuk melakukan proses sirkulasi.
2. Penempatan tata letak furniture sesuai aktivitas dan fungsi dari masing-masing ruang sehingga tercipta kenyamanan pengguna baik pengelola maupun pengunjung.
3. Penataan *layout* memberikan fleksibilitas sehingga dapat diubah – ubah penataannya sesuai dengan kebutuhan.
4. Penataan *layout* terintegrasi dengan sirkulasi dan jarak minimal pelaku aktivitas didalamnya sehingga mendukung keselamatan dan keamanan penggunaanya karena memperhatikan jarak-jarak perabot dan pola sirkulasi pelaku aktivitas.

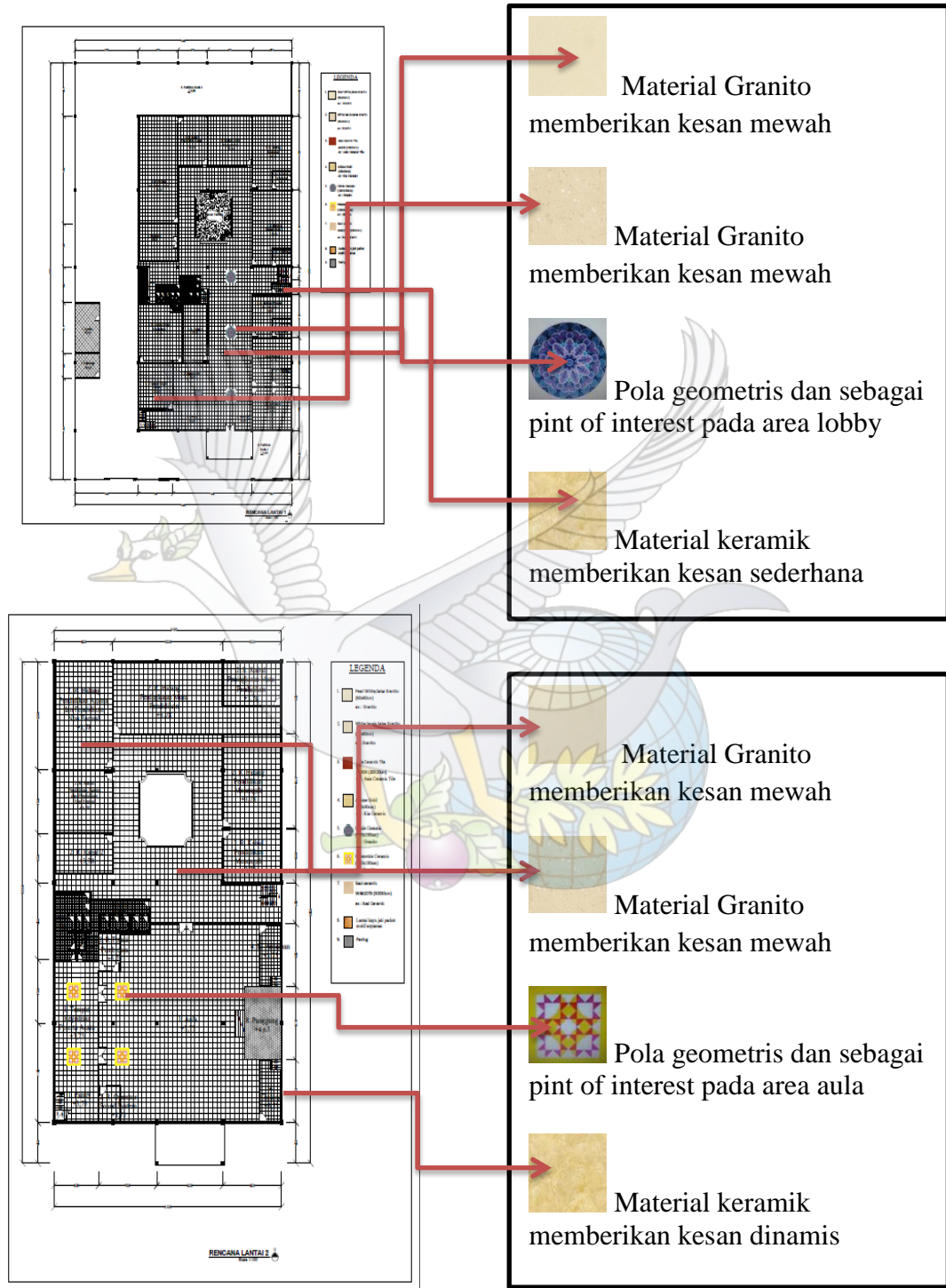
⁴⁴ Pamudji Suptandar, *Desain Interior*, (Jakarta : Djambatan, 1999) hal 74



Gambar 38. Layout Lantai 1

F. Pola Lantai dan Ceiling

1. Lantai



Tabel 69. Kelebihan dan Kekurangan Desain Lantai

Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola lantai terintegrasi dengan sirkulasi sehingga memudahkan alur sirkulasi. 2. Pola lantai mempertimbangkan fungsi setiap ruang. 3. Material lantai sesuai dengan konsep dan tema interior. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perawatan ekstra pada lantai yang sebagian menggunakan material granit. 2. Pada sebagian ruang, lantai menggunakan satu macam material, sehingga tampak monoton.

2. Ceiling



Tabel 70 Kelebihan dan Kekurangan Desain *Ceiling*

Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola <i>ceiling</i> didesain sesuai dengan fungsi sirkulasi dan pencitraan ruang. 2. Bahan pembentuk dan finishing pada <i>ceiling</i> memperhatikan fungsi masing – masing ruang / area sehingga tercapai dengan optimal. 3. Pola desain <i>ceiling</i> yang utama berada pada area aula, dan area ruang kantor dinas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa pengolahan pola <i>ceiling</i> rumit dalam pengerjaan. 2. Pada beberapa unsur estetis <i>ceiling</i> memerlukan perawatan ekstra.

G. Hasil Observasi

1. Lobby



Gambar 40. Area *Lobby* Kantor Dinas Pendidikan

Sumber : Dokumen Pribadi

Ruangan ini sebelumnya menjadi lobby di Kantor Dinas Pendidikan dan yang nampak pada gambar diatas merupakan area resepsionis. Kekurangan desain meja resepsionis tampak simple dan berkesan biasa belum ada yang menarik pada desain meja resepsionis.

2. Ruang Subbag Pelaporan/Program



Gambar 41. Ruang Subbag Pelaporan/Program

Sumber : Dokumen Pribadi

Ruangan ini merupakan ruang subbag pelaporan/program di Kantor Dinas Pendidikan dan yang nampak pada gambar diatas. Kekurangan dari ruangan tersebut kurang nyaman untuk dilihat dan terutama untuk sirkulasi kurang nyaman sekali, karena masih banyaknya buku yang berserakan pada lantai ruangan. Kurangnya tempat untuk peletakan buku.

3. Ruang Bidang PA-PNF



Gambar 42. Ruang Bidang PA-PNF

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 43. Ruang Bidang PA-PNF

Sumber : Dokumen Pribadi

Ruangan ini merupakan Ruang Bidang PA-PNF yang ada di Kantor Dinas Pendidikan dan yang nampak pada gambar diatas. Kekurangan dari ruangan

tersebut kurang nyaman untuk dilihat dan terutama untuk sirkulasi kurang nyaman sekali, karena masih banyaknya buku yang berserakan pada lantai ruangan. Kurangnya tempat untuk peletakan buku. Meja kerja staff yang masih berdampingan yang membuat sirkulasi jalan sangat susah untuk bersebelahan.

H. Hasil Desain Ruang

1. *Lobby*



Gambar 44. Desain Area *Lobby* view 1



Gambar 45. Desain Area *Lobby* view 2

Ruangan ini merupakan ruangan *public* yang menjadi *main entrance* semua pengunjung Kantor Dinas Pendidikan. Harus menunjukkan secara tepat karakter dari kantor. Ruangan ini bersifat umum dan terbuka, sebagai tempat lalu lalang. pada resepsionis area ini menampilkan beberapa aplikasi dari kesenian Damar Kurung khas Gresik. Aplikasi dari kesenian Gresik terdapat pada *backdrop*, meja resepsionis, sedangkan untuk warna tiang mengambil dari unsur warna damar kurung (merah).

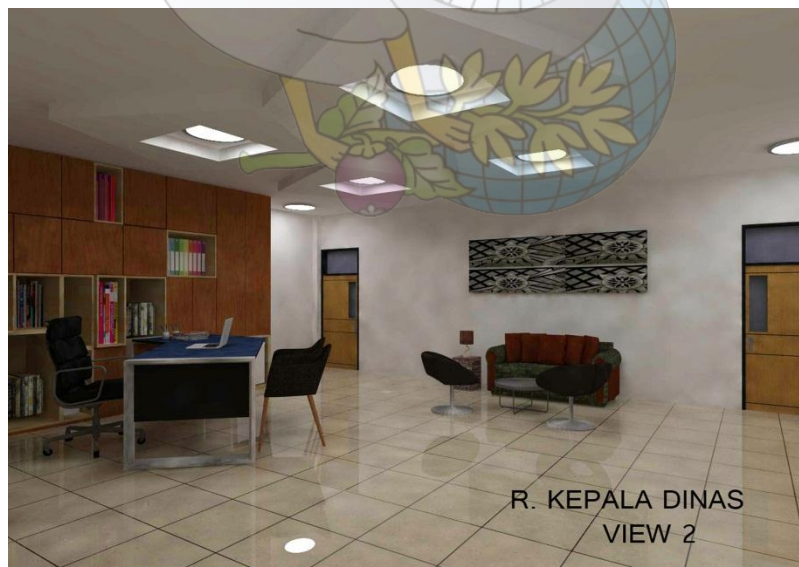
Kaca digunakan pada area resepsionis di bagian atas meja resepsionis sebagai pemanis resepsionis serta memperkuat kesan mewah ruangan. *Ceiling* dengan bentuk mengikuti alur pada layout dengan *downlight* bagian atasnya untuk memberi kesan mewah. Furniture area *lobby* memiliki bentuk yang dinamis, dengan bahan *solidwood* yang merupakan material yang mudah dicari. Bentuk dari sofa di *lobby* juga terkesan simple, tidak berat, mudah dipindahkan, sehingga ruangan terlihat luas. Penggunaan material *custom* dengan produk granito dengan

motif yang indah mampu memperkuat citra ruangan sebagai area untuk menyambut pengunjung Kantor Dinas Pendidikan.

2. Ruang Kepala Dinas Pendidikan



Gambar 46. Desain Ruang Kepala Dinas Pendidikan view 1



Gambar 47. Desain Ruang Kepala Dinas Pendidikan view 2

Kantor merupakan area untuk kegiatan kerja. Ruang ini membutuhkan konsentrasi yang lebih, sehingga harus mementingkan penunjang fungsi ruang yang optimal. Fungsi yang optimal dapat diperoleh dari pemilihan material dan finishing yang tepat dan tidak meninggalkan tema. Pada bagian dalam ruangan Kepala Dinas Pendidikan menggunakan pencahayaan *downlight* dan *indirect lamp* dengan tujuan meningkatkan konsentrasi untuk bekerja.

Elemen estetis *geometris* juga tidak ketinggalan sebagai bentuk pemanis ruangan. Penggunaan finishing furniture *Plywood* dan kaca pada meja kerja memperindah ruangan. Penggunaan material lantai yang berbeda juga dengan tujuan fungsi yang berbeda. Pada area tunggu *lobby* menggunakan material *custom* produk granit agar terkesan mewah di mata pengunjung.

3. Ruang Subbag Program/Pelaporan



Gambar 48. Desain Ruang Subbag Program/Pelaporan

Ruang subbag program/pelaporan merupakan area untuk kegiatan kerja. Ruangan ini membutuhkan konsentrasi yang lebih, sehingga harus mementingkan penunjang fungsi ruang yang optimal. Fungsi yang optimal dapat diperoleh dari pemilihan material dan finishing yang tepat dan tidak meninggalkan tema. Pada bagian dalam Ruang subbag program/pelaporan menggunakan pencahayaan *downlight* dan *indirect lamp* dengan tujuan meningkatkan konsentrasi untuk bekerja.

Penggunaan finishing furniture pada meja kerja *Plywood* dan kaca memperindah ruangan. Penggunaan material lantai yang berbeda juga dengan tujuan fungsi yang berbeda. Pada area tunggu *lobby* menggunakan material *custom* produk granit agar terkesan mewah di mata pengunjung dan staff.

4. Aula



Gambar 49. Desain Ruang Aula view 1



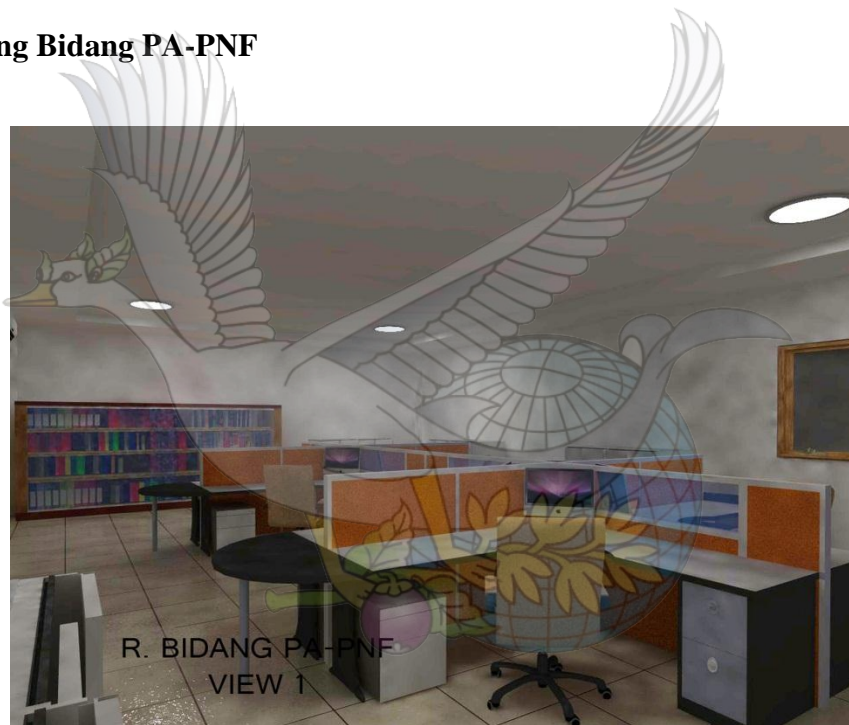
Gambar 50. Desain Ruang Aula view 2

Area aula ini merupakan ruangan *public* yang Harus menunjukkan secara tepat karakter dari ruang. Area aula digunakan sebagai fasilitas untuk tempat workshop dan seminar. Pada area aula juga ditunjang dengan fasilitas *pantry* luar tepat bersebelah dengan pintu masuk pada aula sebagai pelengkap workshop seminar, atau kegiatan hiburan saat ulang tahun dinas pendidikan berlangsung.

Pada area aula mempunyai kegiatan yang berbeda – beda, sehingga fasilitas pencahayaan juga dirancang menyesuaikan dengan jenis kegiatan yang sedang berlangsung di dalamnya. pada saat kegiatan kajian seminar berlangsung maka pencahayaan (*indirect lamp*) pada *ceiling* dinyalakan, tetapi jika pada saat peragaan busana muslim, maka pencahayaan *indirect lamp* pada *ceiling* dimatikan. Pada saat ada acara hiburan menggunakan lampu – lampu untuk pertunjukan dengan tujuan menghidupkan suasana dan memfokuskan pandangan penonton pada pertunjukan.

Penggunaan material pada lantai area ini dengan pertimbangan material *custom* produk granito mempunyai sifat yang kuat, tahan pijakan karena area ini area public yang cukup dikunjungi banyak orang, tahan lama, mudah dibersihkan karena terdapat fasilitas *pantry* yang memungkinkan makanan tumpah ke lantai. Pada dinding area ini menggunakan material peredam bunyi untuk menjaga keseimbangan ruangan. Semua dipadukan sehingga tercipta tema yang diinginkan.

5. Ruang Bidang PA-PNF



Gambar 51. Desain Ruang Bidang PA-PNF view 1



Gambar 52. Desain Ruang Bidang PA-PNF view 2

Ruang Bidang PA-PNF merupakan area untuk kegiatan kerja khusus menangani pendidikan agama dan pendidikan non formal. Ruangan ini membutuhkan konsentrasi yang lebih, sehingga harus mementingkan penunjang fungsi ruang yang optimal. Fungsi yang optimal dapat diperoleh dari pemilihan material dan finishing yang tepat dan tidak meninggalkan tema. Pada bagian dalam Ruang Bidang PA-PNF menggunakan pencahayaan *downlight* dan *indirect lamp* dengan tujuan meningkatkan konsentrasi untuk bekerja.

Penggunaan finishing furniture pada meja kerja *Plywood* dan kaca memperindah ruangan. Penggunaan material lantai yang berbeda juga dengan tujuan fungsi yang berbeda. Pada area tunggu *lobby* menggunakan material *custom* produk granit agar terkesan mewah di mata pengunjung dan staff.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan Alternatif Desain interior Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Gresik merupakan sebuah proses yang dimulai dengan penemuan ide gagasan sebagai tujuan awal sampai dengan terwujudnya rancangan sebuah alternatif desain interior Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Gresik. Perancangan ini merupakan sebuah solusi rancangan ide baru dari sebuah permasalahan Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Gresik dalam memenuhi kebutuhan pelayanan. Perancangan Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Gresik ini membuat konsep pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar Kabupaten Gresik.

Tema yang digunakan adalah Damar Kurung dengan adanya perpaduan antara motif *geometris* dengan konsep pendekatan fungsi, ergonomis dan tema. Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan suasana ruang yang sesuai dengan karakter kesenian Kabupaten Gresik. Tema ini menampilkan kesenian gresik dan motif *geometris* yang diaplikasikan dalam interior Kantor Dinas Pendidikan. Pengunjung datang tidak hanya terpenuhi kebutuhannya di kantor dinas pendidikan saja, tetapi juga pengunjung dapat memakai area aula untuk kebutuhan seminar pendidikan. Pengunjung yang datang dapat merasakan indahnya kearifan lokal Gresik yang dapat diolah dan dikembangkan sebagai elemen interior Kantor Dinas Pendidikan.

Menghadirkan budaya kesenian Gresik berupa Damar Kurung sebagai tema di dalam Kantor Dinas Pendidikan dengan cara menerapkan berbagai elemen interior dengan transformasi desain dengan menggabungkan Damar Kurung dan bentuk geometris untuk diterapkan ke berbagai bentuk furniture. Tema Damar Kurung dilukis seperti halnya al-qur'an yang dimulai dengan aturan dari sebelah kanan, seperti pada masuk ke pintu utama bertemu dengan security dari sebelah kanan lalu berjalan ke arah kiri untuk melaporkan keperluannya ke resepsionis. Bentuk dari taman terbuka juga ditransformasi gabungan dari bentuk Damar Kurung dengan bentuk geometris. Pengunjung bisa merasakan pelayanan semua itu setelah memasuki Kantor Dinas Pendidikan.

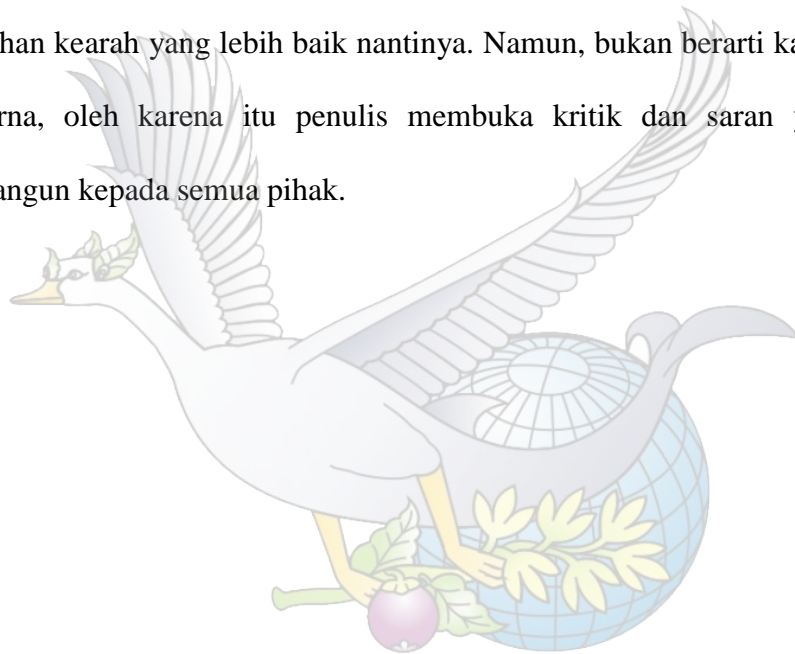
B. Saran

Perancangan Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Gresik diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca dalam meningkatkan perkembangan apresiasi desain interior dalam usaha memaksimalkan dan mempermudah aktivitas di dalam sebuah bangunan, serta memberikan alternatif penyelesaian desain dengan cara menggunakan konsep perpaduan Damar Kurung dengan *Geometris* dalam mewujudkan citra sebuah bangunan.

Perancangan ini diharapkan mampu membantu pemerintah kota Gresik dalam menjaga Gresik sebagai kota santri dengan semboyan Gresik berhias iman. Gresik dalam mempertahankan slogan Gresik berhias iman dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal serta mampu mewujudkan peluang usaha bisnis. Perancangan Alternatif Desain Interior Kantor Dinas

Pendidikan ini kedepannya diharapkan segera mampu terealisasi dan memberikan inspirasi bagi desainer interior dalam mewujudkan wadah fasilitas kantor pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pelayanan yang baik dengan mengangkat beberapa kearifan lokal Gresik dan potensi daerah setempat agar terjaga kelestariannya.

Perancangan Alternatif Desain Interior Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Gresik ini diharapkan mampu memberikan sebuah masukan dan perubahan kearah yang lebih baik nantinya. Namun, bukan berarti karya ini sudah sempurna, oleh karena itu penulis membuka kritik dan saran yang bersifat membangun kepada semua pihak.



Daftar Pustaka

Buku :

Buku Petunjuk teknis Tugas Akhir Program Studi Desain Interior, Prodi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Surakarta 2011.

Danny Indrakusuma. 2003. *90 Tahun Mengabdi Untuk Seni Tradisi Masmundari Mutiara Dari Tanah Pesisir*. Gresik : Pustaka Pesisir.

Edi Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A, “*Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public*”, (Surakarta: UNS Press, 2002, cetakan 1, Edisi 1)

Francis DK. Ching. 2011. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga

Ika Ismoerdijahwari. 2009. *Damar Kurung dari Masa ke Masa*. Surabaya : Dewan Kesenian Jawa Timur.

Julius Panero. 1979. *Human Dimension and Interior Space*. Jakarta: Erlangga

Julius Panero dan Martin Zelnik, 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.

Mediastika E. Christina. 2005. *Akustika Bangunan*. Jakarta : Erlangga

Pamudji Suptandar. 1999. *Desain Interior*. Jakarta: Djambatan

Sunarmi. 2008. *Buku Pegangan Kuliah Metodologi Desain*. Surakarta: Program Studi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia

Jurnal :

Jurnal Desain Interior vol.1 ,Sekolah Tinggi Desain Bali edisi 1 Juni 2014

Laksmi. 2006. *Evaluasi Ergonomi dalam Perancangan Desain, Jurnal Desain Interior*, Vol I, No. 1, Juni

Dokumen pemerintah :

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik. 2015. *Daya Tarik Wisata Kabupaten Gresik*. Surabaya : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur.

Internet :

<http://architectaria.com/interior-desain-untuk-era-postmodern.html>

http://www.academia.edu/4409200/Identifikasi_Desain_Interior

<http://abusalgresik.blogspot.com/2013/01/seni-budaya-gresik.html>

<http://www.artikata.com/arti-318551-alternatif.html>

<http://budaya-indonesia.org/Damar-Kurung/>

http://budaya-indonesia.org/f/7036/wulan_damarkurung4.jpg

<http://demo.gresikkab.go.id/media/cbff8c99b108a322811daea318505edb.jpg>

<http://dispendik.gresikkab.go.id/>

<http://gresikkab.go.id/profil/geografi>

<http://infogresik.com/peta-lokasi-kantor-dinas-pelayanan-umum/>

<http://kbbi.web.id/dinas>

<http://migas.bisbak.com/3525.html#pendidikan>

<http://pbs.twimg.com/media/BCKnF1eCMAAQnyX.jpg:large>

<https://sarapanmatahari.wordpress.com/2010/06/07/pengertian-desain/>

<http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/15-pengertian-pendidikan-menurut-pada.html>

<http://www.suaragresik.com/2013/07/lambang-kabupaten-gresik-moto-dan.html>

Hasil wawancara kepada :

1. Kepala Dinas Pendidikan : Bapak Mahin, S. Pd, MM
2. Seksi OKS : Bapak Suwarno, S. Pd

